

**PENERAPAN METODE *NUMBER HEAD TOGETHER* UNTUK PENCAPAIAN
KOMPETENSI PEMILIHAN BAHAN BAKU BUSANA
DI SMK MA'ARIF 2 SLEMAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Teknik



**Oleh :
MILA ASTRIANA SARI
08513241007**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BUSANA
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2012**

HALAMAN PERSETUJUAN

Tugas akhir skripsi yang berjudul “ **Penerapan Metode *Number Head Together***
Untuk Pencapaian Kompetensi Pemilihan Bahan Baku Busana Di SMK Ma’arif 2
Sleman” telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 21 September 2012

Dosen Pembimbing

Enny Zuhni Khayati, M. Kes

NIP. 19600427 198503 2 001

HALAMAN PENGESAHAN

Disusun Oleh :
Mila Astriana Sari
NIM. 08513241007

Skripsi yang berjudul **"PENERAPAN METODE NUMBER HEAD TOGETHER UNTUK PENCAPAIAN KOMPETENSI PEMILIHAN BAHAN BAKU BUSANA DI SMK MA'ARIF 2 SLEMAN"** ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir Skripsi Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta pada tanggal 2 Oktober 2012 dan dinyatakan lulus.

Susunan Dosen Penguji

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Enny Zuhni Khayati, M. Kes	Ketua Penguji		24-10-2012
Kapti Asiatun, M.Pd	Sekretaris		24-10-2012
Noor Fitrihana, M.Eng	Penguji		24-10-2012

Yogyakarta,.....
Fakultas Teknik
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan



Dr. Moch Bruri Iriyono, M.Pd
NIP. 19560216 198603 1 003

PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mila Astriana Sari

NIM : 08513241007

Prodi : Pendidikan Teknik Busana

Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana

Fakultas : Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

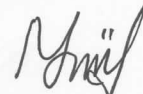
Judul Skripsi :

**“PENERAPAN METODE *NUMBER HEAD TOGETHER* UNTUK PENCAPAIAN
KOMPETENSI PEMILIHAN BAHAN BAKU BUSANA
DI SMK MA'ARIF 2 SLEMAN”**

Menyatakan bahwa Tugas Akhir Skripsi ini hasil karya saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya tidak berisi mengenai materi yang dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain atau telah digunakan sebagai persyaratan untuk penyelesaian studi di Perguruan Tinggi lain, kecuali pada bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan. Apabila ternyata terbukti pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya akan menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta...02...October...2012

Yang menyatakan,



Mila Astriana Sari

NIM.08513241007

MOTTO

“Tidak ada yang mudah, tapi tidak ada yang tidak mungkin”

(Napoleon)

“Belajar, doa, berusaha dan terus berjuang tidak mudah putus asa, serta restu orang tua adalah hal-hal untuk mencapai sukses di masa depan”

(Penulis)

“Selama kita yakin, tak ada yang tak mungkin. Percaya diri! Kita lebih hebat dari yang kita pikirkan”

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Teriring puja dan megucap syukur kepada Allah SWT atas segala keridhoan-Nya, sebuah karya sederhana ini ku persembahkan kepada:

❖ *Ibu dan Bapakku Tercinta*

Terimakasih atas segala bimbingan, nasehat, perhatian, semangat dan semua yang terbaik yang telah diberikan kepadaku, pengorbanan dan lantunan do'a yang salalu mengiringi setiap langkahku, semoga selalu dilimpahkan rizki oleh allah swt dan semoga kelak aku dapat membahagiakan dan memenuhi harapan ibu dan bapak.

❖ *Kakakku (mbak hermi, mas yanto dan mas joko) serta keponakanku (Opal, Fadel, Fano)*

Terima kasih untuk kasih sayang, doa, dukungan dan semangat yang sudah diberikan

❖ *Teman-temanku busana angkatan '08 dan temen-temenku kost marisa (Marisa, Tantri, tia, gita, ririn, brian dkk).*

Terimakasih Atas Kerjasama, Bantuan, kebersamaan, dan semangat yang selalu diberikan untukku. Kenangan Terindahnya yang Tak Terlupakan

❖ *Almamaterku UNY tercinta*

Terima kasih sudah mewujudkan cita-citaku sampai saat ini

ABSTRAK

“PENERAPAN METODE *NUMBER HEAD TOGETHER* UNTUK PENCAPAIAN KOMPETENSI PEMILIHAN BAHAN BAKU BUSANA DI SMK MA’ARIF 2 SLEMAN”

Oleh :
Mila Astriana Sari
08513241007

Penelitian ini bertujuan: 1) mengetahui dan menganalisis penerapan metode *Number Head Together* (NHT) dalam mata pelajaran pemilihan bahan baku busana siswa kelas X di SMK Ma’arif 2 Sleman; 2) mengetahui, mengungkap dan menganalisis partisipasi siswa kelas X dalam belajar pemilihan bahan baku busana sesuai kesempatan pakai dengan metode NHT di SMK Ma’arif 2 Sleman; 3) mengetahui, mengungkap dan menganalisis peningkatan pencapaian kompetensi pemilihan bahan baku busana siswa kelas X di SMK Ma’arif 2 Sleman.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang menggunakan model penelitian dari Kemmis dan Taggart. Subyek penelitian ini yaitu siswa kelas X busana B di SMK Ma’arif 2 Sleman yang berjumlah 40 siswa. Obyek penelitian ini adalah penerapan metode *Number Head Together* untuk pencapaian kompetensi pemilihan bahan baku busana pada siswa program keahlian tata busana di SMK Ma’arif 2 Sleman. Teknik pengumpulan data menggunakan: (1) catatan lapangan untuk mengungkap proses pembelajaran dari awal sampai akhir, (2) observasi untuk mengetahui partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, (3) dokumentasi untuk memperoleh data dalam penelitian secara konkrit, (4) tes pencapaian kompetensi untuk mengungkap kompetensi siswa berupa tes esai. Uji validitas dan reliabilitas instrumen catatan lapangan, lembar observasi, dan tes pencapaian kompetensi menggunakan validitas logis dengan meminta pertimbangan tiga ahli (*judgment experts*) dan uji reliabilitas menggunakan antar rater. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *Number Head Together* diterapkan sesuai dengan sintak pelaksanaan metode NHT yaitu: pembentukan kelompok, pemberian tugas, diskusi, presentasi. Partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran pemilihan bahan baku busana tergolong dalam kategori sangat tinggi, partisipasi terdiri dari 7 indikator yaitu: (1) mengajukan pertanyaan, (2) menjawab pertanyaan, (3) mengemukakan pendapat, (4) membantu teman yang mengalami kesulitan, (5) melaporkan hasil diskusi kelompok, (6) ikut serta dalam diskusi kelompok, (7) sukarela menyediakan alat tulis dalam kegiatan diskusi kelompok. Pencapaian kompetensi siswa pada siklus I dan siklus II meningkat cukup signifikan. Kompetensi pada pra siklus 55%. Siklus I 75% atau 30 dari 40 siswa mencapai ketuntasan belajar. Kompetensi siklus II 100% atau 40 dari 40 siswa telah mencapai ketuntasan belajar. Kompetensi meningkat dari 75% menjadi 100%. Artinya ada peningkatan dari siklus I ke siklus II. Dengan demikian dapat disimpulkan hipotesis penelitian yang berbunyi ” metode NHT dapat meningkatkan partisipasi dan pencapaian kompetensi pemilihan bahan baku busana siswa program keahlian tata busana SMK Ma’arif 2 Sleman”, dapat diterima.

Kata kunci: *Number Head Together*, pencapaian kompetensi

KATA PENGANTAR

Puji syukur penyusun panjatkan kehadirat Allah SWT, atas segala karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini telah banyak mendapat pengarahan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd. MA, selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Moch Bruri Triyono, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta atas segala bantuannya.
3. Noor Fitrihana, M.Eng, selaku Ketua Jurusan PTBB Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, Dosen penguji skripsi dan Validator ahli materi.
4. Kapti Asiatun, M.Pd, selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Teknik Busana Universitas Negeri Yogyakarta.
5. Enny Zuhni Khayati, M.Kes, selaku Dosen pembimbing skripsi.
6. Widiastuti, M. Pd, selaku Validator ahli materi
7. Sri Widarwati, M.Pd selaku Validator ahli metode pembelajaran
8. Dr. Emy Budiastuti selaku Validator ahli metode pembelajaran
9. Dra. Atik Sunaryati, selaku Kepala SMK Ma'arif 2 Sleman dan guru mata pelajaran pengetahuan pemilihan bahan baku busana.
10. Semua guru dan karyawan SMK Ma'arif 2 Sleman.

11. Almamaterku UNY

12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu atas segala bantuan, dukungan dan kerjasamanya.

Semoga laporan Tugas Akhir Skripsi ini, bisa bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan penulis pada khususnya serta pihak lain yang membutuhkan.

Yogyakarta, 02-10-2012

Mila Astriana Sari
NIM. 08513241007

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	 9
A. Deskripsi Teori.....	9
1. Penelitian Tindakan Kelas.....	9
a. Pengertian Penelitian Tindakan Kelas.....	9
b. Model Penelitian Tindakan Kelas.....	11
c. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas.....	14
2. Pencapaian Kompetensi.....	16
a. Pengertian Kompetensi	16
b. Pengukuran Pencapaian Kompetensi.....	20
3. Metode Pembelajaran <i>Number Head Together</i>	23
a. Pengertian <i>Number Head Together</i>	23
b. Tujuan <i>Number Head Together</i>	25
c. Langkah-langkah <i>Number Head Together</i>	26
4. Pemilihan Bahan Baku Busana.....	28
a. Pengertian Pemilihan Bahan Baku Busana.....	28
b. Cakupan Materi Pemilihan Bahan Baku Busana.....	29

c. Karakteristik Pemilihan Bahan Baku Busana	30
B. Kajian Penelitian yang Relevan.....	41
C. Kerangka Berpikir	42
D. Pertanyaan Penelitian.....	43
E. Hipotesis Tindakan	44
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	45
A. Jenis Penelitian	45
B. Desain Penelitian	45
C. Tempat dan Waktu Penelitian	50
D. Subyek dan Obyek Penelitian	50
E. Prosedur Penelitian	51
F. Teknik Pengumpulan Data	57
G. Instrumen Penelitian	59
H. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	64
I. Teknik Analisis Data	70
J. Kriteria Keberhasilan	73
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	75
A. Hasil Penelitian	75
1. Deskripsi Kondisi awal Sebelum Tindakan.....	75
2. Penerapan Metode <i>Number Head Together</i> Pada Mata Pelajaran Pemilihan Bahan Baku Busana Kelas X Program Keahlian Tata Busana SMK Ma'arif 2 Sleman	78
3. Partisipasi Siswa Pada Mata Pelajaran Pemilihan Bahan Baku Busana Kelas X Program Keahlian Tata Busana SMK Ma'arif 2 Sleman.....	89
4. Pencapaian Kompetensi Siswa Pada Mata Pelajaran Pemilihan Bahan Baku Kelas X Program Keahlian Tata Busana SMK Ma'arif 2 Sleman	93
B. Pembahasan	97
1. Penerapan Metode <i>Number Head Together</i> Pada Mata Pelajaran Pemilihan Bahan Baku Busana Kelas X Program Keahlian Tata Busana SMK Ma'arif 2 Sleman	97
2. Partisipasi Siswa Pada Mata Pelajaran Pemilihan Bahan Baku Busana Kelas X Program Keahlian Tata Busana SMK Ma'arif 2 Sleman.....	102
3. Pencapaian Kompetensi Siswa Pada Mata Pelajaran Pemilihan Bahan Baku Busana Siswa Kelas X Program Keahlian Tata Busana SMK Ma'arif 2 Sleman.....	104

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	106
A. Kesimpulan	106
B. Implikasi	109
C. Saran	110
DAFTAR PUSTAKA	112
LAMPIRAN	115

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Penelitian Relevan.....	41
Tabel 2.	Kisi-kisi Instrumen Catatan Lapangan	60
Tabel 3.	Kisi-kisi Instrumen Lembar Observasi	63
Tabel 4.	Kisi-kisi Instrumen Tes Pencapaian Kompetensi	63
Tabel 5.	Rangkuman Uji Validitas dan Reliabilitas Catatan Lapangan	68
Tabel 6.	Rangkuman Uji Validitas dan Reliabilitas Lembar Observasi	69
Tabel 7.	Rangkuman Uji Validitas dan Reliabilitas Tes Pencapaian Kompetensi	69
Tabel 8.	Kategori Penilaian Kompetensi Belajar Siswa	73
Tabel 9.	Kategori Penilaian Partisipasi Siswa.....	89
Tabel 10.	Kategori Penilaian Kompetensi Siswa Pra Siklus.....	93
Tabel 11.	Kompetensi Penilaian Kompetensi Siswa Siklus I.....	94
Tabel 12.	Peningkatan Pencapaian Kompetensi Pemilihan Bahan Baku Busana Pra Siklus dan Siklus I.....	95
Tabel 13.	Kategori Penilaian Kompetensi Siswa Siklus II.....	95
Tabel 14.	Peningkatan Pencapaian Kompetensi Pemilihan Bahan Baku Busana pra Siklus, Siklus I dan Siklus II.....	97

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Model Spiral Kemmis dan Taggart.....	46
Gambar 2.	Diagram Persentase Jumlah Indikator Partisipasi Siklus I.....	90
Gambar 3.	Diagram Persentase Jumlah Indikator Partisipasi Siklus II.....	92
Gambar 4.	Diagram Penilaian Kompetensi Siswa Pra Siklus.....	93
Gambar 5.	Diagram Peningkatan Kompetensi Siswa Pra Siklus dan Siklus I.....	94
Gambar 6.	Diagram Peningkatan kompetensi Siswa Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II.....	96

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Silabus, RPP, <i>Hand Out</i>	116
Lampiran 2.	Instrumen Penelitian	136
Lampiran 3.	Validasi Ahli	159
Lampiran 4.	Hasil Nilai Siswa	209
Lampiran 5.	Dokumentasi	222
Lampiran 6.	Surat Izin Penelitian	224

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman yang semakin pesat, sehingga tidak ada batasan gender. Menuntut wanita Indonesia dengan aktivitasnya yang sangat padat untuk selalu berbusana yang nyaman dan tetap berpenampilan menarik. Pengetahuan tentang pemilihan bahan baku busana sangat penting dan berguna untuk menunjang kegiatannya sehari-hari dalam aktivitasnya. Untuk itu perlu sekali diberikan pengetahuan tentang pemilihan bahan baku busana khususnya pada siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) program keahlian tata busana untuk menambah wawasan dan bekal dalam mendalami keahliannya. Sesuai dengan tujuannya siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dituntut untuk mandiri, terampil, akhlak mulia, memiliki etos kerja yang tinggi, profesional dalam bidangnya dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai kejuruannya.

Kurikulum pembelajaran Sekolah Menengah Kejuruan adalah mempersiapkan peserta didik pada dunia kerja terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) terbagi menjadi beberapa kelompok, salah satunya diantaranya Sekolah Menengah Kejuruan kelompok Seni Kerajinan dan Pariwisata.

Bidang keahlian Tata Busana adalah salah satu program keahlian yang ada di Sekolah Menengah Kejuruan kelompok Seni Kerajinan dan Pariwisata yang membekali peserta didik dengan keterampilan, pengetahuan dan sikap

agar kompeten sesuai bidang keahlian masing-masing. Kompetensi dalam konteks pengembangan kurikulum adalah perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak, (Wina Sanjaya, 2006:70). Mata pelajaran pemilihan bahan baku busana tercantum pada standar kompetensi dan kompetensi dasar bidang keahlian tata busana untuk SMK. Berdasarkan pengamatan dan observasi yang telah dilakukan di SMK Ma'arif 2 Sleman, metode pembelajaran yang digunakan guru masih kurang bervariasi dilihat dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan. Guru masih merasa belum ada respon dan partisipasi siswa yang aktif sehingga semangat dan responnya masih rendah terbukti siswa kurang antusias, cenderung pasif, enggan berdiskusi dengan teman, mengumpulkan tugas tidak tepat waktu, kurang memanfaatkan referensi. Berdasarkan data dokumen diketahui 22 (55%) siswa sudah mencapai ketuntasan. Hasil wawancara diperoleh informasi bahwa guru menginginkan meningkatkan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) menjadi 75%.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka perlu diadakan perbaikan terhadap strategi pembelajaran yang berkaitan dengan metode pembelajaran yang digunakan guru, yaitu dengan menerapkan pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif lebih melibatkan siswa secara langsung untuk aktif dalam pembelajaran. Menurut Wina Sanjaya (2006:242) pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran menggunakan sistem pengelompokan atau tim kecil, yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis

kelamin, ras, atau suku yang berbeda. Sedangkan menurut Agus Suprijono (2009:54) pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Secara umum pembelajaran kooperatif dianggap lebih diarahkan oleh guru, dimana guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah yang dimaksud. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang memerlukan kerja sama antar siswa, interaksi antar siswa dalam mengerjakan tugas dari guru untuk mencapai tujuan bersama. Metode pembelajaran aktif terbukti meningkatkan partisipasi dan pencapaian kompetensi siswa.

Menurut Endang Mulyatiningsih (2011:227-237) terdapat metode-metode pembelajaran kooperatif, yaitu *Student Team Achievement division*, *Teams Games Tournament*, *Team Accelerated Instruction*, *cooperative Integrated reading and Composition*, *Learning Together*, *Number Head Together*, *Make a Match*, *Think Pair Share*, *Peer Tutoring*, *Role Playing*, *Simulasi*.

Peneliti akan menggunakan metode pembelajaran *Number Head Together* (NHT) sebagai strategi dalam meningkatkan partisipasi dan pencapaian kompetensi siswa terhadap pelajaran pemilihan bahan baku busana. NHT merupakan pendekatan struktur informal dalam *cooperative learning*. Tiga tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran kooperatif

dengan tipe NHT yaitu: hasil belajar akademik struktural (bertujuan untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik), pengakuan adanya keragaman (bertujuan agar siswa dapat menerima teman-temannya yang mempunyai berbagai latar belakang), pengembangan keterampilan sosial (bertujuan untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa, keterampilan yang dimaksud antara lain berbagi tugas, aktif bertanya, menghargai pendapat orang lain, mau menjelaskan ide atau pendapat, bekerja dalam kelompok dan sebagainya). Adapun langkah-langkah metode NHT, yaitu sebagai berikut: pembentukan kelompok, pemberian tugas, diskusi, presentasi.

Penelitian mengenai metode pembelajaran *Number Head Together* yang sebelumnya sudah diterapkan dalam pembelajaran teori, yakni dilakukan oleh Hartini (2011), dengan judul penelitian “ Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Number Head Together* Untuk Meningkatkan Kompetensi Komunikasi dan Kerjasama Dalam TIM Bagi Siswa Kelas X Boga Di SMK Negeri 2 Godean “ menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* dapat meningkatkan Kompetensi Komunikasi dan Kerjasama Dalam TIM Bagi Siswa Kelas X Boga Di SMK Negeri 2 Godean. Hasil penelitian oleh Ayu Al Khaerunisa (2012), “Meningkatkan Minat Belajar Siswa Dalam Membuat Hiasan Pada Busana (Embroidery) Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Number Head Together* Di SMK Karya Rini Yogyakarta ” menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* dapat

meningkatkan minat belajar siswa dalam membuat hiasan pada busana (embroidery) di SMK Karya Rini Yogyakarta.

Dengan pertimbangan di atas peneliti berharap dapat meningkatkan kompetensi pengetahuan pemilihan bahan baku busana dengan menerapkan metode *Number Head Together* di SMK Ma'arif 2 Sleman. Berdasarkan pengamatan proses pembelajaran serta sarana prasarana di SMK Ma'arif 2 Sleman masih sederhana dan kurang menarik bagi siswa. Untuk itu peneliti memilih tempat penelitian di SMK Ma'arif 2 Sleman.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka penulis ingin mengadakan penelitian tentang Penerapan Metode *Number Head Together* Untuk Pencapaian Kompetensi Pemilihan Bahan Baku Busana Di SMK Ma'arif 2 Sleman.

B. Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang dan masalah di atas yang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Kompetensi siswa pada mata pelajaran pemilihan bahan baku busana masih banyak yang belum memenuhi standar KKM, yaitu masih banyaknya siswa yang mencapai nilai <70.
2. Kurangnya partisipasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, terutama dalam bertanya atau berpendapat tentang materi pemilihan bahan baku busana, sehingga menyebabkan kurangnya pemahaman materi oleh siswa.

3. Metode pembelajaran yang digunakan dalam pemilihan bahan baku busana masih cenderung monoton, sehingga diperlukan variasi dalam menerapkan metode pembelajaran.
4. Proses pembelajaran pemilihan bahan baku busana belum memanfaatkan media pendidikan secara optimal sehingga kurang menarik perhatian siswa.
5. Keterbatasan sarana dan prasarana yang belum memadai untuk kelengkapan pelaksanaan pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Permasalahan yang terkait dengan judul di atas sangat luas, sehingga tidak mungkin permasalahan yang ada itu dapat diteliti semua. Oleh karena itu, perlu adanya pembatasan masalah, sehingga persoalan yang diteliti menjadi jelas dan kesalah pahaman dapat dihindari.

Penelitian ini difokuskan pada penerapan metode *Number Head Together* untuk pencapaian kompetensi pemilihan bahan baku busana berdasarkan kesempatan pakai pada siswa kelas X B SMK Ma'arif 2 Sleman. Pencapaian kompetensi disini dibatasi pada ranah kognitif dan afektif saja karena pembelajaran teori.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan :

1. Bagaimana penerapan metode *Number Head Together* (NHT) dalam mata pelajaran pemilihan bahan baku busana siswa kelas X di SMK Ma'arif 2 Sleman?
2. Bagaimana partisipasi siswa kelas X dalam belajar pemilihan bahan baku busana sesuai kesempatan pakai dengan metode *Number Head Together* (NHT) di SMK Ma'arif 2 Sleman?
3. Seberapa besar peningkatan pencapaian kompetensi pemilihan bahan baku busana siswa kelas X di SMK Ma'arif 2 Sleman melalui metode *Number Head Together* (NHT)?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui dan menganalisis penerapan metode *Number Head Together* (NHT) dalam mata pelajaran pemilihan bahan baku busana siswa kelas X di SMK Ma'arif 2 Sleman.
2. Untuk mengetahui, mengungkap dan menganalisis partisipasi siswa kelas X dalam belajar pemilihan bahan baku busana sesuai kesempatan pakai dengan metode *Number Head Together* (NHT) di SMK Ma'arif 2 Sleman.

3. Untuk mengetahui, mengungkap dan menganalisis peningkatan pencapaian kompetensi pemilihan bahan baku busana siswa kelas X di SMK Ma'arif 2 Sleman.

F. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat antara lain:

1. Untuk para pendidik, penelitian ini gunakan sebagai upaya untuk memberikan masukan pada guru untuk menyajikan materi pembelajaran agar lebih mudah untuk difahami siswa.
2. Untuk dunia pendidikan, dapat digunakan sebagai acuan peneliti lain yang lebih lanjut dan lebih mendalam tentang permasalahan yang terkait.
3. Untuk peneliti, dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta menerapkan ilmu yang telah dipelajari selama kuliah.
4. Untuk siswa, diharapkan dapat menimbulkan semangat untuk aktif dalam belajar, guna meningkatkan prestasi belajar.
5. Untuk prodi/lembaga, pengembangan metode pembelajaran mahasiswa dalam mata kuliah pengetahuan tekstil.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Penelitian Tindakan Kelas

a. Pengertian Penelitian Tindakan Kelas

Menurut Wijaya Kusuma (2009:9) penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru di dalam kelas. Menurut O'Brien sebagaimana dikutip oleh Endang Mulyatiningsih (2011:60) penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan ketika sekelompok orang (siswa) diidentifikasi permasalahannya, kemudian peneliti (guru) menetapkan suatu tindakan untuk mengatasinya. Cohen dan Manion sebagaimana dikutip oleh Padmono (2010) menyatakan penelitian tindakan adalah intervensi kecil terhadap terhadap tindakan di dunia nyata dan pemeriksaan cermat terhadap pengaruh intervensi tersebut. Pandangan ini menunjukkan bahwa penelitian tindakan dapat dilakukan secara kolaboratif dengan pakar. Pakar memberikan alternatif pemecahan dan alternatif tersebut perlu diuji sejauh mana efektifitasnya. Dengan demikian penelitian tindakan menurut Cohen dan Manion bukan mutlak harus dilakukan oleh pekerja sendiri (guru sendiri) akan tetapi guru dapat meminta atau bekerja sama dengan pihak lain. Selanjutnya Kemmis dan Taggart sebagaimana dikutip oleh Padmono (2010) menyatakan penelitian tindakan adalah suatu penelitian reflektif diri kolektif yang dilakukan

oleh peserta-pesertanya dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran dan keadilan praktek pendidikan dan praktek sosial mereka, serta pemahaman mereka terhadap praktek-praktek itu dan terhadap situasi tempat dilakukan praktek-praktek tersebut. Kemmis dan Taggart memandang, bahwa penelitian ini dilakukan secara kolektif untuk memperbaiki praktek yang mereka lakukan dimana perbaikan dilakukan berdasar refleksi diri. Dalam bukunya *Becoming Critical : Education, Knowledge, an Action Research 1986*. Kemmis dan Carr lebih jelas menyatakan penelitian tindakan adalah bentuk penelitian refleksi diri yang dilakukan oleh partisipan (guru, siswa, atau kepala sekolah, misalnya) dalam situasi-situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk memperbaiki rasionalitas dan kebenaran (a) praktek-praktek sosial atau pendidikan yang dilakukan sendiri, (b) pengertian mengenai praktek-praktek ini, dan (c) situasi-situasi (dan lembaga-lembaga) dimana praktek-praktek tersebut dilaksanakan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat dapat memperbaiki atau meningkatkan praktek pembelajaran di kelas secara professional.

Menurut Endang Mulyatiningsih (2011:60-63) karakteristik penelitian tindakan kelas antara lain:

- 1) Tema penelitian bersifat situasional
- 2) Tindakan diambil berdasarkan hasil evaluasi dan refleksi diri
- 3) Dilakukan dalam beberapa putaran
- 4) Penelitian dilakukan untuk memperbaiki kinerja

- 5) Dilaksanakan secara kolaboratif atau partisipatorif
- 6) Sampel terbatas

b. Model Penelitian Tindakan Kelas

Menurut Endang Mulyatiningsih (2011:68-72) model PTK ada empat, yaitu : Model Lewin, Model Riel, Model Kemmis dan Taggart, Model DDAER. Sedangkan menurut Wijaya Kusuma (2011:19-24) adalah : Model Kurt Lewin, Kemmis dan Taggart, John Elliott, McKernan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model PTK adalah sebagai berikut :

1) Model Kurt Lewin

Menjadi acuan pokok atau dasar dari adanya berbagai model Penelitian Tindakan yang lain, khususnya PTK. Dikatakan demikian karena dialah yang pertama kali memperkenalkan *action research* atau penelitian tindakan. Konsep model ini terdiri dari empat komponen (siklus), yaitu ; perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. (Wijaya Kusuma, 2011:20)

2) Model Riel

Model ke dua dikembangkan oleh Riel (2007) yang membagi proses penelitian tindakan menjadi tahap-tahap: studi dan perencanaan, pengambilan tindakan, pengumpulan dan analisis kejadian, refleksi. Riel mengemukakan bahwa untuk mengatasi masalah diperlukan studi dan perencanaan. Masalah ditentukan

berdasarkan pengalaman empiris yang ditemukan sehari-hari. Setelah masalah teridentifikasi kemudian direncanakan tindakan yang sesuai untuk mengatasi permasalahan dan mampu dilakukan oleh peneliti. Perangkat pendukung tindakan (media, RPP) disiapkan pada tahap perencanaan. Tahap berikutnya pelaksanaan tindakan, kemudian mengumpulkan data/informasi dan menganalisis. Hasil evaluasi kemudian dianalisis, dievaluasi dan ditanggapi. Kegiatan dilakukan sampai masalah bisa diatasi (Endang Mulyatiningsih, 2011:70).

3) Model Kemmis dan Taggart

Kemiss dan Taggart (1988) membagi prosedur penelitian dalam empat tahap kegiatan pada satu putaran (siklus). perencanaan-tindakan dan observasi-refleksi. Model ini sering diacu oleh para peneliti. Kegiatan tindakan dan observasi digabung dalam satu waktu. Hasil observasi direfleksi untuk menentukan kegiatan berikutnya. Siklus dilakukan terus menerus sampai peneliti puas, masalah terselesaikan dan hasil belajar maksimum (Endang Mulyatiningsih, 2011:70-71)

4) Model DDAER

Desain lengkap PTK disingkat DDAER (*diagnosis, design, action and observation*). Dalam penelitian ini hal yang pertama dilakukan bukan diagnosis masalah sebelum tindakan diagnosis penelitian. Diagnosis masalah ditulis dalam latar belakang

masalah. Kemudian peneliti mengidentifikasi tindakan dan memilih salah satu tindakan untuk menyelesaikan masalah (Endang Mulyatiningsih, 2011:71-72).

5) Model John Elliot

Model penelitian ini dalam satu tindakan terdiri dari beberapa step, yaitu langkah tindakan 1, langkah tindakan 2, langkah tindakan 3. Langkah ini dilakukan karena pertimbangan dalam suatu pelajaran terdapat beberapa materi yang tidak dapat diselesaikan dalam satu waktu. Semuanya harus diawali dari ide awal, sampai monitoring pelaksanaan dan efeknya (Wijaya Kusuma, 2011:21-22).

6) Model McKernan

Menurut McKernan ada tujuh langkah yang harus dilakukan, yaitu :

- a) Analisis situasi atau kenal medan
- b) Perumusan dan klasifikasi permasalahan
- c) Hipotesis tindakan
- d) Penerapan tindakan dengan monitoring
- e) Evaluasi hasil tindakan
- f) Refleksi dan pengambilan keputusan untuk pengembangan selanjutnya

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas model Kemmis dan Taggart, dengan membagi prosedur penelitian dalam empat tahap kegiatan pada satu putaran (siklus). perencanaan-tindakan dan observasi-refleksi.

c. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

Menurut Wijaya Kusuma (2011:38-41) langkah penelitian tindakan kelas, yaitu : adanya ide awal, praservei, diagnosis, perencanaan, implementasi tindakan, pengamatan, refleksi, penyusunan laporan PTK. Sedangkan menurut Endang Mulyatiningsih langkah penelitian adalah : diagnosis masalah, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan dan observasi, analisis data, evaluasi dan refleksi.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan langkah-langkah penelitian sebagai berikut :

1. Adanya ide awal

Seseorang yang melaksanakan penelitian, pasti diawali dengan gagasan atau ide dan diharapkan dapat dilakukan atau dilaksanakan.

2. Praservei

Untuk mengetahui secara detail kondisi yang terdapat dikelas yang akan diteliti. Biasanya dilakukan oleh guru dan dosen.

3. Diagnosis

Dilakukan oleh peneliti yang tidak terbiasa mengajar di kelas yang dijadikan sasaran.

4. Perencanaan

Dibagi menjadi dua, yaitu : perencanaan umum dan khusus. Perencanaan umum dimaksudkan untuk menyusun rancangan yang meliputi keseluruhan aspek yang terkait PTK. Perencanaan khusus Implementasi tindakan. Merupakan realisasi dari suatu tindakan yang sudah direncanakan sebelumnya. Strategi apa yang digunakan, materi yang diajarkan dan sebagainya.

5. Pengamatan

Pengamatan dapat dilakukan sendiri oleh peneliti. Pada saat monitoring haruslah mencatat semua peristiwa atau hal yang terjadi di kelas peneliti.

6. Evaluasi dan refleksi

Kegiatan merenung atau memikirkan sesuatu guna upaya evaluasi yang dilakukan oleh para kolaborator atau partisipan yang berperan dalam PTK. Dilakukan dengan kolaborasi, refleksi dilakukan sesudah implementasi tindakan dan hasil observasi.

7. Penyusunan laporan PTK.

Dilakukan setelah melakukan penelitian lapangan. Penelitian harus sistematis dan dilakukan sesuai acuan yang telah diberikan dalam penelitian PTK.

2. Pencapaian Kompetensi

a. Pengertian Kompetensi

Menurut Zainal Arifin (2011:113) kompetensi adalah jalinan terpadu yang unik antara pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang direfleksikan dalam pola berfikir dan pola bertindak. Menurut Finch & Crunkilton dikutip oleh Zainal Arifin (2011:153) kompetensi merupakan penguasaan terhadap suatu tugas, keterampilan, sikap dan apresiasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan. Sedangkan menurut Mulyasa (2002:38) kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak.

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi adalah pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai untuk melakukan perilaku kognitif, afektif dan psikomotorik.

Menurut Wina Sanjaya (2006:70) dalam kompetensi sebagai tujuan, di dalamnya terdapat beberapa aspek, yaitu:

- 1) Pengetahuan (*knowledge*), kemampuan dalam bidang kognitif
- 2) Pemahaman (*understanding*), yaitu kedalaman pengetahuan yang dimiliki setiap individu.
- 3) Kemahiran (*skill*), yaitu kemampuan individu untuk melaksanakan secara praktis tentang tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya.
- 4) Nilai (*value*), yaitu norma-norma yang dianggap baik oleh setiap individu.

- 5) Sikap (*attitude*), yaitu pandangan individu terhadap sesuatu.
- 6) Minat (*interest*), yaitu kecenderungan individu untuk melakukan sesuatu perbuatan.

Kompetensi ini bukan hanya sekadar pemahaman akan materi pelajaran, akan tetapi bagaimana pemahaman dan penguasaan materi itu dapat mempengaruhi cara bertindak dan berperilaku dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Wina Sanjaya (2006:71) klasifikasi kompetensi mencakup:

- 1) Kompetensi Lulusan, yaitu kemampuan minimal yang harus dicapai oleh peserta didik setelah tamat mengikuti pendidikan pada jenjang atau satuan pendidikan tertentu.
- 2) Kompetensi Standar, yaitu kemampuan minimal yang harus dicapai setelah anak didik menyelesaikan suatu mata pelajaran tertentu pada setiap jenjang pendidikan yang diikutinya.
- 3) Kompetensi Dasar, yaitu kemampuan minimal yang harus dicapai peserta didik dalam penguasaan konsep atau materi pelajaran yang diberikan dalam kelas pada jenjang pendidikan tertentu. Dilihat dari tujuan kurikulum, kompetensi dasar termasuk pada tujuan pembelajaran.

Aspek yang dikembangkan dalam kurikulum pada sekolah menengah kejuruan mempunyai tiga ranah yaitu afektif (sikap), psikomotor (keterampilan) dan kognitif (pengetahuan).

1) Ranah Afektif

Ranah afektif terdiri dari sikap, minat, konsep diri, nilai dan moral. Sikap adalah suatu kecenderungan untuk bertindak secara suka atau tidak suka terhadap suatu objek. Minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Konsep diri adalah evaluasi yang dilakukan individu terhadap kemampuan dan kelemahan yang dimiliki. Nilai merupakan suatu keyakinan tentang perbuatan, tindakan atau perilaku yang dianggap baik dan yang dianggap buruk. Sedangkan moral berkaitan dengan perasaan salah atau benar terhadap kebahagiaan orang lain atau perasaan yang terhadap tindakan yang dilakukan diri sendiri.

2) Ranah Psikomotor

Ranah psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Penilaian pembelajaran keterampilan tidak hanya pada hasil atau produk keterampilan yang dibuat saja, tetapi juga serangkaian proses pembuatannya karena dalam pembelajaran keterampilan kompetensi dasar meliputi seluruh aspek kegiatan, produksi, dan refleksi.

3) Ranah Kognitif

Indikator aspek kognitif mencakup:

- a) Ingatan atau pengetahuan (*knowledge*), yaitu kemampuan mengingat bahan yang telah dipelajari.

- b) Pemahaman (*comprehension*), yaitu kemampuan menangkap pengertian, menerjemahkan, dan menafsirkan.
- c) Penerapan (*application*), yaitu kemampuan menggunakan bahan yang telah dipelajari dalam situasi baru dan nyata.
- d) Analisis (*analysis*), yaitu kemampuan menguraikan, mengidentifikasi, dan mempersatukan bagian yang terpisah, menghubungkan antar bagian guna membangun suatu keseluruhan.
- e) Sintesis (*synthesis*), yaitu kemampuan menyimpulkan, mempersatukan bagian yang terpisah guna membangun suatu keseluruhan, dan sebagainya.
- f) Penilaian (*evaluation*), yaitu kemampuan mengkaji nilai atau harga sesuatu, seperti pernyataan atau laporan penelitian yang didasarkan suatu kriteria.

Ranah kognitif merupakan hasil belajar yang berhubungan dengan pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.

Sehingga dapat disimpulkan pada sekolah menengah kejuruan mempunyai tiga ranah kompetensi yaitu kompetensi afektif, kognitif dan psikomotor. Ranah afektif terdiri dari sikap, minat, konsep diri, nilai dan moral. Ranah kognitif merupakan hasil belajar yang berhubungan dengan pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Sedangkan ranah psikomotor adalah

ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu.

b. Pengukuran Pencapaian Kompetensi

Profil kompetensi lulusan SMK terdiri dari kompetensi umum dan kompetensi kejuruan. Masing telah mengacu tujuan pendidikan nasional, Sedangkan kompetensi kejuruan mengacu kepada Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI). SMK terbagi dalam beberapa bidang keahlian, salah satunya adalah bidang keahlian busana butik. Setiap bidang keahlian mempunyai tujuan menyiapkan peserta didiknya untuk bekerja dalam bidang tertentu. Secara khusus tujuan program keahlian busana butik adalah membekali peserta didik agar berkompeten.

Mengukur pencapaian kompetensi kognitif pada penelitian ini menggunakan tes pencapaian kompetensi yaitu berupa tes esai sedangkan kompetensi afektif dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi partisipasi siswa.

Menurut Putrohadi (2009:10), alasan perlu dilakukannya pengukuran pencapaian kompetensi yaitu:

“Untuk menggambarkan pengetahuan dan ketrampilan siswa atau sebagai dasar untuk mengambil keputusan. Fungsi penting pada tes pencapaian adalah memberikan umpan balik dengan mempertimbangkan efektifitas pembelajaran. Pengetahuan pada *performance* siswa membantu guru untuk mengevaluasi pembelajaran mereka dengan menunjuk area dimana pembelajaran telah efektif dan area dimana siswa belum menguasai. Informasi ini dapat digunakan untuk merencanakan pembelajaran selanjutnya dan memberikan

nasehat untuk metode pembelajaran alternatif. Selain sebagai umpan balik alasan mengukur pencapaian adalah untuk memberikan motivasi, menentukan peringkat. Profisiensi adalah memberikan sertifikat bahwa siswa telah mencapai tingkat kemampuan (minimal) dalam suatu bidang tertentu”.

Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan bahwa pencapaian kompetensi merupakan penilaian untuk mengetahui tercapai tidaknya kompetensi dasar yang telah ditetapkan sehingga dapat diketahui tingkat penguasaan suatu materi oleh siswa. Penilaian pencapaian kompetensi ini difokuskan pada pencapaian kompetensi pemilihan bahan baku husana berdasarkan kesempatan pakai dengan mengacu pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu batas nilai minimal yang harus dicapai oleh siswa agar dapat dinyatakan mencapai atau menguasai suatu kompetensi dasar. Menurut Depdiknas (2008), ketentuan penetapan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dalam pembelajaran di SMK yaitu:

- 1) KKM ditetapkan pada awal tahun pembelajaran
- 2) KKM ditetapkan oleh forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) di sekolah
- 3) KKM dinyatakan dalam bentuk presentase berkisar antara 0-100
- 4) KKM untuk masing- masing indikator idealnya berkisar 75%
- 5) Sekolah dapat menetapkan KKM di bawah kriteria ideal
- 6) Dalam menentukan KKM dengan mempertimbangkan:
 - a) Tingkat kemampuan rata- rata siswa

- b) Kompleksitas indikator yaitu kesulitan/ kerumitan indikator, kompetensi dasar, dan standar kompetensi yang diperoleh siswa
 - c) Kemampuan sumber daya pendukung yaitu sarana prasarana, ketersediaan tenaga, manajemen sekolah dan kepedulian *stakeholder* sekolah.
- 7) KKM dapat dicantumkan dalam Lembar Hasil Belajar Siswa (LHBS) sesuai dengan model yang dipilih sekolah.

Menurut BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan), (<http://bsnp-indonesia>, diakses tanggal 25.02.2012) kriteria ketuntasan minimal pada mata pelajaran teori kejuruan di SMK yaitu 75/ 75%. Kemudian, mengacu kurikulum yang digunakan di SMK Ma'arif 2 Sleman, indikator penilaian terhadap kompetensi pada mata pelajaran teori kejuruan berdasarkan pencapaian nilai KKM yaitu 70/ 70 %, sehingga siswa yang belum mencapai ketentuan tersebut dinyatakan belum tuntas atau belum mencapai nilai KKM dan harus melakukan perbaikan (*remedial*).

Pada penelitian ini difokuskan pada aspek afektif dan kognitif, hal ini sangat penting dalam pembelajaran teori. Oleh karena itu dalam pembelajaran pemilihan bahan baku busana, siswa dikatakan kompeten jika memperoleh nilai diatas KKM yaitu minimal 70.

3. Metode Pembelajaran *Number Head Together*

a. Pengertian *Number Head Together*

Menurut Isjoni (2009:68) Pembelajaran NHT dikembangkan oleh Spencer Kagan (1992). *Number Head Together* merupakan metode pembelajaran kelompok dimana setiap anggota kelompok akan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama pula. Menurut Wina sanjaya (2006:242) pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran menggunakan sistem pengelompokan atau tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda.

Menurut Ibrahim sebagaimana dikutip oleh Herdian (2009) *Number Head Together* (NHT) merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik. Menurut Miftahul Huda (2011:138) *Number Head Together* (NHT) memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling bertukar ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat dan meningkatkan kerja sama siswa. Menurut Endang Mulyatiningsih (2011:232) *Number Head Together* (NHT) merupakan metode pembelajaran diskusi kelompok yang dilakukan dengan cara memberi nomor kepada semua peserta didik dan kuis/tugas yang didiskusikan. Sedangkan menurut Anita Lie (2004:59) *Number Head Together* (NHT) dikembangkan

oleh spencer kagan 1992, teknik ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling ide-ide dan pertimbangan jawaban yang paling tepat.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa, *Number Head Together* (NHT) adalah pembelajaran kooperatif yang memberikan kesempatan pada siswa untuk mengemukakan pendapatnya serta menumbuhkan rasa tanggung jawab.

Penelitian mengenai metode pembelajaran *Number Head Together* yang sebelumnya sudah diterapkan dalam pembelajaran teori, yakni dilakukan oleh Hartini (2011), dengan judul penelitian “ Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Number Head Together* Untuk Meningkatkan Kompetensi Komunikasi dan Kerjasama Dalam TIM Bagi Siswa Kelas X Boga Di SMK Negeri 2 Godean “ menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* dapat meningkatkan Kompetensi Komunikasi dan Kerjasama Dalam TIM Bagi Siswa Kelas X Boga Di SMK Negeri 2 Godean. Hasil penelitian oleh Ayu Al Khaerunisa (2012), “Meningkatkan Minat Belajar Siswa Dalam Membuat Hiasan Pada Busana (Embroidery) Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Number Head Together* Di SMK Karya Rini Yogyakarta ” menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* dapat

meningkatkan minat belajar siswa dalam membuat hiasan pada busana (embroidery) di SMK Karya Rini Yogyakarta.

b. Tujuan *Number Head Together*

Tujuan *Number Head Together* (NHT) menurut Agus Suprijono (2009) tujuan pembelajaran *Number Head Together* (NHT) adalah belajar kelompok bersama teman-temannya dengan cara saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan pada orang lain untuk mengemukakan gagasannya. Sedangkan menurut Miftahul Huda (2011) tujuan pembelajaran *Number Head Together* (NHT) adalah belajar dengan kelompok-kelompok kecil dengan mengutamakan kerja sama dan saling mendorong kesuksesan belajar. Menurut Ibrahim sebagaimana dikutip oleh Herdian, mengemukakan tiga tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran kooperatif dengan tipe NHT yaitu: hasil belajar akademik struktural (bertujuan untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik), pengakuan adanya keragaman (bertujuan agar siswa dapat menerima teman-temannya yang mempunyai berbagai latar belakang), pengembangan keterampilan sosial (bertujuan untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa, keterampilan yang dimaksud antara lain berbagi tugas, aktif bertanya, menghargai pendapat orang lain, mau menjelaskan ide atau pendapat, bekerja dalam kelompok dan sebagainya).

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut maka tujuan *Number Head Together* (NHT) adalah belajar secara berkelompok untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional.

Kelebihan NHT terhadap siswa yang hasil belajarnya rendah menurut Ibrahim (2000: 18) sebagaimana dikutip oleh Nardi, antara lain adalah :

1. Rasa harga diri menjadi lebih tinggi
2. Memperbaiki kehadiran
3. Penerimaan terhadap individu menjadi lebih besar
4. Perilaku mengganggu menjadi lebih kecil
5. Konflik antara pribadi berkurang
6. Pemahaman yang lebih mendalam
7. Meningkatkan kebaikan budi, kepekaan dan toleransi
8. Hasil belajar lebih tinggi
9. Nilai-nilai kerja sama antar siswa lebih teruji
10. Kreatifitas siswa termotivasi dan wawasan siswa berkembang, karena mereka harus mencaai informasi dari berbagai sumber.

Kelemahan *Number Head Together* (NHT) menurut Nurhayani, adalah sebagai berikut :

- a. Kemungkinan nomor yang sudah dipanggil, akan dipanggil lagi oleh guru.
 - b. Tidak semua anggota kelompok dipanggil oleh guru
- (<http://nurhay13.blogspot.com/2011/numbered-heads%20together>)

c. Langkah-langkah Metode *Number Head Together*

Menurut Endang Mulyatiningsih (2011:232), langkah-langkah metode *Number Head Together* (NHT) adalah :

1. Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok, setiap anggota kelompok mendapat nomor.
2. Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya.
3. Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan setiap anggota kelompok dapat mengerjakannya atau mengetahui jawabannya.
4. Guru memanggil salah satu nomor peserta didik secara acak untuk melaporkan hasil kerjasama mereka.

5. Peserta didik yang lain memberikan tanggapan kepada peserta didik yang sedang melapor.
6. Guru menunjuk nomor yang lain secara bergantian.

Sedangkan menurut Miftahul Huda (2011:138) langkah-langkah metode *Number Head Together* (NHT), yaitu :

1. Siswa dibagi dalam kelompok-kelompok. Masing-masing siswa dalam kelompok diberi nomor.
2. Guru memberikan tugas atau pertanyaan dan masing-masing kelompok mengerjakannya.
3. Kelompok berdiskusi untuk menentukan jawaban yang dianggap paling benar dan memastikan semua anggota kelompok mengetahui jawaban tersebut.
4. Guru memanggil salah satu nomor. Siswa dengan nomor yang dipanggil mempresentasikan jawaban hasil diskusi kelompok mereka.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah *Number Head Together* (NHT) adalah sebagai berikut:

1. Pembentukan kelompok

Siswa/peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok, setiap anggota kelompok mendapat nomor yang berbeda.

2. Pemberian tugas

Guru memberikan tugas/soal-soal dan masing-masing kelompok mengerjakannya.

3. Diskusi

Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan setiap anggota kelompok dapat mengerjakannya atau mengetahui jawabannya.

4. Presentasi

Guru memanggil salah satu nomor peserta didik secara acak untuk melaporkan hasil kerjasama mereka. Peserta didik yang lain memberikan tanggapan kepada peserta didik yang sedang melapor.

4. Pemilihan Bahan Baku Busana

a. Pengertian Pemilihan Bahan Baku Busana

Pemilihan bahan baku busana merupakan salah satu mata pelajaran teori berdasarkan kurikulum yang terdapat di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Standar Kompetensi pemilihan bahan baku busana pada silabus Busana Butik kelas X SMK Ma'arif 2 Sleman. Pembelajaran pemilihan bahan baku busana sangat penting dan harus dikuasai oleh siswa kelas X SMK Ma'arif 2 Sleman.

Menurut Noor Fitrihana (2011:30) bahan utama untuk membuat busana adalah bahan tekstil dalam bentuk kain. Menurut Ernawati (2008:178) menyatakan, bahan utama adalah bahan tekstil berupa kain yang menjadi bahan pokok pembuatan busana.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa bahan utama adalah bahan tekstil (kain) yang digunakan untuk membuat busana.

Menurut Arifah dan Liunir (2009:1) busana dalam arti umum adalah bahan tekstil atau bahan lainnya yang sudah dijahit atau tidak dijahit yang dipakai atau disampirkan untuk penutup tubuh seseorang. Sebagai contoh yaitu kebaya dan kain panjang atau sarung, rok, blus,

blazer, *bebe*, celana rok, celana pendek atau celana panjang (*pantalon*), *sporthem*, kemeja, *T-Shirt*, piyama, singlet, kutang (*brassier*) atau *BusteHouder* (*BH*), rok dalam, *bebe* dalam. Dalam pengertian lebih luas sesuai dengan perkembangan peradaban manusia, khususnya bidang busana, termasuk ke dalamnya aspek-aspek yang menyertainya sebagai perlengkapan pakaian itu sendiri, baik dalam kelompok *milineris* (*millineries*) maupun aksesoris (*accessories*).

b. Cakupan Materi Pemilihan Bahan Baku Busana

Materi pelajaran adalah inti yang diberikan kepada siswa saat berlangsungnya proses belajar mengajar, sehingga materi harus dibuat secara sistematis agar mudah diterima oleh siswa (Nana Sudjana, 1996:25). Menurut Suryosubroto (1997:42), bahan atau materi pelajaran adalah isi dari materi pelajaran yang diberikan kepada siswa sesuai dengan kurikulum yang digunakan. Maka dapat dijelaskan materi pelajaran adalah semua bahan pelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa pada proses belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

Setiap proses interaksi belajar mengajar selalu ditandai dengan adanya sejumlah unsur-unsur dalam pembelajaran tersebut yang saling terkait atau biasa disebut komponen pembelajaran. Sesuai dengan silabus yang mengacu pada kurikulum SMK materi yang dipelajari tentang pengetahuan pemilihan bahan baku busan.

Berdasarkan Silabus Kompetensi Kejuruan Tata Busana SMK Ma'arif 2 Sleman dijabarkan dari tahapan kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh siswa dari mata pembelajaran pemilihan bahan baku busana antara lain: (1) bahan utama diidentifikasi berdasarkan waktu pemakaian, (2) bahan utama diidentifikasi berdasarkan umur, (3) bahan utama diidentifikasi berdasarkan kesempatan pakai, (4) bahan utama diidentifikasi berdasarkan postur tubuh, (5) bahan utama diidentifikasi berdasarkan si pemakai. Mata pelajaran pemilihan bahan baku busana diberikan 2 jam pada setiap kali pertemuan.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian di kelas X B busana yang difokuskan pada pengetahuan pemilihan bahan baku busana sesuai kesempatan pakai.

c. Karakteristik Pemilihan Bahan Baku Busana

Setiap mata pelajaran memiliki karakteristik tersendiri yang menjadi ciri utama dari mata pelajaran tersebut. Menurut Oemar Hamalik (2004:138) keterampilan memiliki tiga karakteristik yaitu menunjukkan rangkaian respon motorik, melibatkan koordinasi gerakan otot, tangan dan mata, dan mengorganisasi rangkaian respon menjadi pola-pola respon yang kompleks. Mata pelajaran keterampilan diarahkan agar siswa dapat mengembangkan kecakapan hidup (*life skill*) yang meliputi keterampilan personal, sosial, pra-vokasional, dan akademik. Keterampilan personal dan sosial diperlukan oleh seluruh

siswa, keterampilan akademik diperlukan oleh mereka yang akan melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi dan keterampilan pravokasional diperlukan oleh mereka yang akan memasuki dunia kerja. Materi pemilihan bahan baku busana yang dipelajari di SMK yaitu: klasifikasi serat tekstil, pemilihan bahan tekstil, pemeliharaan busana. Pada penelitian ini difokuskan pada pemilihan bahan baku busana berdasarkan kesempatan pakai.

Dengan banyaknya kualitas jenis kain yang beredar dipasaran, sebagai orang yang berkecimpung di bidang busana harus dapat memilih bahan tekstil sesuai dengan yang dibutuhkan. Agar tidak keliru dalam memilih bahan maka kita harus mempunyai pengetahuan tentang bahan tekstil, diantaranya: 1) untuk mengetahui asal bahan, 2) untuk mengetahui sifat-sifat bahan dan pemeliharaannya, 3) supaya dapat membedakan bahan tiruan dengan bahan yang asli, dan 4) agar dapat menyesuaikan atau memilih bahan sesuai dengan waktu, tempat, kegunaan dan kesempatan pemakaiannya. Pengetahuan ini merupakan pengetahuan dasar dalam pembuatan busana.

Berbusana menurut kesempatan berarti kita harus menyesuaikan busana yang dipakai dengan tempat ke mana busana tersebut akan kita kenakan, karena setiap kesempatan menuntut jenis busana yang berbeda, baik dari segi desain, bahan maupun warna dari busana tersebut. Kesempatan berbusana dibagi menjadi 3 yaitu: formal, kasual, *activewear*.

Berikut ini dapat kita lihat pengelompokan busana menurut kesempatan antara lain:

1) Formal

Busana formal adalah busana yang nyaman dikenakan untuk kesempatan formal.

a) Busana Sekolah

Berbusana untuk pergi sekolah perlu memperhatikan tata krama atau tata cara berbusana yang sopan yang sesuai dengan aturan-aturan berbusana yang ada di sekolah. Prinsip berbusana untuk kesempatan sekolah, yaitu: Warna seyogianya dipilih warna-warna yang tenang, tidak mencolok, seperti biru, hijau, merah tua, merah hati, merah bata, jingga. Pemilihan corak juga pilihlah yang tidak ramai, tetapi corak yang tenang yang apabila dilihat tidak membuat orang menjadi pusing, dapat dipilih corak flora, fauna, geometri, abstrak. Bahan dapat dipilih yang kasar, halus, tidak berkilau, tidak berbulu, dingin bila dipakai, menyerap keringat, mudah perawatanya.

Menurut (Ernawati, 2008:31) busana sekolah untuk tingkat Sekolah Dasar (SD), Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama(SLTP), ditentukan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Untuk pria terdiri dari blus dengan kerah kemeja , untuk wanita menggunakan rok dengan lipit searah untuk anak SD, rok dengan dua lipit pada anak SLTA. Warna merah tua untuk SD, warna biru untuk SLTP dan warna abu-abu untuk SLTA. Adakalanya model dan warna busana sekolah ditentukan sendiri oleh sekolah.

b) Busana Pesta

Busana pesta adalah busana yang dipakai untuk menghadiri suatu pesta. Dalam memilih busana pesta hendaklah dipertimbangkan kapan pesta itu diadakan, apakah pestanya pagi/siang, sore ataupun malam, karena perbedaan waktu juga mempengaruhi model, bahan dan warna yang akan ditampilkan. Selain itu juga perlu diperhatikan jenis pestanya, apakah pesta perkawinan, pesta dansa, pesta perpisahan atau pesta lainnya. Hal ini juga menuntut kita untuk memakai busana sesuai dengan jenis pesta tersebut. Misalnya pesta adat, maka busana yang kita pakai adalah busana adat yang telah ditentukan masyarakat setempat. Jika pestanya bukan pesta adat, kita boleh bebas memilih busana yang dipakai. Bahan yang digunakan biasanya memiliki keunggulan dari segi visual dan kenyamanan, hindari kain yang kaku, kusam.

Menurut Ernawati (2008:32) beberapa hal yang harus diperhatikan dalam memilih busana pesta: pilihlah desain yang menarik, mewah untuk mencerminkan suasana pesta, pilih bahan busana yang memberikan kesan mewah dan pantas untuk dipakai kepesta, harus menyesuaikan dengan jenis pestanya.

(1) Pesta pagi/siang

Prinsip busana untuk kesempatan pesta pagi/siang, yaitu: Untuk kesempatan pesta pagi/siang dapat dipilih model yang berpita pakai *strook/frilled*, renda, leher tidak terbuka lebar. Aksesoris, sepatu dan tas tidak yang

gemerlapan. Bahan yang digunakan tidak mengkilap, ringan, dingin, menyerap keringat, warna cerah tetapi tidak mencolok/lembut, tidak terlalu tebal, melangsai. Contoh bahan sutra, sifon, voile.

(2) Pesta Sore

Prinsip busana untuk kesempatan pesta sore, yaitu: Untuk memilih busana pesta sore dapat dipilih model leher yang agak terbuka, model berpita, *strook* atau *frilled*, renda, draperi. Warna bahan atau corak dapat dipilih yang terang sampai mencolok atau gelap dengan hiasan yang agak menonjol, serta bahan yang lebih baik dari pesta siang. Pemakaian milineris dan aksesoris sama dengan untuk pesta siang. Bahan yang digunakan lebih mengkilap daripada pesta siang, tidak terlalu berat, lebih tebal daripada pesta siang. Contoh bahan organdi, tula, sutra.

(3) Pesta malam

Prinsip busana untuk kesempatan pesta malam, yaitu: Pemilihan model untuk busana pesta malam lebih bebas dari pada untuk siang hari, hampir setiap jenis model yang dapat dipilih seperti rok, blus, bebe, tunik dan celana longgar ataupun busana muslimah, bebe atau rok dan blus dengan stola, bebe dengan blazer, dan sebagainya. Model busana yang dapat dipilih seperti leher terbuka, blus/bebe

dengan kerah, hiasan pada dada, rok dengan lipit, draperi. Bahan yang digunakan berkualitas tinggi dan warna mencolok, emas atau perak, mengkilap, melangcai. Contoh bahan tula, lace, velvet, sutra, satin, taffeta, sifon. Aksesoris dan milineris dapat dipilih yang gemerlapan atau warna emas dan perak.

Busana pesta siang atau malam untuk pria tidak jauh berbeda dari busana kerja apabila dilihat dari modelnya, kecuali warna dan kualitas bahannya. Untuk malam hari dipilih warna yang gelap dengan corak prada, seperti untuk kemeja batik. Model yang lainnya dapat dipilih celana panjang, kemeja lengan panjang dan jas yang dilengkapi dasi dengan penjepit dasinya dan kancing tangan kemejanya.

c) Busana Kerja

Menurut Noor Fitrihana (2011:32) busana kerja adalah busana yang dikenakan untuk kerja. Bekerja bukan kegiatan santai, tetapi akan melakukan pekerjaan-pekerjaan sesuai dengan tugasnya masing-masing. Prinsip busana untuk kesempatan kerja, yaitu: model praktis, formal, sportif, warna atau motif tidak mencolok dan sopan untuk kerja, seperti rok tidak mini, blus lengan pendek atau panjang (tidak *you can see*), blus dengan leher tidak terbuka

lebar, bebe, blus dan rok tidak ketat, sedangkan untuk pria, kemeja yang dipakai dimasukkan pada celana panjang, atau memakai safari. Bahan pilihlah sesuai kondisi iklim/cuaca.

(1) Di dalam ruangan

Secara garis besar pekerjaan di dalam ruangan itu banyak memerlukan pikiran atau otak.

(a) Ruang ber-AC

Kain yang cocok digunakan untuk bekerja di ruangan ber-AC memiliki tekstur yang halus, nyaman digunakan, tebal, tidak kusut. Contoh bahan yang digunakan sutra, wol, drill.

(b) Ruang tidak ber-AC

Bahan yang digunakan untuk bekerja di ruangan yang tidak ber-AC harus menyerap keringat, dan memberikan rasa sejuk/dingin, tidak terlalu tebal.

(c) Di luar ruangan

Secara garis besar pekerjaan di luar ruangan banyak memerlukan fisik. Bahan busana yang digunakan harus menyerap keringat, memberikan rasa dingin/sejuk, nyaman, tidak mudah kusut, ringan, tidak terlalu tebal, kuat.

2) Kasual

Busana Kasual adalah busana yang nyaman, sportif, dikenakan untuk kesempatan non-formal.

Menurut Noor Fitrihana (2011: 32) busana kasual adalah busana yang dibuat untuk dikenakan dalam acara santai pada kegiatan sehari-hari.

Menurut Kamus Mode Indonesia, busana kasual adalah busana yang nyaman, sportif, dikenakan untuk kesempatan non-formal.

(1) Busana di Rumah

Seseorang di rumah dapat melakukan berbagai kegiatan, antara lain kerja, menerima tamu, santai. Pada prinsipnya busana untuk kesempatan di rumah, yaitu: Model sederhana, praktis. Berbusana dalam kegiatan di rumah tetap harus yang sopan, sesuai etika berbusana, seperti ketika menerima tamu hendaknya tidak mempergunakan busana untuk tidur. Juga tidak selayaknya mempergunakan busana yang mewah dengan model yang tidak praktis sehingga mengganggu kegiatan yang dilakukan. Bahan yang digunakan harus menyerap keringat, menggunakan bahan tekstil yang mudah perawatannya, mempertimbangkan kenyamanan dalam pemakaian

serta umumnya dipakai dalam jangka waktu yang lama dan berulang-ulang, memberikan rasa dingin pada kulit. Biasanya berasal dari serat selulosa, semisintetis, serat campuran.

(2) Busana Rekreasi

Busana rekreasi adalah busana yang dipakai pada waktu rekreasi. Busana rekreasi banyak jenisnya, hal ini disesuaikan dengan tempat dimana kita melakukan kegiatan rekreasi tersebut. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam memilih busana rekreasi diantaranya yaitu: Pilihlah desain yang praktis dan sesuaikan dengan tempat rekreasi.

(a) Rekreasi pantai

Prinsip pemilihan busana untuk kesempatan rekreasi pantai, yaitu: baju yang digunakan agak longgar dan tipis agar tidak terlalu gerah, model leher yang agak terbuka agar tidak panas. Sebaiknya jangan memakai rok karena angin pantai pada umumnya sangat kencang. Jika memakai rok panjang jangan lupa memakai celana sebagai dalaman/rangkaian. Bahannya ringan, tipis serta warna cerah.

(b) Rekreasi gunung

Prinsip pemilihan busana untuk kesempatan rekreasi gunung, yaitu: Baju yang digunakan dari kain yang tebal agar merasa hangat, pilihlah model yang agak tertutup agar udara dingin dapat diatasi (jaket, syal, kaos tangan, topi rajut). Bahan tebal, kuat/tidak mudah sobek, kaku, warna gelap. Contoh bahan wol (serat protein)

(c) Rekreasi taman

Prinsip pemilihan busana untuk kesempatan rekreasi taman, yaitu: Jenis model yang dapat dipergunakan untuk wanita yaitu rok, blus, bebe, celana panjang, celana rok, *topper*, sedangkan untuk pria yaitu *sporthem*, kemeja, celana panjang atau pendek. Bahan ringan, nyaman, menyerap keringat, warna cerah.

3) Activewear

Busana *activewear* adalah busana yang digunakan untuk kegiatan berolahraga dan beraktivitas di luar.

Menurut Ernawati (2008:33) beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam memilih busana olahraga, antara lain: pilih bahan busana yang elastic, bahan yang menghisap keringat, model busana yang sesuai dengan jenis olahraga yang dilakukan.

(a) Busana Olahraga

Busana olahraga adalah busana yang dipakai untuk melakukan olahraga. Desain busana olahraga disesuaikan dengan jenis olahraganya. Setiap cabang olahraga mempunyai jenis busana khusus dengan model yang berbeda pula.

(1) Olahraga air

Renang, dayung, polo air, menyelam. Prinsip busana untuk kesempatan olahraga air, yaitu: Busana didisain dengan model yang melekat dibadan. Bahan yang digunakan untuk olahraga air memiliki elastisitas tinggi, ringan, tidak menyerap air, berasal dari serat sintetis seperti *spandex*.

(2) Olahraga darat

Basket, bulu tangkis, bola voli, senam, sepak bola, dll. Prinsip busana untuk kesempatan olahraga darat, yaitu: bahan busana yang digunakan menyerap keringat, nyaman, elastik, tipis, ringan, dari bahan rajut (*spandex*, *lycra*), rayon, parasut. Olahraga karate, taekwondo, pencak silat menggunakan bahan yang menyerap keringat, tekstur agak tebal (katun). Olahraga

senam menggunakan bahan yang elastik, kuat dan melekat dibadan (*spandex*).

(3) Olahraga udara

Paralayang, terjun payung, balon terbang.

Prinsip busana untuk olahraga udara, yaitu: bahan yang digunakan ringan, kuat/tidak mudah sobek, tahan terhadap temperature udara.

B. Kajian Penelitian Yang Relevan

Beberapa hasil penelitian yang relevan terkait dengan penelitian ini diuraikan sebagai berikut :

Table 1. Penelitian Relevan

Uraian Penelitian		Hartini (2011)	Ayu Al Khaerunisa (2012)	Mila Astriana sari (2012)
Tujuan	a. Untuk pencapaian kompetensi	√		√
	b. Untuk pencapaian minat		√	
Tempat Penelitian	a. SD			
	b. SMP			
	c. SMK	√	√	√
Metode Penelitian	a. Content Analisis			
	b. Deskriptif			
	c. PTK	√	√	√
	d. R&D			
	e. Quasi Eksperimen			
Metode Pengumpu	a. Observasi	√	√	√
	b. Wawancara		√	

Uraian Penelitian		Hartini (2011)	Ayu Al Khaerunisa (2012)	Mila Astriansari (2012)
-lan data	c. Angket		√	
	d. Catatan lapangan		√	√
	e. Test	√		√
	f. Dokumentasi			√
Teknik Analisis	a. Statistik Deskriptif	√		
	b. Deskriptif		√	√

Metode yang telah diterapkan pada mata pelajaran komunikasi dan kerjasama dalam TIM (Hartini, 2011) dan membuat hiasan pada busana (Ayu Al Khaerunisa, 2012) terbukti dapat meningkatkan kompetensi dan minat belajar siswa. Oleh karena itu peneliti menerapkan metode *Number Head Together* pada mata pelajaran pemilihan bahan baku busana untuk meningkatkan kompetensi siswa.

C. Kerangka Berpikir

Sesuai dengan tujuan kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang mengacu pada Standar Nasional Pendidikan. Lulusan SMK dituntut untuk mengembangkan sifat profesional, unggul, siap bersaing dan siap memasuki dunia kerja. Secara khusus tujuan program keahlian tata busana adalah membekali peserta didik dengan ketrampilan, pengetahuan, dan sikap agar berkompeten. Untuk itu perlu bekal kompetensi pemilihan bahan baku busana, guna memperdalam keahliannya di bidang busana. Materi pemilihan bahan baku busana sesuai kesempatan terdapat dalam pembelajaran

pengetahuan pemilihan bahan baku busana yang diberikan 2 jam dalam satu minggu. Sedikitnya waktu yang tersedia menuntut siswa untuk belajar mandiri supaya memiliki kompetensi yang tinggi. Supaya meningkatkan partisipasi dan kompetensi pemilihan bahan baku busana, maka metode pembelajaran yang digunakan harus tepat. Didalam belajar tidak sedikit hambatan yang terdapat pada proses pembelajaran. Masalah tersebut harus dapat diatasi dengan penerapan metode *Number Head Together* (NHT). Tujuan yang dicapai dari metode ini yaitu: hasil belajar akademik struktural (meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik), pengakuan adanya keragaman (agar siswa dapat menerima teman-temannya yang mempunyai berbagai latar belakang), pengembangan keterampilan sosial (mengembangkan keterampilan sosial siswa, keterampilan yang dimaksud antara lain berbagi tugas, aktif bertanya, menghargai pendapat orang lain, mau menjelaskan ide atau pendapat, bekerja dalam kelompok). Penerapan metode NHT diasumsikan dapat menjadi solusi masalah pembelajaran dan peningkatan partisipasi serta kompetensi siswa dalam pemilihan bahan baku busana.

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berfikir di atas maka pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode *Number Head Together* (NHT) dalam mata pelajaran pemilihan bahan baku busana siswa kelas X di SMK Ma'arif 2 Sleman?

2. Bagaimana partisipasi siswa kelas X dalam belajar pemilihan bahan baku busana sesuai kesempatan pakai dengan metode *Number Head Together* (NHT) di SMK Ma'arif 2 Sleman?
3. Seberapa besar peningkatan pencapaian kompetensi pemilihan bahan baku busana siswa kelas X di SMK Ma'arif 2 Sleman melalui metode *Number Head Together* (NHT)?

E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berfikir di atas maka dapat dikemukakan hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

Penerapan metode *Number Head Together* (NHT) dapat meningkatkan partisipasi dan pencapaian kompetensi pemilihan bahan baku busana siswa kelas X di SMK Ma'arif 2 Sleman.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

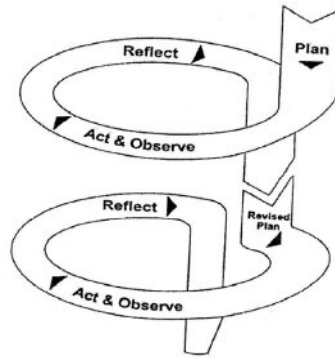
Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research). Menurut (Suharsimi Arikunto, 2010:8) berpendapat bahwa jenis penelitian ini merupakan penelitian yang sangat tepat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, dan yang selanjutnya dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara luas. Menurut Wijaya Kusuma (2011:9) Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru di dalam kelas. Menurut O'Brien sebagaimana dikutip oleh Endang Mulyatiningsih (2011:60) penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan ketika sekelompok orang (siswa) diidentifikasi permasalahannya, kemudian peneliti (guru) menetapkan suatu tindakan untuk mengatasinya.

Dari Penjelasan di atas penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian yang sangat tepat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang dapat dilakukan secara kolaboratif, yaitu antar praktisi dan peneliti mulai dari perencanaan ,tindakan, pengamatan sampai refleksi.

B. Desain Penelitian

Rancangan atau desain penelitian tindakan kelas ini digunakan untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang penelitian yang akan dilaksanakan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model dari Kemmis dan Mc.Taggart, karena dengan menggunakan model ini apabila dalam awal

pelaksanaan tindakan ada kekurangan, maka perbaikan masih dapat dilanjutkan pada siklus berikutnya sampai target yang diinginkan tercapai. Adapun desain penelitian ini adalah berdasarkan model Kemmis dan Mc.Taggart.



(sumber: Riset Terapan Endang Mulyatiningsih, 2011:71)

Gambar 1. Model Spiral Kemmis dan Taggart

Model ini membagi prosedur penelitian menjadi empat tahap pada satu putaran siklus, yaitu : perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi (Endang Mulyaningsih, 2011:70).

1. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan merupakan tindakan yang dibangun dan akan dilaksanakan, sehingga harus mampu melihat sejauh kedepan. Tahap perencanaan dimulai dari refleksi awal yaitu merencanakan pelaksanaan tindakan dalam penelitian. Perencanaan ini meliputi:

- a. Mengidentifikasi masalah yang ada di lapangan. Pada fase ini dilakukan melalui diskusi dengan guru kelas, kepala sekolah maupun observasi di dalam kelas.

b. Merencanakan pelaksanaan tindakan kelas dalam pembelajaran pemilihan bahan baku busana melalui metode *Number Head Together* (NHT). Rencana tindakan tersebut meliputi persiapan perangkat pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian tindakan yaitu menyiapkan silabus mata pelajaran pemilihan bahan baku busana, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, menyiapkan catatan lapangan, menyiapkan lembar observasi, menyiapkan tes pencapaian kompetensi dan menyiapkan metode NHT.

2. Pelaksanaan tindakan (*Action*)

Tindakan disini adalah tindakan yang dilakukan secara sadar dan terkendali, yang merupakan variasi praktik yang cermat dan bijaksana. Dari pengertian tersebut, disimpulkan bahwa tindakan haruslah mempunyai inovasi baru meskipun hanya sedikit. Tindakan dilakukan berdasarkan rencana, meskipun tidak harus mutlak dilaksanakan semua. Yang perlu diperhatikan bahwa tindakan harus mengarahkan pada perbaikan dari keadaan sebelumnya. Pada tahap ini, guru melaksanakan pembelajaran pemilihan bahan baku busana melalui metode NHT. Pelaksanaan tindakan harus secara kritis dilaporkan hasilnya. Peneliti bersama kolaborator, berperan untuk melakukan pengamatan pada jalannya pembelajaran dengan menggunakan catatan lapangan dan observasi yang telah dibuat

3. Observasi (*observation*)

Observasi berfungsi untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan terkait bersama prosesnya. Observasi merupakan landasan dari bagi refleksi tindakan saat itu dan dijadikan orientasi pada tindakan yang akan datang. Selain itu, observasi harus bersifat responsif, terbuka pandangan dan pikiran

4. Refleksi (*reflection*)

Refleksi adalah upaya evaluasi diri secara kritis dilakukan oleh tim peneliti, kolaborator dan orang-orang yang terlibat didalam penelitian. Refleksi merupakan bagian yang penting dalam langkah proses penelitian tindakan, dengan kegiatan refleksi akan memantapkan kegiatan atau tindakan untuk mengatasi permasalahan dengan memodifikasi perencanaan sebelumnya sesuai dengan apa yang dihadapi dilapangan. Peneliti melakukan refleksi setelah pembelajaran pengetahuan pemilihan bahan baku busanan atau setelah observasi selesai dilakukan. Refleksi ini penting untuk mengkaji ulang terhadap tindakan yang telah diberikan dan implikasi yang muncul pada subyek yang diteliti sebagai akibat adanya penelitian tindakan.

Pada penelitian ini refleksi dilakukan pada tiga tahap, yaitu a) tahap penemuan masalah, b) tahap merancang tindakan, dan c) tahap pelaksanaan. Pada tahap penemuan dan identifikasi masalah peneliti dan guru mata pelajaran pemilihan bahan baku busana membahas masalah-masalah apa yang dialami dikelas dalam pembelajaran pemilihan bahan

baku busana dan merumuskan permasalahan tersebut secara operasional, serta merumuskan solusi apa yang digunakan untuk perbaikan dalam pembelajaran tersebut. Hasil refleksi awal ini dituangkan dalam perumusan masalah yang lebih operasional.

Tahap merancang tindakan yaitu meningkatkan partisipasi dan pencapaian kompetensi siswa dalam pembelajaran pemilihan bahan baku busana melalui metode NHT. Dari hasil refleksi pada tahap tindakan diikuti dengan perbaikan rancangan tindakan yang dibuat dan dapat digunakan untuk pelaksanaan tindakan selanjutnya.

Refleksi berikutnya adalah tahap pelaksanaan dimana peneliti dan guru kelas mendiskusikan hasil pengamatan yang dilakukan untuk menyimpulkan data dan informasi yang berhasil dikumpulkan. Hasil yang diperoleh berupa peningkatan partisipasi dan kompetensi siswa dalam pembelajaran pemilihan bahan baku busana melalui metode NHT yang dirancang dari daftar permasalahan yang muncul dilapangan, yang selanjutnya dapat dipakai sebagai dasar untuk melakukan perencanaan ulang.

Dengan langkah-langkah tersebut terjadi suatu siklus, perencanaan, tindakan, pemantauan, dan refleksi, dapat merevisi atau menyusun kembali perencanaan baru untuk menyempurnakan perencanaan sebelumnya, dan perencanaan baru dapat disusun sesuai dengan permasalahan yang ditemukan dilapangan. Hal itu harus

dilakukan sampai dihasilkan tingkat optimalisasi yang lebih tinggi sesuai kriteria keberhasilan.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan di SMK Ma'arif 2 Sleman. Secara geografis, letak sekolah berada di Jalan Turi Km.01 Merdikorejo, Tempel, Sleman, Yogyakarta 55552. Penelitian ini ditujukan pada siswa kelas X Busana B Program Keahlian Tata Busana.

2. Waktu penelitian

Waktu penelitian adalah waktu yang digunakan selama penelitian berlangsung. Dalam penelitian yang akan dilaksanakan ini, waktu penelitian pada saat pemberian tindakan berupa pembelajaran pengetahuan pemilihan bahan baku busana. Waktu disesuaikan dengan jadwal mata pelajaran pemilihan bahan baku busana dengan pihak sekolah SMK Ma'arif 2 Sleman pada bulan Februari-September 2012.

D. Subyek dan Obyek Penelitian

1. Subyek Penelitian

Subyek adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2010:118). Subyek penelitian ini adalah siswa kelas X Busana B SMK Ma'arif 2 Sleman yang berjumlah 40 orang pada tahun akademik 2011/2012.

Teknik pengambilan subyek penelitian dilakukan dengan *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan subyek penelitian dengan pertimbangan tertentu. Siswa kelas X program keahlian tata busana di SMK Ma'arif 2 Sleman terdiri dari dua kelas A dan B. Dalam penelitian ini hanya kelas X B yang diambil sebagai subyek penelitian dengan alasan kelas X B pencapaian kompetensi pemilihan bahan baku busana belum maksimal dibandingkan dengan kelas X A, terbukti 45% siswa kelas X B belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal atau < 70 sedangkan kelas X A siswa yang belum mencapai KKM mencapai 20%.

2. Obyek Penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah penerapan metode *Number Head Together* dalam pencapaian kompetensi pemilihan bahan baku busana siswa program keahlian tata busana SMK Ma'arif 2 Sleman.

E. Prosedur Penelitian

1. Persiapan

Persiapan yang dilakukan sebelum melaksanakan penelitian tindakan (pra siklus) yaitu mengidentifikasi permasalahan yang ada dikelas. Peneliti mengadakan diskusi dengan Dra. Atik Sunaryati selaku guru mata pelajaran pemilihan bahan baku busana, dengan maksud untuk mengetahui hambatan-hambatan dalam proses belajar mengajar dan sejauh mana pencapaian kompetensi pemilihan bahan baku busana. Adapun hasil diskusi yaitu:

- a) Kompetensi siswa pada mata pelajaran pemilihan bahan baku busana masih banyak yang belum memenuhi standar KKM, yaitu masih banyaknya siswa yang mencapai nilai <70 .
- b) Kurangnya partisipasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, terutama dalam bertanya atau berpendapat tentang materi pemilihan bahan baku busana, sehingga menyebabkan kurangnya pemahaman materi oleh siswa.
- c) Metode pembelajaran yang digunakan dalam pemilihan bahan baku busana masih cenderung monoton, sehingga diperlukan variasi dalam menerapkan metode pembelajaran.
- d) Proses pembelajaran pemilihan bahan baku busana belum memanfaatkan media pendidikan secara optimal sehingga kurang menarik perhatian siswa.
- e) Keterbatasan sarana dan prasarana yang belum memadai untuk kelengkapan pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti dan guru sebagai kolaborator dalam penelitian, merencanakan perbaikan untuk meningkatkan kompetensi pemilihan bahan baku busana dengan menerapkan metode NHT.

Karena selama pembelajaran di kelas guru belum menggunakan metode diskusi yang bisa mengaktifkan peserta didik dan beberapa peserta didik belum tuntas atau mencapai KKM yaitu 70 pada mata pelajaran pemilihan bahan baku busana sehingga presentase 75% dari

seluruh jumlah peserta didik harus tuntas sehingga pembelajaran dikatakan efektif juga belum tercapai. Peneliti menyarankan untuk mencoba menggunakan metode diskusi atau metode pembelajaran *Number Head Together*, sehingga dapat meningkatkan kompetensi pemilihan bahan baku busana kelas X Busana SMK Ma'arif 2 Sleman. Guru merespon baik dan sepakat dengan rencana penerapan metode *Number Head Together* untuk meningkatkan kompetensi pemilihan bahan baku busana.

2. Pelaksanaan Tindakan

1) Perencanaan

Perencanaan dalam penelitian tindakan kelas pada siklus I adalah sebagai berikut:

- a) Mempersiapkan perangkat pembelajaran dan menyusun perangkat pembelajaran berupa skenario pembelajaran yang meliputi: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan *Hand Out* (media untuk siswa).
- b) Merumuskan langkah-langkah pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal sampai akhir pembelajaran dengan metode *Number Head Together* (NHT)
- c) Menyiapkan instrumen berupa catatan lapangan, lembar observasi dan tes pencapaian kompetensi. Lembar catatan lapangan digunakan untuk mengamati pelaksanaan

pembelajaran melalui metode *Number Head Together* (NHT), lembar observasi untuk mengamati partisipasi siswa, tes pencapaian kompetensi untuk menilai kemampuan pemahaman materi.

- d) Memberikan pengarahan kepada teman sejawat (*observer*) dalam mengamati dan menilai ketika proses belajar mengajar dengan penerapan metode *Number Head Together* (NHT). *Observer* dalam penelitian ini adalah mahasiswa dari jurusan PTBB UNY yang sudah menguasai metode NHT.

2) Pelaksanaan tindakan

Tindakan yang akan dilakukan dalam peneliti ini adalah sebagai berikut:

a) Pendahuluan

Pada tahap awal guru memberikan apersepsi untuk mengungkap pengetahuan siswa mengenai pemilihan bahan baku busana sesuai kesempatan pakai. Guru memotivasi siswa dan menyampaikan tujuan dari pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk mengkondisikan siswa agar siap menerima pelajaran dengan baik.

b) Kegiatan inti

- (1) Guru menyampaikan secara singkat tentang pelaksanaan pembelajaran dengan metode *Number Head Together*

- (2) Guru membagikan *Hand Out* yang berisi materi pembelajaran pemilihan bahan baku busana sesuai kesempatan pakai
- (3) Guru menjelaskan materi pemilihan bahan baku busana sesuai kesempatan pakai.
- (4) Guru menerapkan metode *Number Head Together* (NHT), yaitu:
 - (a) Pembentukan kelompok
Guru membagi kelompok secara heterogen berdasarkan hasil belajar siswa (prestasi), masing-masing siswa didalam kelompok diberi nomor.
 - (b) Pemberian tugas
Guru memberikan bahan materi atau tugas mengenai pemilihan bahan baku busana sesuai kesempatan pakai.
 - (c) Diskusi
Masing-masing kelompok berdiskusi untuk menentukan jawaban yang paling benar dan memastikan semua anggotanya mengetahui jawaban tersebut. Selama proses diskusi, aktivitas peserta didik dinilai oleh guru dan kemudian diberi penghargaan berdasarkan hasil kerja kelompok.
 - (d) Presentasi
Guru memanggil salah satu nomor siswa, nomor yang dipanggil mempresentasikan hasil diskusinya.
Guru membimbing jalannya presentasi dan

mengarahkan jawaban yang tepat. Guru dan siswa menyimpulkan akhir diskusi.

c) Penutup

Guru memberikan kesempatan pada siswa yang belum paham untuk bertanya mengenai materi yang disampaikan. Guru dan siswa mengadakan refleksi hasilnya kemudian menyimpulkan materi pembelajaran pemilihan bahan baku busana. Guru memberikan tugas individu mengenai pemilihan bahan baku busana sesuai kesempatan pakai. Tidak lupa guru selalu memberikan dorongan dan motivasi pada siswa untuk terus belajar kemudian guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

3) Observasi

Dalam penelitian ini peneliti dibantu *observer* dalam mengadakan pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti dan *observer* sama-sama mengadakan pengamatan secara langsung dengan mengacu pada catatan lapangan dan observasi yang telah dipersiapkan. Catatan lapangan digunakan untuk mengumpulkan data tentang dampak tindakan dalam aspek proses pembelajaran dari awal sampai akhir. Observasi dilakukan untuk mengamati partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran pemilihan bahan baku busana.

Pemberian soal tes pencapaian kompetensi (esai) untuk mengetahui kemampuan pemahaman materi.

4) Refleksi

Refleksi merupakan uraian tentang prosedur analisis terhadap hasil penelitian dan refleksi berkaitan dengan proses dan dampak tindakan perbaikan bagi siklus berikutnya. Pada tahapan ini data yang diperoleh pada saat observasi dianalisis untuk melihat partisipasi dan kompetensi belajar siswa selama pembelajaran pemilihan bahan baku husana. Kemudian data tersebut akan digunakan sebagai refleksi untuk melihat apakah setelah tindakan ada peningkatan partisipasi dan kompetensi belajar siswa atau tidak.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Menurut Suharsimi Arikunto (2010:161) data adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta ataupun angka. Tahap ini merupakan tahapan yang sangat penting karena dengan pengumpulan data, maka peneliti akan mendapatkan hasil penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian. Pengumpulan data penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan empat cara, yaitu: catatan lapangan, observasi, dokumentasi dan tes pencapaian kompetensi.

1. Catatan Lapangan

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang dampak tindakan dalam aspek proses pembelajaran dari awal sampai akhir pembelajaran yang meliputi cara guru mengajar, keterlibatan siswa dan keaktifan siswa. Berkaitan dengan teknik pengumpulan data yang digunakan tersebut, maka instrumen pengumpulan data yang digunakan berupa catatan lapangan.

2. Observasi

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang dampak tindakan dalam aspek proses pembelajaran yang meliputi: partisipasi siswa dalam pembelajaran. Berkaitan dengan teknik pengumpulan data yang digunakan tersebut, maka instrumen pengumpulan data yang digunakan meliputi: lembar observasi partisipasi siswa.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, akan tetapi melalui dokumentasi. Arsip data dokumentasi digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh dalam penelitian secara konkrit. Dokumentasi yang digunakan berupa foto kegiatan pembelajaran pemilihan bahan baku busana.

4. Tes Pencapaian Kompetensi

Tes memiliki arti sebagai alat atau prosedur yang dipergunakan dalam rangka pengukuran dan penilaian. Tes yang digunakan untuk

mengukur aspek kognitif dibuat dalam bentuk esai. Tes esai yang diberikan pada akhir program suatu pengajaran.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2010:148). Sedangkan menurut Suharsimi (2010:203) instrumen adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data supaya pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya dapat dipertanggung jawabkan.

Instrumen penelitian mempunyai kegunaan untuk memperoleh data yang diperlukan ketika peneliti sudah menginjak pada langkah pengumpulan informasi di lapangan. Desain penelitian ini adalah penelitian tindakan. Penelitian tindakan termasuk jenis penelitian kuantitatif, data yang dikumpulkan selanjutnya dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif. Instrumen pada umumnya dibedakan menjadi dua macam yaitu instrumen yang berbentuk tes untuk mengukur prestasi belajar dan instrumen nontest untuk mengukur sikap. Instrumen dalam penelitian tindakan kelas ini terbagi menjadi tiga, yaitu: catatan lapangan, observasi dan tes pencapaian kompetensi.

1. Catatan lapangan

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang dampak tindakan dalam aspek proses pembelajaran yang meliputi: penerapan metode NHT, keterlibatan siswa, keaktifan siswa dalam

pembelajaran. Dimana pengamatan ini merupakan catatan atau rekaman tentang kejadian dan peristiwa selama proses belajar mengajar.

Dalam penelitian ini, catatan lapangan dibuat untuk mengetahui pelaksanaan metode *Number Head Together*. Instrumen catatan lapangan ini berisi pertanyaan dengan jawaban berskala. Setiap *Guttman* butir pertanyaan dilengkapi dengan alternatif jawaban yaitu: Ya dan Tidak.

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Catatan Lapangan

No.	Aspek yang diamati	Tahapan	Kegiatan	Catatan
1.	Pelaksanaan pembelajaran pemilihan bahan baku busana menggunakan metode NHT	Kegiatan pendahuluan	Pembukaan :	
			A. Siswa berdoa sebelum memulai pelajaran	
			B. Guru melakukan presensi siswa	
			C. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran	
			D. Guru memberikan motivasi kepada siswa	
			E. Guru memberikan apersepsi diawal materi	
			F. Siswa memberikan respon pada pertanyaan guru	
		Pelaksanaan Pembelajaran	A. Guru menyampaikan secara singkat tentang pelaksanaan pembelajaran dengan metode <i>Number Head Together</i>	
			B. Siswa memperhatikan pengarahannya guru	
			C. Guru membagikan <i>hand out</i> tentang pemilihan bahan baku busana sesuai kesempatan	
			D. Siswa membaca <i>hand out</i> dan sumber belajar yang dibawa	
			Penerapan Metode Pembelajaran <i>Number Head Together</i>	
			1. Guru menyajikan pelajaran	
			A. Guru menjelaskan materi pembelajaran	

No.	Aspek yang diamati	Tahapan	Kegiatan	Catatan
			pemilihan bahan baku busana sesuai kesempatan	
			B. Siswa memperhatikan penjelasan guru	
			C. Siswa bertanya kepada guru mengenai materi yang dijelaskan	
			2. Membentuk kelompok secara heterogen	
			A. Guru membagi peserta didik dalam kelompok secara heterogen, masing-masing siswa didalam kelompok diberi nomor	
			B. Siswa membuat kelompok sesuai perintah guru	
			3. Pemberian tugas atau proyek	
			A. Guru membagi tugas atau proyek kepada setiap kelompok	
			B. Siswa mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh kelompok masing-masing	
			C. Siswa berdiskusi dengan sesama anggota kelompok dalam menghadapi kesulitan	
			D. Siswa tidak membuat kegaduhan selama pembelajaran	
			E. Siswa aktif selama pembelajaran	
			F. Guru berkeliling kelas untuk memantau hasil kerja siswa	
			4. Presentasi kelompok	
			A. Guru memanggil salah satu nomor siswa dari masing-masing kelompok secara acak, nomor	

No.	Aspek yang diamati	Tahapan	Kegiatan	Catatan
			yang dipanggil mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya.	
			B. Guru menilai hasil dari presentasi tiap kelompok	
			C. Guru membimbing jalannya presentasi dan mengarahkan jawaban yang benar	
		Penutup	A. Guru memberikan kesimpulan tentang materi pembelajaran	
			B. Guru membagikan soal tes kepada siswa	
			C. Siswa mengerjakan soal secara tertib, dan mengumpulkan soal setelah menyelesaikannya	
			D. Guru memberikan umpan balik kepada siswa	
			E. Guru memberikan tugas untuk pertemuan selanjutnya	
			F. Guru menutup dengan salam	

2. Observasi

Menurut Endang Mulyatiningsih (2011:26-27) observasi adalah pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan perilaku subyek penelitian yang dilakukan secara sistematis. Kegiatan observasi dilakukan oleh peneliti untuk mengamati partisipasi siswa pada proses pembelajaran dan dibantu dengan teman sejawat.

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Observasi

No	Aspek yang diamati	Indikator	Sub Indikator	Catatan
1.	Sikap Partisipasi	Partisipasi berupa pikiran (psychological participation)	A. Mengajukan pertanyaan pada saat pembelajaran	
			B. Menjawab pertanyaan pada saat pembelajaran	
			C. Mengemukakan pendapat pada saat pembelajaran	
		Partisipasi yang berupa tenaga (physical participation)	D. Membantu teman yang mengalami kesulitan	
		Partisipasi yang berupa tenaga dan pikiran (physical and psychological participation)	E. Melaporkan hasil diskusi kelompok	
		Partisipasi yang berupa keahlian (participation with skill)	F. Ikut serta dalam diskusi kelompok	
		Partisipasi yang berupa barang (material participation)	G. Sukarela untuk menyediakan alat tulis dalam kegiatan diskusi kelompok	

3. Tes Pencapaian Kompetensi

Tes esai bertujuan untuk mengetahui sampai dimana pencapaian taraf kognitif (pengetahuan, pemahaman, dan penerapan) siswa terhadap bahan pengajaran setelah mengalami suatu kegiatan belajar

Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Tes Pencapaian Kompetensi

No.	Indikator	Sub Indikator	No. Soal	Jumlah Soal	Bentuk Soal
1.	Mengetahui jenis bahan utama berdasarkan kesempatan pakai.	a. Mengetahui pemilihan bahan utama busana berdasarkan kesempatan formal. <ul style="list-style-type: none"> - Busana sekolah - Busana pesta - Busana kerja 	4, 2, 5	3	Uraian

		b. Mengetahui pemilihan bahan utama busana berdasarkan kesempatan kasual. - Busana di rumah - Busana rekreasi	1, 5	2	
		c. Mengetahui pemilihan bahan utama busana berdasarkan kesempatan <i>activewear</i> . - Busana olahraga	3	1	
Jumlah				6	

H. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Sebelum pengambilan data instrument harus melalui proses validitas dan reliabilitas.

1. Validitas

Menurut Suharsimi Arikunto (2010:211) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrument. Sedangkan menurut Sugiyono (2010:173) valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas instrumen dibagi menjadi beberapa macam antara lain:

a. Validitas Konstrak (*Construct Validity*)

Instrumen yang memiliki validitas konstrak adalah instrumen yang digunakan untuk mengukur gejala sesuai dengan yang didefinisikan.

Untuk menguji validitas konstruk, dapat digunakan pendapat dari ahli (*judgment expert*).

b. Validitas Isi (*Content Validity*)

Validitas isi adalah derajat dimana sebuah tes mengukur cakupan substansi yang ingin diukur. Instrumen yang harus mempunyai validitas isi adalah instrumen yang berbentuk test yang sering digunakan untuk mengukur prestasi belajar dan mengukur efektivitas pelaksanaan program dan tujuan.

c. Validitas Eksternal

Validitas eksternal adalah validitas instrumen yang diuji dengan cara membandingkan (untuk mencari kesamaan) antara kriteria yang ada pada instrumen dengan fakta-fakta empiris yang terjadi dilapangan.

Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi dan validitas konstruk. Untuk menguji validitas isi dapat digunakan pendapat dari ahli (*judgment experts*). Butir instrumen disusun dan dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dan guru mata pelajaran pemilihan bahan baku busana di SMK Ma'arif 2 Sleman, kemudian meminta pertimbangan dari para ahli untuk diperiksa dan dievaluasi secara sistematis apakah butir-butir instrumen tersebut telah mewakili apa yang hendak diukur.

Para ahli diminta pendapatnya tentang instrumen yang telah disusun. Para ahli yang diminta pendapatnya antara lain ahli materi dan ahli metode. Dari hasil pernyataan *judgmen* tersebut di atas

menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan sudah layak untuk digunakan dalam penelitian. Instrumen yang digunakan yang terdiri dari catatan lapangan, lembar observasi, dan tes pencapaian kompetensi dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam penelitian.

2. Reliabilitas Instrumen

Menurut Sugiyono (2010:348) suatu instrumen yang reliabilitas berarti instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Setelah melakukan uji validitas instrumen, maka selanjutnya untuk mengetahui keajekan instrumen yang akan digunakan maka dilakukan uji reliabilitas instrumen. Uji reliabilitas instrumen dilakukan untuk memperoleh instrumen yang benar-benar dapat dipercaya keajekkannya atau ketetapannya.

Suharsimi Arikunto (2010:221) reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik.

Pada penelitian ini, uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan menggunakan antar rater, yaitu instrumen dinilai keajekkannya dengan meminta pendapat dari tiga orang ahli (*Judgment Experts*). Ketiga ahli tersebut (*experts*) dapat memberikan pendapat yang sama maupun berbeda. Apabila satu dari tiga rater menyatakan reliabel, maka instrumen tersebut dapat dikatakan tidak reliabel. Apabila satu dari tiga rater menyatakan tidak reliabel, maka instrumen tersebut dapat dikatakan reliabel. Sedangkan jika ketiga rater menyatakan reliabel, maka instrumen tersebut dapat dikatakan

reliabel dan layak untuk digunakan sebagai instrumen penelitian yang tinggi tingkat reliabilitasnya, tetapi jika ketiga rater menyatakan tidak reliabel, maka instrumen tersebut dikatakan tidak reliabel dan tidak layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

Kriteria penilaian untuk para ahli dalam penilaian ini disusun dengan cara mengelompokkan skor (interval nilai). Untuk mengetahui validitas dan reliabilitas catatan lapangan dan lembar observasi berbentuk *checklist* dengan skala penilaian yaitu ya = 1, dan tidak = 0, dimana jumlah itemnya adalah 4, setelah diperoleh hasil pengukuran dari tabulasi skor langkah-langkah perhitungan seperti berikut:

- a. Menentukan jumlah kelas interval, yakni 2 karena membutuhkan jawaban yang pasti dengan menggunakan skala *Guttman*.
- b. Menentukan rentang skor, yaitu skor maximum dan skor minimum.
- c. Menentukan panjang kelas (p), yaitu rentang skor dibagi jumlah kelas.
- d. Menyusun kelas interval dimulai dari skor terkecil sampai terbesar.

Kriteria penilaian ini juga berisi indikator yang harus dinilai oleh para rater atau ahli metode dan materi.

- a. Catatan Lapangan

Pada catatan lapangan uji reliabilitas antar rater membutuhkan aspek instrumen lembar pengamatan metode pembelajaran yang akan dinilai oleh ketiga ahli metode pembelajaran. Aspek ini

dicantumkan pada lembar validitas dan reliabilitas yang dapat dilihat pada lampiran.

Berdasarkan uji validitas dan reliabilitas yang dilakukan pada ketiga ahli metode pembelajaran didapatkan hasil yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Rangkuman Uji Validitas Dan Reliabilitas Catatan Lapangan

Rater	Skor	Keterangan
Ahli Metode 1	4	Layak dan handal
Ahli Metode 2	4	Layak dan handal
Ahli Metode 3	4	Layak dan handal

Dari tabel di atas dapat disimpulkan instrumen catatan lapangan untuk penerapan metode *Number Head Together* dinyatakan layak dan handal digunakan untuk pengambilan data dalam penelitian tindakan kelas dengan persentase 100%.

b. Lembar Observasi

Uji reliabilitas pada lembar observasi membutuhkan aspek instrumen penilaian lembar observasi yang berisi indikator dan penilaian dengan skala *Guttman*. Aspek ini juga tercantum pada lembar validitas dan reliabilitas yang ditunjukkan kepada tiga ahli materi, yang dapat dilihat pada lampiran.

Berdasarkan uji validitas dan reliabilitas yang dilakukan pada ketiga ahli materi pemilihan bahan baku busana didapatkan hasil yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6. Rangkuman Uji Validitas Dan Reliabilitas Lembar Observasi

Rater	Skor	Keterangan
Ahli Materi 1	4	Layak dan handal
Ahli Materi 2	4	Layak dan handal
Ahli Materi 3	4	Layak dan handal

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan instrumen penilaian lembar observasi dinyatakan layak dan handal digunakan untuk pengambilan data dalam penelitian tindakan kelas dengan persentase 100%.

c. Tes Pencapaian Kompetensi

Uji reliabilitas pada lembar penilaian tes pencapaian kompetensi membutuhkan aspek instrumen penilaian yang berisi indikator dan penilaian dengan skala *Guttman*. Aspek ini juga tercantum pada lembar validitas dan reliabilitas yang ditunjukkan kepada tiga ahli materi, yang dapat dilihat pada lampiran.

Berdasarkan uji validitas dan reliabilitas yang dilakukan pada ketiga ahli materi pemilihan bahan baku busana didapatkan hasil yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 7. Rangkuman Uji Validitas Dan Reliabilitas Tes Pencapaian Kompetensi

Rater	Skor	Keterangan
Ahli materi 1	4	Layak dan handal
Ahli materi 2	4	Layak dan handal
Ahli materi 3	4	Layak dan handal

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan instrumen penilaian tes pencapaian kompetensi dinyatakan layak dan handal digunakan untuk pengambilan data dalam penelitian tindakan kelas dengan persentase 100%.

I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2010:334).

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian tindakan kelas di SMK Ma'arif 2 Sleman adalah teknis analisis deskriptif kuantitatif, artinya dari data yang diperoleh dalam penelitian ini disajikan apa adanya kemudian dianalisis secara deskriptif untuk mendapatkan gambaran mengenai fakta yang ada sedangkan untuk kuantitatif mengukur pencapaian kompetensi siswa.

Tahapan-tahapan dalam analisis data dilakukan sebagai berikut :

a. Analisis data

Untuk menghindari subjektivitas dalam pengamatan digunakan pengamatan/penilaian rater. Skor yang diberikan ke 2 observer diolah dan dianalisis dalam bentuk persentase dengan menggunakan rumus:

$$\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

% : persentase nilai data yang diperoleh

N : jumlah skor maksimum

n : jumlah skor yang diperoleh

b. Analisis Hasil Evaluasi

Tes esai dapat dianalisis menggunakan teknik statistik. Langkah pertama untuk menganalisis dan mengolah data hasil tes yaitu dengan menghitung nilai rerata atau mean dan presentasi hasil tes esai, kemudian menganalisis besarnya peningkatan yang dicapai serta ketuntasan belajar. Untuk menghitung nilai rata-rata siswa menggunakan rumus:

$$Me = \frac{\sum X_i}{N}$$

(Sugiyono, 2010:49)

Keterangan:

Me : mean (rata-rata)

\sum : epsilon (baca jumlah)

X_i : nilai X ke I sampai ke N

N : jumlah individu

Untuk menghitung persentase ketuntasan siswa yang memenuhi standar KKM menggunakan rumus:

$$PK = \frac{SK}{S} \times 100\%$$

(Mulyasa, 2003:102)

Keterangan:

PK : persentase ketuntasan

SK : jumlah siswa yang memenuhi ketuntasan

S : jumlah seluruh siswa

Untuk menentukan tingkat keberhasilan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

(Hamalik, 1990:123)

Keterangan:

P : persentase keberhasilan

F : jumlah skor atau nilai yang diperoleh siswa

N : jumlah skor atau nilai maksimum

Untuk menghitung persentase setiap siklus menggunakan rumus berikut ini:

$$NP = \frac{Me2}{Me1} \times 100$$

Keterangan:

PN : persentase

Me2 : nilai rata-rata siklus 2

Me1 : nilai rata-rata siklus 1

Kompetensi dikatakan meningkat jika 75% siswa mendapatkan nilai diatas KKM. KKM untuk mata pelajaran pemilihan bahan baku busana di SMK Ma'arif 2 Sleman adalah 70. Apabila siswa sudah mencapai nilai 70 dan diatas 70, maka dinyatakan siswa tersebut sudah tuntas dan mengalami peningkatan.

Berikut ini adalah tabel kategori penilaian pemilihan bahan baku busana berdasarkan KKM dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

Tabel 8. Kategori Penilaian Kompetensi Belajar Siswa

Skor	Kategori	Keterangan
70-100	Tuntas	Sudah mencapai nilai KKM
<70	Belum tuntas	Belum mencapai nilai KKM

Berdasarkan tabel di atas dijelaskan bahwa skor <70 adalah nilai yang belum mencapai KKM dan berada pada kategori belum tuntas. Untuk skor 70-100 adalah nilai yang sudah mencapai KKM dengan kategori tuntas.

J. Kriteria Keberhasilan

Kriteria merupakan tindakan patokan untuk menentukan keberhasilan. Suatu kegiatan dikatakan berhasil apabila mampu melampaui kriteria yang telah ditentukan. Oleh karena itu setiap evaluasi terhadap suatu program membutuhkan suatu kriteria. Keberhasilan suatu tindakan biasanya didasarkan pada sebuah standar yang harus dipenuhi. Pada penelitian tindakan keberhasilan dapat ditandai dengan pembahasan kearah perbaikan, baik terkait dengan guru maupun dengan siswa.

Keberhasilan suatu penelitian tindakan yaitu membandingkan hasil sebelum dan sesudah diberi tindakan cukup dengan mendeskripsikan data yang terkumpul. Data-data yang disimpulkan berasal dari hasil catatan lapangan, observasi dan tes esai. Semua data tersebut dikumpulkan dan disimpulkan sebagai acuan untuk perbandingan dan masukan terhadap apa yang telah dicapai setelah tindakan. Kriteria keberhasilan pada penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Terlaksananya pembelajaran pemilihan bahan baku busana dengan menggunakan metode NHT sesuai yang direncanakan.
2. Siswa berpartisipasi aktif dalam mengikuti pembelajaran pemilihan bahan baku busana dan menunjukkan perhatian yang tinggi pada saat pembelajaran berlangsung.
3. Kompetensi belajar siswa dikatakan meningkat apabila seluruhnya atau sebagian besar siswa (75%) mencapai nilai ketuntasan 70.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan berdasarkan pada tahap-tahap penelitian kelas yang telah dirumuskan. Adapun tahapan tersebut terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Penelitian tindakan kelas dilakukan dalam dua siklus pada siswa kelas X busana SMK Ma'arif 2 Sleman sebagai subjek penelitian. Tindakan dalam penelitian ini berupa penerapan metode *Number Head Together* untuk pencapaian kompetensi pemilihan bahan baku busana sebagaimana disusun pada tahap perencanaan.

Berdasarkan perumusan masalah dan langkah penelitian maka data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa hasil pengamatan tindakan kelas serta peningkatan kompetensi siswa pada materi pemilihan bahan baku busana sesuai kesempatan pakai pada siswa kelas X SMK Ma'arif 2 Sleman. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan instrumen penelitian yang berupa catatan lapangan, lembar observasi dan tes pencapaian kompetensi.

1. Deskripsi Kondisi Awal Sebelum Tindakan

Kegiatan sebelum tindakan (pra siklus) dilaksanakan melalui observasi kelas dan dialog dengan guru mata pelajaran pemilihan bahan baku busana, dalam pokok bahasan pemilihan bahan baku busana yang dipadukan dengan metode *Number Head Together* untuk pencapaian kompetensi pemilihan bahan baku busana.

Dalam penelitian ini peneliti berkolaborasi dengan guru, berdiskusi perihal proses pembelajaran pemilihan bahan baku busana yang terjadi dan pencapaian kompetensi kelas X busana B SMK Ma'arif 2 Sleman. Berdasarkan studi dokumentasi dan diskusi yang dilakukan menunjukkan pencapaian kompetensi siswa masih sangat beragam. Ada siswa yang mampu meraih nilai tinggi, tetapi banyak siswa yang meraih nilai rendah.

Dari hasil pra observasi tersebut peneliti mendapatkan informasi tentang kondisi di kelas pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Guru yang mengajar dikelas tersebut menggunakan metode ceramah dan menggunakan papan tulis sebagai media pada saat pembelajaran berlangsung. Hal ini menimbulkan partisipasi siswa belum aktif sehingga semangat dan responnya masih rendah terbukti siswa kurang antusias, cenderung pasif, enggan berdiskusi dengan teman, mengumpulkan tugas tidak tepat waktu, kurang memanfaatkan referensi. Hal ini berpengaruh terhadap pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

Kompetensi pemilihan bahan baku busana dari 40 yang mengikuti pembelajaran pemilihan bahan baku busana menggunakan metode konvensional yang digunakan oleh guru menunjukkan bahwa siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal dengan kategori tuntas sebanyak 55% dan siswa yang mencapai kategori belum tuntas sebanyak 45%. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi pemilihan bahan baku busana belum meningkat karena belum mencapai 75% siswa mendapat nilai diatas KKM.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa permasalahan pembelajaran diatas perlu diadakan perbaikan untuk peningkatan kualitas pembelajaran di kelas. Pada proses pembelajaran peneliti melihat guru belum menggunakan media pembelajaran lain selain papan tulis, hal ini yang mungkin mengakibatkan siswa kurang berpartisipasi aktif, kurang termotivasi sehingga banyak siswa yang jenuh, bosan saat pembelajaran dan tidak semangat dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru serta mengumpulkan tugas tidak tepat waktu, serta enggan berdiskusi. Penggunaan media selain dapat memudahkan guru dalam penyampaian materi juga dapat meningkatkan minat dan perhatian siswa untuk menyimak dan mendengarkan isi materi yang disampaikan oleh guru. Proses pembelajaran belum terlaksana secara optimal. Secara umum hal ini berdampak pada pencapaian kompetensi siswa itu sendiri. Untuk mengatasi permasalahan yang ada ditempuh dengan penerapan metode *Number Head Together* yang didalamnya terdapat diskusi kelompok, presentasi kelompok, pemberian skor tambahan. Dalam diskusi kelompok diharapkan siswa dapat berpartisipasi aktif dengan bertanya sesama anggota kelompok, mengemukakan pendapat, menerima ide atau gagasan, saling bekerja sama untuk menyelesaikan tugas, saling menghargai sesama teman, saling melengkapi pendapat teman, dan dapat melatih kepercayaan diri.

2. Penerapan Metode *Number Head Together* Pada Mata Pelajaran Pemilihan Bahan Baku Busana Kelas X Program Keahlian Tata Busana SMK Ma'arif 2 Sleman.

Pada bagian ini dikemukakan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Tahap pelaksanaan merupakan penerapan rancangan tindakan yang telah di susun berupa pembelajaran kooperatif berbasis *Number Head Together* (NHT). Data yang disajikan merupakan hasil pengamatan meliputi kegiatan pembelajaran selama tindakan dilakukan. Pelaksanaan metode *Number Head Together* (NHT) pada mata pelajaran pengetahuan pemilihan bahan baku busana kelas X program keahlian tata busana SMK Ma'arif 2 Sleman adalah sebagai berikut:

a. Siklus I

1) Perencanaan

Perencanaan dalam penelitian tindakan kelas pada siklus I adalah sebagai berikut:

- a) Mempersiapkan perangkat pembelajaran dan menyusun perangkat pembelajaran berupa skenario pembelajaran yang meliputi: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan *Hand Out* (media untuk siswa).
- b) Merumuskan langkah-langkah pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal sampai akhir pembelajaran dengan metode *Number Head Together* (NHT)

- c) Menyiapkan instrumen berupa catatan lapangan, lembar observasi dan tes pencapaian kompetensi. Lembar catatan lapangan digunakan untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran melalui metode *Number Head Together* (NHT), lembar observasi untuk mengamati partisipasi siswa, tes pencapaian kompetensi untuk menilai kemampuan pemahaman materi.
- d) Memberikan pengarahan kepada teman sejawat (*observer*) dalam mengamati dan menilai ketika proses belajar mengajar dengan penerapan metode *Number Head Together* (NHT). *Observer* dalam penelitian ini adalah mahasiswa dari jurusan PTBB UNY yang sudah menguasai metode NHT.

2) Pelaksanaan tindakan

Tindakan yang akan dilakukan dalam peneliti ini adalah sebagai berikut:

a) Pendahuluan

Pada tahap awal guru memberikan apersepsi untuk mengungkap pengetahuan siswa mengenai pemilihan bahan baku busana sesuai kesempatan pakai. Guru memotivasi siswa dan menyampaikan tujuan dari pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk mengkondisikan siswa agar siap menerima pelajaran dengan baik.

b) Kegiatan inti

(1) Guru menyampaikan secara singkat tentang pelaksanaan pembelajaran dengan metode *Number Head Together*

(2) Guru membagikan *Hand Out* yang berisi materi pembelajaran pemilihan bahan baku busana sesuai kesempatan pakai

(3) Guru menjelaskan materi pemilihan bahan baku busana sesuai kesempatan pakai tentang busana formal.

(4) Guru menerapkan metode *Number Head Together* (NHT), yaitu:

(a) Pembentukan kelompok

Guru membagi kelompok secara heterogen berdasarkan hasil belajar siswa (prestasi), masing-masing siswa didalam kelompok diberi nomor.

(b) Pemberian tugas

Guru memberikan bahan materi atau tugas mengenai pemilihan bahan baku busana sesuai kesempatan pakai tentang busana formal.

(c) Diskusi

Masing-masing kelompok berdiskusi untuk menentukan jawaban yang paling benar dan memastikan semua anggotanya mengetahui jawaban tersebut. Selama proses diskusi, aktivitas peserta

didik dinilai oleh guru dan kemudian diberi penghargaan berdasarkan hasil kerja kelompok.

(d) Presentasi

Guru memanggil salah satu nomor siswa, nomor yang dipanggil mempresentasikan hasil diskusinya.

Guru membimbing jalannya presentasi dan mengarahkan jawaban yang tepat. Guru dan siswa menyimpulkan akhir diskusi.

c) Penutup

Guru memberikan kesempatan pada siswa yang belum paham untuk bertanya mengenai materi yang disampaikan. Guru dan siswa mengadakan refleksi hasilnya kemudian menyimpulkan materi pembelajaran pemilihan bahan baku busana. Guru memberikan tugas individu mengenai pemilihan bahan baku busana sesuai kesempatan pakai tentang busana formal. Tidak lupa guru selalu memberikan dorongan dan motivasi pada siswa untuk terus belajar kemudian guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

3) Observasi

Hasil observasi pelaksanaan pembelajaran pada materi pemilihan bahan baku busana sesuai kesempatan pakai dengan menggunakan metode *Number Head Togethe* . Pada siklus I tahap tindakan yang terdiri dari yang terdiri dari 3 tahapan yaitu kegiatan pendahuluan, pelaksanaan pembelajaran dan penutup. Hasil

catatan lapangan yang dilakukan oleh kedua observer cukup baik, pada siklus I masih ada beberapa siswa yang bertanya pada teman dari kelompok lain saat berdiskusi karena teman dekatnya ada pada kelompok yang berbeda. Hal itu mengakibatkan kegiatan diskusi tidak berjalan dengan lancar dan suasana kelas menjadi gaduh. Partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran pemilihan bahan baku busana belum maksimal. Masing-masing indikator partisipasi belum mencapai 80%. Kompetensi siswa mengalami peningkatan dibandingkan dengan pra siklus. Pada siklus I kompetensi siswa mencapai 75%.

Dalam penelitian ini peneliti dibantu *observer* dalam mengadakan pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti dan *observer* sama-sama mengadakan pengamatan secara langsung dengan mengacu pada catatan lapangan yang telah dipersiapkan. Catatan lapangan digunakan untuk mengumpulkan data tentang dampak tindakan dalam aspek proses pembelajaran dari awal sampai akhir. Lembar observasi untuk mengetahui partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Pemberian soal tes pencapaian kompetensi (esai) untuk mengetahui kemampuan pemahaman materi.

4) Refleksi

Keberhasilan dan kelemahan dalam siklus 1 yaitu sebagai berikut :

(a) Keberhasilan

1. Secara keseluruhan siswa dan guru mampu melaksanakan metode NHT dengan baik pada kegiatan pembelajaran, mengenai materi pemilihan bahan baku busana sesuai kesempatan pakai.
2. Siswa mampu mengumpulkan tugas dengan hasil dan waktu yang lebih baik dari pra siklus.
3. Kompetensi pemilihan bahan baku busana sudah mencapai 75%.

(b) Kelemahan

1. Kegiatan diskusi belum berjalan lancar, kondisi kelas masih belum kondusif. Masih ada beberapa siswa yang bertanya kepada kelompok lain, oleh karena itu pada siklus II guru harus lebih intensif dalam mengarahkan jalannya kegiatan diskusi.
2. Partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran pemilihan bahan baku busana belum maksimal, belum mencapai 80% sehingga guru harus memberikan motivasi dan reward berupa penambahan nilai yang dicantumkan pada lembar observasi supaya siswa berpartisipasi aktif.

Keberhasilan dan kelemahan yang telah diuraikan di atas sebagai dasar pertimbangan penyusunan rencana tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus II.

a. Siklus II

1) Perencanaan

Perencanaan dalam penelitian tindakan kelas pada siklus II adalah sebagai berikut:

- a) Mempersiapkan RPP, *Hand Out* dan skenario pelaksanaan metode NHT (sesuai dengan langkah-langkah NHT) secara runtut dari awal sampai akhir.
- b) Mempersiapkan instrumen (catatan lapangan, lembar observasi dan tes pencapaian kompetensi) dengan lebih baik supaya mendapatkan hasil penelitian yang lebih akurat.
- c) Observer harus lebih teliti dalam melakukan pengamatan pada saat proses pembelajaran.
- d) Guru harus lebih intensif dalam memantau dan mengarahkan jalannya kegiatan pembelajaran serta selalu memberikan motivasi pada siswa.
- e) Mempersiapkan reward untuk kegiatan diskusi berupa hadiah alat tulis bagi kelompok yang terbaik. Memberikan reward bagi kegiatan presentasi berupa penambahan skor nilai dengan kriteria: setiap mengajukan pertanyaan mendapat skor 1, setiap menjawab pertanyaan mendapat skor 1, setiap mengemukakan pendapat mendapat skor 1. Pemberian reward dicantumkan pada lembar observasi. Pemberian reward supaya siswa ikut berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

2) Pelaksanaan tindakan

Tindakan yang akan dilakukan dalam peneliti ini adalah sebagai berikut:

a) Pendahuluan

Memberikan apersepsi siswa mengenai pemilihan bahan baku busana sesuai kesempatan pakai yaitu tentang busana kasual dan *activewear*. Menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas dan memotivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan baik.

b) Kegiatan inti

- (1) Guru mengkondisikan siswa terlebih dahulu supaya memperhatikan pengajaran dengan baik. Siswa diberikan pemahaman mengenai pelaksanaan metode NHT sesuai dengan sintak.
- (2) Siswa dituntut untuk memahami materi yang dipelajari setelah *Hand Out* pemilihan bahan baku busana sesuai kesempatan pakai mengenai busana kasual dan *activewear* dibagikan.
- (3) Materi pemilihan bahan baku busana sesuai kesempatan pakai mengenai busana kasual dan *activewear* disampaikan guru secara singkat dengan tujuan supaya siswa lebih faham terhadap materi yang dipelajari.

(4) Guru menerapkan metode *Number Head Together* (NHT), yaitu:

(a) Pembentukan kelompok

Pembagian kelompok ditentukan oleh guru dan peneliti berdasarkan prestasi siswa dan tidak dapat dirubah karena sudah dipertimbangkan kemaslahatannya (siklus I dan siklus II sama).

(b) Pemberian tugas

Materi atau tugas yang diberikan untuk kegiatan diskusi mengenai pemilihan bahan baku busana sesuai kesempatan pakai berupa busana kasual dan *activewear*. Masing-masing kelompok materi pembahasannya berbeda serta ditentukan oleh guru.

(c) Diskusi

Guru memantau jalannya diskusi dengan berkeliling, guru memberikan motivasi berupa reward berupa hadiah alat tulis bagi kelompok yang terbaik. Diskusi berjalan dengan lancar dan hasilnya maksimal, kondisi kelas sudah kondusif. Dalam kegiatan diskusi ini masing-masing anggota kelompok tidak boleh bertanya pada kelompok lain karena bertentangan dengan pelaksanaan NHT.

(d) Presentasi

Pemberian skor tambahan (reward) yang diberikan guru pada kegiatan presentasi memberikan semangat bagi siswa untuk menjadi kelompok yang terbaik dalam kegiatan presentasi. Reward dicantumkan pada lembar observasi dengan kriteria: setiap mengajukan pertanyaan mendapat skor 1, setiap menjawab pertanyaan mendapat skor 1, setiap mengemukakan pendapat mendapat skor 1. Semua siswa sudah ikut berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan ini.

c) Penutup

Guru dan siswa menyimpulkan materi yang dipelajari secara bersama-sama. Guru selalu memberikan motivasi supaya siswa tetap bersemangat dan berpartisipasi aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Tes pencapaian kompetensi dikerjakan oleh masing-masing siswa dan dikumpulkan dengan tepat waktu.

3) Observasi

Pelaksanaan metode NHT berjalan dengan lebih baik dengan hasil yang maksimal sesuai dengan langkah-langkah NHT. Kondisi kelas menjadi kondusif dan siswa sudah terbiasa dengan metode tersebut. Partisipasi siswa semakin meningkat dibandingkan dengan siklus II, semua siswa berpartisipasi aktif

dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan berlomba-lomba menjadi yang terbaik. Partisipasi siswa pada masing-masing indikator partisipasi sudah mencapai skor 80%. Pencapaian kompetensi pemilihan bahan baku busana mencapai 100%. Dengan hasil kompetensi pada siklus I 75% dan siklus II 100% maka ada peningkatan yang sangat signifikan. Berdasarkan uraian di atas metode NHT dapat membuat siswa dan guru aktif dalam pembelajaran serta meningkatkan partisipasi dan kompetensi siswa.

4) Refleksi

1. Siswa dan guru mampu melaksanakan metode NHT dengan baik dan maksimal. Kegiatan diskusi berjalan lancar dan kondisi kelas kondusif.
2. Partisipasi siswa mengalami peningkatan yang signifikan dan tergolong dalam kategori sangat tinggi. Masing-masing indikator partisipasi sudah mencapai 80%.
3. Kompetensi pemilihan bahan baku busana mencapai 100%.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian dihentikan pada siklus II karena tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sudah terlaksana semua.

3. Partisipasi Siswa Pada Mata Pelajaran Pemilihan Bahan Baku Busana Kelas X Program Keahlian Tata Busana SMK Ma'arif 2 Sleman.

Pada bagian ini dikemukakan hasil penelitian yang telah dilakukan. Data yang disajikan merupakan hasil pengamatan meliputi partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran pemilihan bahan baku busana.

Partisipasi siswa yang diamati melalui lembar observasi terdiri dari 7 indikator, yaitu: (1) mengajukan pertanyaan, (2) menjawab pertanyaan, (3) mengemukakan pendapat, (4) membantu teman yang mengalami kesulitan, (5) melaporkan hasil diskusi kelompok, (6) ikut serta dalam diskusi kelompok, (7) sukarela menyediakan alat tulis dalam kegiatan diskusi kelompok.

Partisipasi siswa dikatakan meningkat apabila seluruhnya atau sebagian siswa mencapai 80% pada masing-masing indikator partisipasi dalam lembar observasi.

Tabel 9. Kategori Penilaian Partisipasi Siswa

Skor	Kategori
78% -100%	Sangat tinggi
52% - 77%	Tinggi
26% - 51%	Sedang
0% - 25%	Rendah

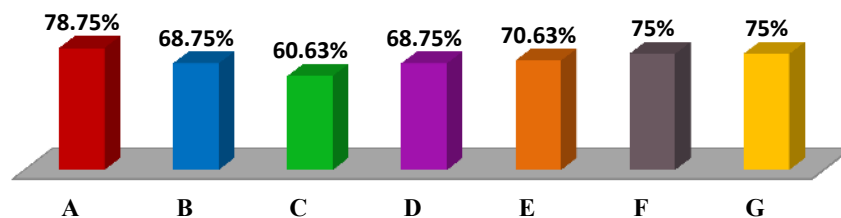
Pemberian skor tambahan nilai (reward) dicantumkan pada lembar observasi untuk pengamatan partisipasi siswa, dengan kriteria: setiap mengajukan pertanyaan mendapat skor 1, setiap menjawab pertanyaan

mendapat skor 1, setiap mengemukakan pendapat mendapat skor 1. Penilaian keseluruhan bisa disesuaikan dengan lembar observasi.

Berdasarkan hasil evaluasi guru dan peneliti, partisipasi siswa pada mata pelajaran pemilihan bahan baku busana kelas X SMK Ma'arif 2 Sleman dapat dikemukakan sebagai berikut:

a. Siklus I

Hasil pengamatan melalui lembar observasi pada siklus I adalah sebagai berikut: (1) terdapat 78,75% (sangat tinggi) siswa mengajukan pertanyaan, (2) terdapat 68,75% (tinggi) siswa menjawab pertanyaan, (3) terdapat 60,625% (tinggi) siswa mengemukakan pendapat, (4) terdapat 68,75% (tinggi) siswa membantu teman yang mengalami kesulitan, (5) terdapat 70,63% (tinggi) siswa melaporkan hasil diskusi kelompok, (6) terdapat 75% (tinggi) siswa ikut serta dalam diskusi kelompok, (7) terdapat 75% (tinggi) siswa sukarela menyediakan alat tulis dalam kegiatan diskusi kelompok.



Gambar 2. Diagram Persentase Jumlah Indikator Partisipasi Siklus I

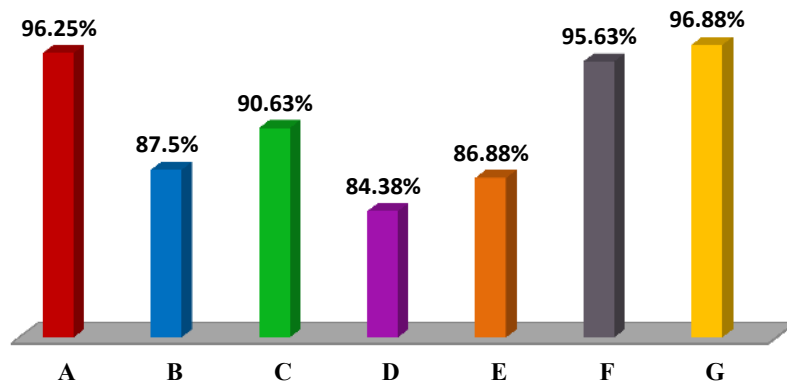
Partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran pemilihan bahan baku busana masih belum maksimal, hal ini dikarenakan siswa masih malu-malu untuk mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, memberikan pendapat, belum terbiasa dengan pembelajaran secara kelompok dan presentasi.

Untuk mengatasi hal tersebut, disini diperlukan adanya motivasi agar siswa berpartisipasi aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, peran siswa harus lebih dominan. Dengan melatih siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran akan menumbuhkan sikap yang positif bagi siswa. Siswa menjadi lebih mandiri, percaya diri, berani mengemukakan pendapat dan bertanggung jawab.

b. Siklus II

Partisipasi siswa pada siklus II sudah terlaksana dengan hasil sebagai berikut: (1) terdapat 96,25% (sangat tinggi) siswa mengajukan pertanyaan, (2) terdapat 87,5% (sangat tinggi) siswa menjawab pertanyaan, (3) terdapat 90,625% (sangat tinggi) siswa mengemukakan pendapat, (4) terdapat 84,375% (sangat tinggi) siswa membantu teman yang mengalami kesulitan, (5) terdapat 86,875% (sangat tinggi) siswa melaporkan hasil diskusi kelompok, (6) terdapat 95,625% (sangat tinggi) siswa ikut serta dalam diskusi

kelompok, (7) terdapat 96,88% (sangat tinggi) siswa sukarela menyediakan alat tulis dalam kegiatan diskusi kelompok.



Gambar 3. Diagram Persentase Jumlah Indikator Partisipasi Siklus II

Partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran pemilihan bahan baku busana pada siklus II ini telah melalui perbaikan, ini terlihat siswa sudah terbiasa dengan kegiatan presentasi serta bekerja secara kelompok, siswa lebih aktif dalam berpartisipasi mengikuti kegiatan pembelajaran dan termotivasi untuk menjadi yang terbaik. Hal ini berdampak pada hasil penilaian sikap siswa di kelas selama pembelajaran berlangsung. Hasil observasi yang dilakukan menunjukkan partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran pemilihan bahan baku busana dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan.

4. Pencapaian Kompetensi Siswa Pada Mata Pelajaran Pemilihan Bahan Baku Busana Kelas X Program Keahlian Tata Busana SMK Ma'arif 2 Sleman.

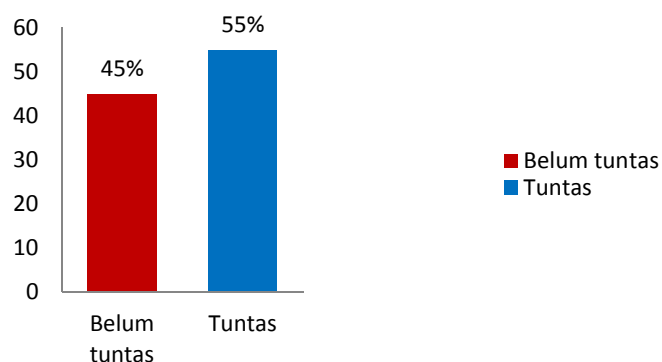
Data yang di sajikan merupakan hasil dari tes pencapaian kompetensi. Tes esai bertujuan untuk mengetahui aspek kognitif. Kompetensi siswa pada mata pelajaran pemilihan bahan baku busana di SMK Ma'arif 2 Sleman yaitu sebagai berikut:

a. Pra Siklus

Tabel 10. Kategori Penilaian Kompetensi Siswa Pra Siklus

Skor	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
70-100	Tuntas	22	55%
<70	Belum tuntas	18	45%
Total		40	100%

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa kompetensi pemilihan bahan baku busana yang dicapai siswa pada pra siklus yaitu dari 40 siswa, 22 siswa (55%) yang sudah mampu mencapai KKM. Masih ada 18 siswa (45%) belum mencapai KKM. Besarnya pencapaian kompetensi siswa pada mata pelajaran pemilihan bahan baku busana pra siklus dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 4. Diagram Penilaian Kompetensi Siswa Pra Siklus

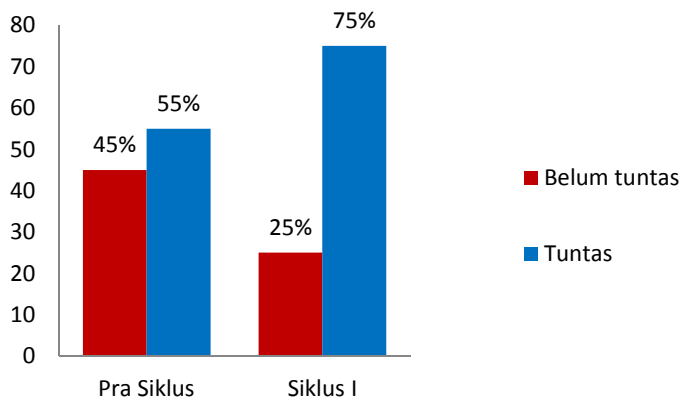
b. Siklus I

Tabel 11. Kategori Penilaian Kompetensi Siswa Siklus I

Skor	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
70-100	Tuntas	30	75%
<70	Belum tuntas	10	25%
Total		40	100%

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa kompetensi pemilihan bahaan baku busana yang dicapai siswa pada siklus 1 yaitu dari 40 siswa, 30 siswa (75%) yang sudah mampu mencapai KKM. Masih ada 10 siswa (25%) belum mencapai KKM.

Besarnya pencapaian kompetensi siswa pada mata pelajaran pemilihan bahan baku busana pra siklus dan siklus I dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 5. Diagram Peningkatan Kompetensi Siswa Pra Siklus dan Siklus I

Hasil di atas menunjukkan adanya peningkatan kompetensi siswa pada siklus I dibandingkan dengan pra siklus. Berikut tabel

peningkatan kompetensi pemilihan bahan baku busana pra siklus dan siklus I:

Tabel 12. Peningkatan Kompetensi Pemilihan Bahan Baku Busana Pra Siklus dan Siklus I

Keterangan	Jumlah siswa (%)	
	Pra siklus	Siklus I
Tuntas	22 (55%)	30 (75%)
Belum tuntas	18 (45%)	10 (25%)
Peningkatan kompetensi (%)	36,3%	

Berdasarkan tabel di atas kompetensi pemilihan bahan baku busana mengalami peningkatan baik pencapaian KKM maupun nilai rata-rata kelas dari pra siklus ke siklus I. Hal ini menunjukkan kemajuan yang baik.

c. Siklus II

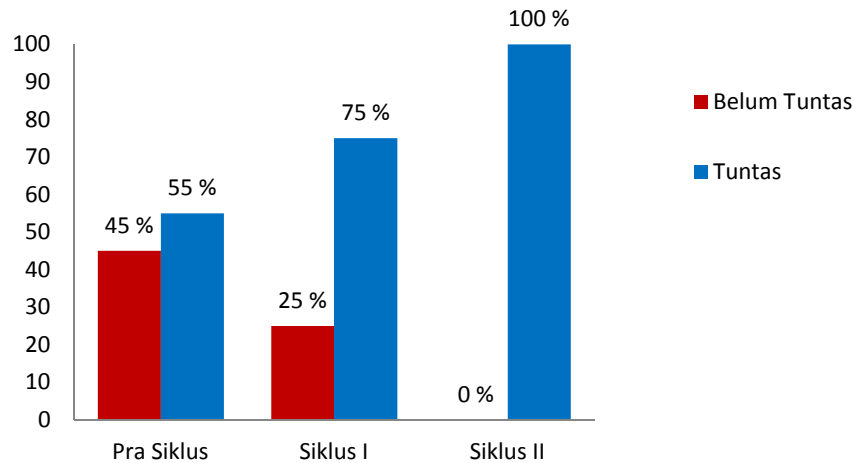
Pada siklus II kompetensi siswa mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I, yaitu sebagai berikut :

Tabel 13. Kategori Penilaian Kompetensi Siswa Siklus II

Skor	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
70-100	Tuntas	40	100%
<70	Belum tuntas	0	0%
Total		40	100%

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa kompetensi pemilihan bahan baku busana yang dicapai siswa pada siklus II yaitu dari 40 siswa telah mencapai KKM.

Besarnya pencapaian kompetensi siswa pada mata pelajaran pemilihan bahan baku busana dari pra siklus, siklus I ke siklus II dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 6. Diagram Peningkatan Kompetensi Siswa Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Hasil di atas menunjukkan adanya peningkatan kompetensi siswa pada siklus II dibandingkan dengan siklus I. Peningkatan kompetensi ditentukan dari peningkatan ketuntasan belajar siswa. Kompetensi pemilihan bahan baku busana siswa pada siklus II meningkat 33,3% dari 75% menjadi 100%. Besarnya peningkatan kompetensi siswa pada mata pelajaran pemilihan bahan baku busana dari pra siklus, siklus I ke siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 14. Peningkatan Kompetensi Pemilihan Bahan Baku Busana Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Keterangan	Jumlah siswa (%)		
	Pra siklus	Siklus I	Siklus II
Tuntas	22 (55%)	30 (75%)	40 (100%)
Belum tuntas	18 (45%)	10 (25%)	0(0%)
Peningkatan kompetensi (%)		36,3%	33,3%

Berdasarkan tabel di atas kompetensi pemilihan bahan baku busana meningkat, yaitu mencapai 100% siswa mencapai nilai diatas KKM. Hal ini membuat penerapan metode NHT dapat meningkatkan kompetensi pemilihan bahan baku busana siswa SMK Ma'arif 2 Sleman.

B. Pembahasan

Berdasarkan data hasil pengamatan dan penilaian kompetensi yang telah diuraikan pada tiap siklus, maka penerapan metode *Number Head Together* (NHT) dalam pencapaian kompetensi pemilihan bahan baku busana dapat ditafsirkan sebagai berikut:

1. Penerapan Metode *Number Head Together* Pada Mata Pelajaran Pemilihan Bahan Baku Busana Kelas X Program Keahlian Tata Busana SMK Ma'arif 2 Sleman.

Penerapan metode *Number Head Together* pada mata pelajaran pemilihan bahan baku busana sebagai tindakan dalam penelitian ini dilakukan mulai pada siklus I hingga siklus II. Adapun pelaksanaan metode *Number Head Together* pada materi pemilihan bahan baku busana sesuai kesempatan pakai yaitu sebagai berikut:

a. Tahap Pendahuluan

Pada siklus I kegiatan yang ada pada tahap pendahuluan beberapa telah terlaksana dengan baik sesuai rencana pembelajaran. Guru melakukan salam pada saat membuka KBM dan memimpin doa bersama siswa sebelum memulai pembelajaran. Kegiatan selanjutnya guru mengabsen siswa, kemudian menjelaskan tujuan pembelajaran pemilihan bahan baku busana sesuai kesempatan pakai. Setelah tujuan disampaikan, kemudian guru memberikan apersepsi diawal materi tentang pemilihan bahan baku busana.

Beberapa kegiatan pada tahap pendahuluan di atas telah terlaksana namun respon siswa mengenai tindakan yang telah guru lakukan pada siswa masih kurang. Hanya sedikit siswa yang berani menyampaikan pendapat dan bertanya kepada guru. Hal ini disebabkan siswa masih malu dan kurang termotivasi untuk belajar (siswa belum terbiasa dengan metode pembelajaran yang baru dimana siswa dituntut untuk lebih dominan dalam kegiatan pembelajaran). Pada siklus II guru memberikan penguatan motivasi dan reward berupa hadiah alat tulis untuk kelompok yang terbaik dan reward penambahan skor nilai pada siswa yang aktif.

b. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran ini mulai diterapkan metode *Number Head Together*.

Pada siklus I dan II kegiatan yang telah dilakukan terdiri dari guru menyampaikan secara singkat tentang prosedur pelaksanaan pembelajaran *Number Head Together*. Guru membagikan *Hand Out* pemilihan bahan baku busana sesuai kesempatan pakai pada siswa, siswa memperhatikan pengarahannya yang diberikan guru dan membaca *Hand Out* yang telah dibagikan. Kegiatan berikutnya yaitu penerapan metode *Number Head Together* yaitu terdiri dari: 1) Pembentukan kelompok: guru membagi kelompok secara heterogen. Pembagian kelompok dilakukan oleh guru dan peneliti berdasarkan prestasi belajar siswa serta sudah dipertimbangkan kemaslahatannya. 2) Pemberian tugas: guru memberikan bahan materi atau tugas pada masing-masing kelompok, tugas yang diberikan berbeda. Pada siklus I materi pemilihan bahan baku busana berdasarkan kesempatan pakai (busana formal). Pada siklus II materi pemilihan bahan baku busana sesuai kesempatan pakai (busana kasual dan *activewear*). 3) Diskusi: masing-masing kelompok berdiskusi. Dalam kegiatan diskusi, siswa yang pandai mengajari siswa yang kurang mampu karena semua anggota di dalam kelompok diwajibkan mengetahui dan memahami hasil diskusi tersebut. Disinilah semua siswa dituntut untuk bekerjasama secara sungguh-sungguh, saling bertukar pikiran dan pendapat. Pada siklus I masih ada beberapa anggota kelompok yang bertanya pada kelompok lain. Hal ini disebabkan karena teman dekat mereka ada pada kelompok lain, sikap aktif seperti ini perlu dibenahi

pada siklus II karena tidak sesuai dengan pelaksanaan metode *Number Head Together* (siswa harus berdiskusi dengan kelompoknya masing-masing). Guru memberikan reward berupa hadiah alat tulis untuk kelompok yang terbaik. Pada siklus II setelah tugas diberikan, siswa tanpa harus menunggu langsung berdiskusi mengenai materi pemilihan bahan baku busana sesuai kesempatan pakai pada kelompok masing-masing tanpa ada yang bertanya pada kelompok lain. Hal inilah yang membuat persaingan antar kelompok pada siklus II semakin ketat. Kondisi kelas menjadi kondusif dan pembelajaran sangat efektif. 4) Presentasi: guru memanggil salah satu nomor siswa, nomor yang dipanggil mempresentasikan hasil diskusinya. Semua siswa harus siap untuk mewakili kelompoknya melaporkan hasil diskusi kelompok di depan kelas. Hal ini melatih siswa untuk tanggung jawab terhadap pembelajaran secara kelompok. Presentasi kelompok pada siklus I masih belum maksimal, beberapa siswa masih belum antusias dalam mengikuti kegiatan diskusi. Siklus II guru memberikan reward berupa penambahan skor nilai. Skor penambahan nilai dicantumkan pada lembar observasi. Semua siswa sudah ikut berpartisipasi aktif dan berlomba-lomba menjadi kelompok yang terbaik.

Metode NHT menuntut siswa untuk aktif dan bisa bekerja secara kelompok serta bertanggung jawab terhadap pembelajarannya sendiri ataupun pembelajaran orang lain.

c. Tahap Penutup

Tahap penutup yaitu tahapan menutup pembelajaran. Pada siklus I dan II mengalami kesamaan hasil yaitu guru dan siswa menyimpulkan hasil diskusi bersama-sama. Guru lalu memberikan tugas individu berupa tes pencapaian kompetensi untuk mengukur kemampuan pemahaman materi dan selanjutnya menutup pembelajaran dengan salam. Berdasarkan data yang diperoleh, penerapan metode NHT pada siklus I telah dilaksanakan sesuai perencanaan dan tahapannya. Melalui metode ini siswa diberikan kesempatan maksimal untuk menunjukkan kemampuan terbaiknya yang dimiliki. Meskipun sedikit, adanya peningkatan interaksi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa cukup berdampak positif pada kegiatan pembelajaran. Pada siklus I kompetensi belajar siswa sudah mencapai 75%. Ada peningkatan dibandingkan dengan pra siklus. Pada siklus II kompetensi belajar siswa mencapai 100%, ada peningkatan yang sangat signifikan. Intensitas guru dalam membangkitkan semangat siswa dan memotivasi siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran semakin ditingkatkan. Guru juga lebih intensif dalam membimbing siswa yang mengalami kesulitan.

Berdasarkan uraian di atas, penerapan metode NHT pada materi pemilihan bahan baku busana sesuai kesempatan pakai dalam penelitian ini berada pada kategori sangat baik dan dinyatakan

berhasil dalam meningkatkan partisipasi dan kompetensi siswa sehingga tindakan dihentikan pada siklus II.

2) Partisipasi Siswa Pada Mata Pelajaran Pemilihan Bahan Baku Busana Kelas X Program Keahlian Tata Busana SMK Ma'arif 2 Sleman.

Partisipasi siswa pada mata pelajaran pengetahuan pemilihan bahan baku busana ditunjukkan dari skor yang dicapai siswa pada siklus I dan siklus II melalui lembar observasi yang terdiri dari 7 indikator yaitu: (1) mengajukan pertanyaan, siklus I 78,75% dan siklus II 96,25%, (2) menjawab pertanyaan, siklus I 68,75% dan siklus II 87,5%, (3) mengemukakan pendapat, pada siklus I 60,625% dan siklus II 90,625%, (4) membantu teman yang mengalami kesulitan, pada siklus I 68,75% dan siklus II 84,375%, (5) melaporkan hasil diskusi kelompok, pada siklus I 70,63% dan pada siklus II 86,875%, (6) ikut serta dalam diskusi kelompok, pada siklus I 75% dan siklus II 95,625%, (7) sukarela menyediakan alat tulis dalam kegiatan diskusi kelompok, pada siklus I 75% dan pada siklus II 96,88%.

Pemberian reward untuk kelompok yang terbaik yaitu berupa hadiah alat tulis, reward pemberian skor tambahan nilai dicantumkan pada lembar observasi dan diberikan untuk siswa yang ikut aktif dalam kegiatan pembelajaran. Perhitungan skor keseluruhan menyesuaikan pada lembar observasi.

Berdasarkan hasil pengamatan di atas dapat disimpulkan bahwa permasalahan-permasalahan dalam kelas telah mengalami perbaikan, beberapa diantaranya adalah banyaknya siswa yang telah berani mengajukan pertanyaan kepada guru, siswa menjadi antusias dalam pembelajaran pemilihan bahan baku busana, siswa mampu mengumpulkan tugas tepat waktu. Partisipasi siswa pada siklus II dari masing-masing indikator lembar observasi sudah mencapai 80%.

Metode ini cukup mampu meningkatkan partisipasi, motivasi dan semangat belajar siswa. Melalui metode ini siswa diberikan kesempatan maksimal untuk menunjukkan kemampuan terbaiknya yang dimiliki. Adanya peningkatan interaksi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa cukup berdampak positif pada kegiatan pembelajaran. Perbaikan yang dilakukan salah satunya menambah intensitas guru dalam membangkitkan semangat siswa dan memotivasi siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan uraian di atas, maka partisipasi siswa pada mata pelajaran pemilihan bahan baku busana melalui penerapan metode *Number Head Together* (NHT) menunjukkan hasil yang signifikan dari siklus I ke siklus II. Adanya peningkatan partisipasi siswa pada tiap siklus yang dilakukan, merupakan indikasi keberhasilan tindakan yaitu penerapan metode *Number Head Together* (NHT) pada mata pelajaran pemilihan bahan baku busana sebagai upaya peningkatan partisipasi siswa.

3) Pencapaian Kompetensi Siswa Pada Mata Pelajaran Pemilihan Bahan Baku Busana Kelas X Program Keahlian Tata Busana SMK Ma'arif 2 Sleman

Kompetensi siswa pada mata pelajaran pemilihan bahan baku busana ditunjukkan dari pencapaian ketuntasan belajar tiap siswa berdasarkan KKM yang ditentukan yaitu 70 yang dicapai minimal 75% siswa. Berdasarkan hal ini, setelah dilaksanakan tindakan kelas dengan menerapkan metode *Number Head Together* (NHT), kompetensi siswa pada pra siklus ke siklus I meningkat sebesar 36,36% dari 55% menjadi 75%. Namun dengan angka pencapaian KKM sebesar 75% masih diperlukan upaya peningkatan kompetensi siswa. Berdasarkan hasil evaluasi dan refleksi tindakan, maka upaya peningkatan yang ditempuh yaitu menerapkan metode pembelajaran yang sama dengan beberapa perbaikan atau revisi tindakan. Penerapan metode *Number Head Together* (NHT) secara lebih baik pada siklus II dapat meningkatkan pencapaian ketuntasan belajar siswa pada mata pelajaran pemilihan bahan baku busana. Kompetensi siswa pada siklus II meningkat sebesar 33,3% dari 75% menjadi 100%. Angka sebesar 100% menunjukkan pencapaian ketuntasan belajar siswa pada mata pelajaran pemilihan bahan baku busana lebih dari 75% (berdasarkan KKM). Hal ini berarti kelas tersebut dinyatakan telah tuntas belajar. Berdasarkan uraian di atas, maka peningkatan kompetensi siswa pada mata pelajaran pemilihan bahan baku busana melalui penerapan metode *Number Head Together* (NHT) menunjukkan hasil yang signifikan dari siklus I ke siklus II. Adanya

peningkatan kompetensi siswa pada setiap siklus yang dilakukan, merupakan indikasi keberhasilan tindakan yaitu penerapan metode *Number Head Together* (NHT) pada mata pelajaran pemilihan bahan baku busana sebagai upaya peningkatan kompetensi siswa.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa pencapaian kompetensi pemilihan bahan baku busana di SMK Ma'arif 2 Sleman dapat ditingkatkan melalui metode *Number Head Together* (NHT). Dengan demikian hipotesis tindakan yang dikemukakan dapat diterima. Hasil tersebut secara rinci dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Penerapan metode *Number Head Together* (NHT) pada mata pelajaran pemilihan bahan baku busana di SMK Ma'arif 2 Sleman dilakukan sesuai prosedur penelitian tindakan kelas yang terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Tindakan kelas dilaksanakan dalam 2 siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Pelaksanaannya terdiri dari:

- a. Perencanaan

Guru berkolaborasi dengan peneliti merencanakan pembelajaran melalui metode pembelajaran *Number Head Together*, yaitu menyusun perangkat pembelajaran berupa RPP, merumuskan langkah-langkah pembelajaran yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, pelaksanaan dan penutup pembelajaran serta menyiapkan instrumen penelitian berupa lembar catatan lapangan, lembar observasi dan tes pencapaian kompetensi.

b. Tindakan

Tindakan yang dilakukan mempunyai 3 tahapan yaitu pendahuluan, pelaksanaan dan penutup pembelajaran. Pada siklus I kegiatan diskusi belum berjalan lancar, kondisi kelas masih belum kondusif. Masih ada beberapa siswa yang bertanya kepada kelompok lain, oleh karena itu pada siklus II guru harus lebih intensif dalam mengarahkan jalannya kegiatan diskusi. Siklus I partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran pemilihan bahan baku busana belum maksimal, siklus II guru harus memberikan motivasi dan reward berupa hadiah alat tulis untuk kelompok yang terbaik dan reward penambahan nilai untuk siswa yang aktif.

c. Pengamatan

Pengamatan dilakukan terhadap pelaksanaan metode pembelajaran, partisipasi dan kompetensi siswa dalam pemilihan bahan baku busana. Untuk mengamati pelaksanaan metode pembelajaran menggunakan instrumen catatan lapangan, pengamatan mengenai partisipasi siswa menggunakan lembar observasi sedangkan pengamatan kompetensi pemilihan bahan baku busana menggunakan tes pencapaian kompetensi.

d. Refleksi

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode NHT berjalan lancar sesuai sintak. Partisipasi siswa tergolong dalam kategori sangat tinggi dari hasil pengamatan siklus I dan siklus II

terlihat adanya peningkatan. Siklus II mencapai 80% untuk setiap masing-masing indikator partisipasi siswa. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada siklus I kompetensi siswa mencapai 75% terlihat adanya peningkatan dibandingkan dengan pra siklus. Siklus II mencapai 100% ada peningkatan yang sangat signifikan. Dengan demikian peneliti dan guru mengakhiri tindakan pada siklus kedua.

2. Partisipasi siswa dalam mata pelajaran pemilihan bahan baku busana melalui metode *Number Head Together* (NHT) di SMK Ma'arif 2 Sleman tergolong dalam kategori sangat tinggi. Partisipasi terdiri dari 7 indikator yaitu: (1) mengajukan pertanyaan, siklus I 78,75% dan siklus II 96,25% (2) menjawab pertanyaan, siklus I 68,75% dan siklus II 87,5% (3) mengemukakan pendapat, pada siklus I 60,625% dan siklus II 90,625% (4) membantu teman yang mengalami kesulitan, pada siklus I 68,75% dan siklus II 84,375% (5) melaporkan hasil diskusi kelompok, pada siklus I 70,63% dan pada siklus II 86,875% (6) ikut serta dalam diskusi kelompok, pada siklus I 75% dan siklus II 95,625% (7) sukarela menyediakan alat tulis dalam kegiatan diskusi kelompok, pada siklus I 75% dan pada siklus II 96,88%. Pada siklus II partisipasi pada setiap masing-masing indikator sudah mencapai 80%. Adanya peningkatan partisipasi siswa pada tiap siklus yang dilakukan, merupakan indikasi keberhasilan tindakan yaitu penerapan metode *Number Head Together* (NHT) pada mata pelajaran pemilihan bahan baku busana sebagai upaya peningkatan partisipasi siswa.

3. Kompetensi pada siklus I dan siklus II meningkat cukup signifikan. Kompetensi pada pra siklus 55% atau 22 dari 40 siswa mencapai ketuntasan belajar. Siklus I 75% atau 30 dari 40 siswa mencapai ketuntasan belajar. Kompetensi meningkat 36,36% dari 55% menjadi 75%. Kompetensi siklus II 100% atau 40 dari 40 siswa mencapai ketuntasan belajar. Kompetensi meningkat 33,3% dari 75% menjadi 100%. Hal ini berarti peningkatan kompetensi siswa berada pada kategori baik.

B. Implikasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan peningkatan kompetensi dengan penerapan metode *Number Head Together* (NHT) pada pra siklus, siklus I dan siklus II di SMK ma'arif 2 Sleman. Kompetensi siswa yang diperoleh pra tindakan masih dibawah nilai ketercapaian, hal ini dikarenakan siswa kurang menguasai dan memahami materi pemilihan bahan baku busana sehingga hal ini membuktikan bahwa siswa perlu metode pembelajaran yang menarik, mudah dipahami, membuat siswa mudah menguasai materi, dan tidak membosankan yang dapat menumbuhkan interaksi dengan siswa lain guna mencapai tujuan pembelajaran, sehingga siswa akan lebih paham serta menguasai materi dan dapat meningkatkan kompetensi pemilihan bahan baku busana. Metode *Number Head Together* (NHT) menuntut siswa untuk berpartisipasi secara aktif sehingga memungkinkan siswa untuk memahami materi dan hasil belajar siswa meningkat. Dengan demikian

kuwalitas lulusan yang dihasilkan akan lebih berkompeten, sehingga kepercayaan masyarakat terhadap sekolah meningkat. Berdasarkan kesimpulan di atas maka hasil penelitian ini yaitu: melalui penerapan metode *Number Head Together* (NHT) terbukti sebagai metode pembelajaran yang lebih efektif serta dapat melatih siswa untuk bekerja sama dengan temannya dan berpartisipasi secara aktif selama pembelajaran berlangsung sehingga dapat meningkatkan pencapaian kompetensi belajar siswa.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka hasil penelitian ini adalah penerapan metode *Number Head Together* (NHT) terbukti dapat meningkatkan kompetensi pemilihan bahan baku busana, maka selanjutnya dapat diterapkan pada mata pelajaran lain.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian Penerapan Metode *Number Head Together* Untuk Pencapaian Kompetensi Pemilihan Bahan Busana Di SMK Ma'arif 2 Sleman, dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pada pembelajaran mata pelajaran teori sebaiknya guru menggunakan metode pembelajaran yang sesuai sehingga proses belajar mengajar di kelas lebih efektif dengan cara mengajar guru yang lebih bervariasi. Selain itu, metode NHT dapat memberikan rangsangan siswa untuk mengikuti kegiatan belajar di kelas dan menumbuhkan partisipasi

belajar dan keaktifan siswa untuk mengikuti pelajaran dari awal sampai akhir.

2. Pada proses belajar mengajar di kelas guru harus selalu berinteraksi dengan siswa, karena dengan komunikasi yang baik tersebut dapat mencairkan suasana yang tegang. Siswa bisa lebih terbuka kepada guru ketika menghadapi kesulitan dalam proses belajar mengajar dan sebaliknya guru juga bisa menanyakan kepada siswa mengenai isi materi yang telah diajarkan.
3. Pada pelaksanaan penelitian ini guru harus memberikan bimbingan dengan intensif untuk memotivasi partisipasi belajar siswa.
4. Dalam pelaksanaan metode pembelajaran NHT, dapat dilakukan di dalam maupun di luar ruangan kelas agar siswa dapat belajar dengan lancar dan mendapatkan suasana yang berbeda dari sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. 2009. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Akhmad Sudrajat. 2008. Pengembangan Indikator Dalam KTSP. Diakses dari <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/08/15/pengembangan-indikator-dalam-ktsp/>. pada tanggal 5 Maret 2012 jam 14.00 WIB.
- Anita Lie. 2002. *Cooperative Learning*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia
- Arifah dan Liunir. 2009. *Modul Dasar Busana*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Ayu Al Khairunisa. 2012. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Number Head Together* untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Dalam Membuat Hiasan Pada Busana (*embroidery*) Di SMK Karya Rini Yogyakarta. *Skripsi*. Ruang Baca-PTBB.
- Burhanudin Salam. 2005. *Pengantar Filsafat*. Jakarta: Bumi Aksara
- Dewi Salma. 2007. *Prinsip Disain Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Ella Yulaelawati. 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: Pakar raya
- Endang Mulyatiningsih. 2011. *Riset Terapan Bidang Pendidikan dan Teknik*. Yogyakarta: UNY Press
- Ernawati. 2008. *Busana Jilid 2*. Direktorat Jenderal Sekolah Menengah kejuruan
- Goet Poespo. 2005. *Pemilihan Bahan Tekstil*. Yogyakarta: Kanisius
- Hartini. 2011. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Number Head Together* Untuk Meningkatkan Kompetensi Komunikasi dan Kerjasama Dalam TIM Bagi Siswa Kelas X Boga Di SMK Negeri 2 Godean. *Skripsi*. Ruang Baca-PTBB.
- Herdy. 2009. Model Pembelajaran *Number Head Together*. Diakses dari <http://herdy07.wordpress.com/2009/04/22/model-pembelajaran-nht-numbered-head-together/>. pada tanggal 6 Maret 2012. Jam 12.00 WIB.
- Isjoni. 2009. *Pembelajaran Kooperatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Miftakhul Huda. 2011. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

- Mulyasa. 2002. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nardi. 2011. Pembelajaran *Number Head Together*. Diakses dari <http://nardishome.blogspot.com/2011/04/pembelajaran-numbered-head-together-nht.html>. pada tanggal 5 Maret 2012. Jam 13.00 WIB.
- Noor Fitrihana. 2011. *Memilih Bahan Busana*. Yogyakarta: KTSP
- Nurhayati. 2011. *Number Head Together*. Diakses dari <http://nurhay13.blogspot.com/2011/numbered-heads%20together>. pada tanggal 10 Maret 2012. Jam 15.00 WIB.
- Oemar Hamalik. 2010. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara
- Putrohari. Mengukur Pencapaian Kompetensi. Diakses dari http://putrohari.tripod.com/mengukur_pencapaian.htm, pada tanggal 5 Maret 2012. Jam 12.00 WIB.
- Slameto. 2010. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugihartono. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2010. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: rineka Cipta.
- Sujana. 2009. *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Sumiati dan Asra. 2009. *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV. Wacana Prima
- Surajiyo. 2005. *Ilmu Filsafat Suatu Pengantar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Wijaya Kusuma dan Dedi. 2011. *Mengenal Penelitian tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Indeks
- Wina Sanjaya. 2006. *Strategi Pembelajaran Berbasis standar proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media

Zainal Arifin. 2011. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

_____. 2010. Penelitian Tindakan Kelas. Diakses dari <http://edukasi.kompasiana.com/2010/09/30/memahami-pengertian-ptk-serial-buku-ptk-12/>. pada tanggal 9 Maret 2012, Jam 11.40 WIB.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

- Silabus
- R P P
- Hand Out

SILABUS

Nama Sekolah : SMK Ma'arif 2 Sleman
Kompetensi Keahlian : Busana Butik
Mata Pelajaran : Pengetahuan Pemilihan bahan baku busana
Kelas/Semester : X/2
Standar Kompetensi : Memilih bahan baku busana
Kode Kompetensi : 103 KK 07
Alokasi Waktu : 2 jam/minggu@40 menit

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU			SUMBER BAHAN AJAR
					TM	PS	PI	
Mengetahui pemilihan bahan baku busana	Mengetahui pemilihan bahan baku busana berdasarkan kesempatan pakai (rasa ingin tahu, gemar membaca, tanggung jawab, disiplin).	Pemilihan bahan baku busana berdasarkan kesempatan pakai - Formal - Kasual - <i>Activewear</i>	Mendiskusikan tentang pemilihan bahan baku busana berdasarkan kesempatan pakai	- Pemberian tugas - Tes uraian	2			- Ernawati. 2008. <i>Tata busana jilid 2</i> direktorat pembinaan sekolah menengah kejuruan. - Arifah dan Liunir. 2009. <i>Modul dasar busana</i> . Universitas pendidikan Indonesia. - Goet poespo. 2005. <i>Pemilihan Bahan Tekstil</i> . Yogyakarta: Kanisius

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Nama Sekolah : SMK Ma'arif 2 Sleman

Mata pelajaran : Pengetahuan Pemilihan bahan baku busana

Kelas / Semester : X / 2

Pertemuan Ke- : 1

Alokasi Waktu : 2 x 40 menit

Standart Kompetensi: Memilih bahan baku busana

Kompetensi Dasar : Mengetahui pemilihan bahan baku busana

KKM : 70

Indikator :

- 1. Pengertian bahan baku busana berdasarkan kesempatan pakai**
- 2. Menyebutkan macam-macam bahan baku busana berdasarkan kesempatan pakai**
- 3. Menjelaskan macam-macam bahan baku busana berdasarkan kesempatan pakai**
- 4. Membedakan macam-macam bahan baku busana berdasarkan kesempatan pakai**
- 5. Memilih bahan baku busana berdasarkan kesempatan pakai**

I. Tujuan Antara / EO

1. Siswa mampu mengetahui pengertian pemilihan bahan baku busana berdasarkan kesempatan pakai dengan benar.
2. Siswa mampu menyebutkan macam-macam bahan baku busana berdasarkan kesempatan pakai dengan benar.
3. Siswa mampu menjelaskan bahan baku busana berdasarkan kesempatan pakai dengan benar.
4. Siswa mampu membedakan macam-macam bahan baku busana berdasarkan kesempatan pakai
5. Siswa mampu memilih bahan baku busana berdasarkan kesempatan pakai

II. Materi Pembelajaran

1. Pengertian bahan baku busana berdasarkan kesempatan pakai
2. Macam-macam bahan baku busana berdasarkan kesempatan pakai

III. Metode Pembelajaran

Number Head Together (ceramah, diskusi, penugasan, tanya jawab)

IV. Langkah – Langkah Pembelajaran

No.	Uraian Kegiatan	Waktu	Metode
1.	Pendahuluan : <ol style="list-style-type: none">a. Pembukaan dan berdoab. Presensic. Menyampaikan secara singkat tentang pelaksanaan pembelajaran dengan metode NHT.d. Menyampaikan tujuan pembelajarane. Apersepsi	10 menit	Ceramah Tanya jawab
2.	Pelaksanaan : <ol style="list-style-type: none">a. Guru menjelaskan materi.<ol style="list-style-type: none">1) Jenis bahan utama berdasarkan kesempatan formal.<ol style="list-style-type: none">a) Busana sekolahb) Busana pestac) Busana kerja2) Jenis bahan utama berdasarkan kesempatan kasual.<ol style="list-style-type: none">a) Busana di rumahb) Busana rekreasi3) Jenis bahan utama berdasarkan kesempatan <i>activewear</i><ol style="list-style-type: none">a) Busana olahragab. Guru menerapkan metode NHT :<ol style="list-style-type: none">1).Guru membagi kelompok menjadi heterogen, masing-masing siswa didalam kelompok diberi nomor.2).Guru memberikan bahan materi atau tugas.3).Siswa membentuk kelompok yang sudah didapat, selanjutnya berkumpul untuk mengkaji materi pemilihan bahan baku busana berdasarkan kesempatan pakai.4).Masing-masing kelompok berdiskusi untuk menentukan jawaban yang paling benar dan memastikan semua anggotanya	60 menit	Ceramah Diskusi Penugasan Tanya jawab

No.	Uraian Kegiatan	Waktu	Metode
	<p>mengetahui jawaban tersebut.</p> <p>5).Guru memanggil salah satu nomor siswa, nomor yang dipanggil mempresentasikan hasil diskusinya.</p> <p>6).Guru membimbing jalannya presentasi dan mengarahkan jawaban yang tepat.</p> <p>7).Untuk mengetahui pemahaman tingkat keberhasilan materi, guru memberikan tugas individu.</p>		
3.	<p>Penutup</p> <p>a. Kesimpulan</p> <p>b. Tindak lanjut</p> <p>c. Umpan balik</p> <p>d. Salam</p>	10 menit	Ceramah

V. Sumber dan Media Pembelajaran

A. Sumber belajar

1. Ernawati. 2008. *Tata Busana Jilid 2*.direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
2. Arifah dan Liunir. 2009. *Modul Dasar Busana*. Universitas Pendidikan Indonesia.
3. Goet Poespo. 2005. *Pemilihan Bahan Tekstil*. Yogyakarta : Kanisius

B. Media pembelajaran

1. Guru : Modul dasar busana, buku tata busana jilid 2, buku pemilihan bahan tekstil.
2. Siswa : *Hand out*

VI. Penilaian

Teknik : Pemberian tugas

Bentuk instrument : Tes tertulis

(*Hand Out*)

Busana Berdasarkan Kesempatan

Berbusana menurut kesempatan berarti kita harus menyesuaikan busana yang dipakai dengan tempat ke mana busana tersebut akan kita kenakan, karena setiap kesempatan menuntut jenis busana yang berbeda, baik dari segi desain, bahan maupun warna dari busana tersebut. Kesempatan berbusana dibagi menjadi 3 yaitu: formal, kasual, *activewear*.

Berikut ini dapat kita lihat pengelompokan busana menurut kesempatan antara lain:

1. Formal

Busana formal adalah busana yang nyaman dikenakan untuk kesempatan formal.

a. Busana Sekolah

Berbusana untuk pergi sekolah perlu memperhatikan tata krama atau tata cara berbusana yang sopan yang sesuai dengan aturan-aturan berbusana yang ada di sekolah. Prinsip berbusana untuk kesempatan sekolah, yaitu:

- 1) Warna seyogianya dipilih warna-warna yang tenang, tidak mencolok, seperti biru, hijau, merah tua, merah hati, merah bata, jingga.
- 2) Pemilihan corak juga pilihlah yang tidak ramai, tetapi corak yang tenang yang apabila dilihat tidak membuat orang menjadi pusing, dapat dipilih corak flora, fauna, geometri, abstrak.
- 3) Bahan dapat dipilih yang kasar, halus, tidak berkilau, tidak berbulu, dingin bila dipakai, menyerap keringat, mudah perawatanya.



(sumber: seragamkerjakantor.org)

Gambar. Busana sekolah

b. Busana Pesta

Busana pesta adalah busana yang dipakai untuk menghadiri suatu pesta. Dalam memilih busana pesta hendaklah dipertimbangkan kapan pesta itu diadakan, apakah pestanya pagi/siang, sore ataupun malam, karena perbedaan waktu juga mempengaruhi model, bahan dan warna yang akan ditampilkan. Selain itu juga perlu diperhatikan jenis pestanya, apakah pesta perkawinan, pesta dansa, pesta perpisahan atau pesta lainnya. Hal ini juga menuntut kita untuk memakai busana sesuai dengan jenis pesta tersebut. Misalnya pesta adat, maka busana yang kita pakai adalah busana adat yang telah ditentukan masyarakat setempat. Jika pestanya bukan pesta adat, kita boleh bebas memilih busana yang dipakai. Bahan yang digunakan biasanya memiliki keunggulan dari segi visual dan kenyamanan, hindari kain yang kaku, kusam.

1) Pesta pagi/siang

Prinsip busana untuk kesempatan pesta pagi/siang, yaitu:

- a) Untuk kesempatan pesta siang dapat dipilih model yang berpita pakai *strook/frilled*, renda, leher tidak terbuka lebar.
- b) Aksesoris, sepatu dan tas tidak yang gemerlapan.
- c) Bahan yang digunakan tidak mengkilap, ringan, dingin, menyerap keringat, warna cerah tetapi tidak mencolok/lembut, tidak terlalu tebal, melangsai. Contoh bahan sutra, sifon, voile.



(sumber: koranjitu.com)

Gambar. Busana pesta pagi/siang

2) Pesta Sore

Prinsip busana untuk kesempatan pesta sore, yaitu:

- a) Untuk memilih busana pesta sore dapat dipilih model leher yang agak terbuka, model berpita, *strook* atau *frilled*, renda, draperi.
- b) Warna bahan atau corak dapat dipilih yang terang sampai mencolok atau gelap dengan hiasan yang agak menonjol, serta bahan yang lebih baik dari pesta siang.
- c) Pemakaian milineris dan aksesoris sama dengan untuk pesta siang.

- d) Bahan yang digunakan lebih mengkilap daripada pesta siang, tidak terlalu berat, lebih tebal daripada pesta siang. Contoh bahan organdi, tula, sutra.



(sumber: www1.pictures.zimbio.com)

Gambar. Busana pesta sore

3) Pesta malam

Prinsip busana untuk kesempatan pesta malam, yaitu:

- a) Pemilihan model untuk busana pesta malam lebih bebas dari pada untuk siang hari, hampir setiap jenis model yang dapat dipilih seperti rok, blus, bebe, tunik dan celana longgar ataupun busana muslimah, bebe atau rok dan blus dengan stola, bebe dengan blazer, dan sebagainya. Model busana yang dapat dipilih seperti

leher terbuka, blus/bebe dengan kerah, hiasan pada dada, rok dengan lipit, draperi.

- b) Bahan yang digunakan berkualitas tinggi dan warna mencolok, emas atau perak, mengkilap, melangsai. Contoh bahan tula, lace, velvet, sutra, satin, taffeta, sifon.
- c) Aksesoris dan milineris dapat dipilih yang gemerlapan atau warna emas dan perak.



(sumber: modul dasar busana)

Gambar. Busana pesta malam

Busana pesta siang atau malam untuk pria tidak jauh berbeda dari busana kerja apabila dilihat dari modelnya, kecuali warna dan kualitas bahannya. Untuk malam hari dipilih warna yang gelap dengan corak prada, seperti untuk kemeja batik. Model yang lainnya dapat dipilih celana panjang, kemeja lengan panjang dan jas yang dilengkapi dasi dengan penjepit dasinya dan kancing tangan kemejanya.

c. Busana Kerja

Bekerja bukan kegiatan santai, tetapi akan melakukan pekerjaan-pekerjaan sesuai dengan tugasnya masing-masing. Prinsip busana untuk kesempatan kerja, yaitu: model praktis, formal, sportif, warna atau motif tidak mencolok dan sopan untuk kerja, seperti rok tidak mini, blus lengan pendek atau panjang (tidak *you can see*), blus dengan leher tidak terbuka lebar, bebe, blus dan rok tidak ketat, sedangkan untuk pria, kemeja yang dipakai dimasukkan pada celana panjang, atau memakai safari. Bahan pilihlah sesuai kondisi iklim/cuaca.

1) Di dalam ruangan

Secara garis besar pekerjaan di dalam ruangan itu banyak memerlukan pikiran atau otak.

a) Ruangan ber-AC

Kain yang cocok digunakan untuk bekerja diruangan ber-AC memiliki tekstur yang halus, nyaman digunakan, tebal, tidak kusut. Contoh bahan yang digunakan sutra, wol, drill



(sumber: modul dasar busana)

Gambar. Busana Kerja diruangan ber-AC (pegawai kantor)

b) Ruang tidak ber-AC

Bahan yang digunakan untuk bekerja di ruangan yang tidak ber-AC harus menyerap keringat, dan memberikan rasa sejuk/dingin, tidak terlalu tebal.



(sumber: w24.indonetwork.co.id)

**Gambar. Busana kerja di dalam ruangan tidak ber-AC
(seragam bengekel)**

2) Di luar ruangan

Secara garis besar pekerjaan di luar ruangan banyak memerlukan fisik. Bahan busana yang digunakan harus menyerap keringat, memberikan rasa dingin/sejuk, nyaman, tidak mudah kusut, ringan, tidak terlalu tebal, kuat.



(sumber: media.viva.co.id)

Gambar. Busana kerja diluar ruangan (seragam pegawai PLN)

2. Kasual

Busana Kasual adalah busana yang nyaman, sportif, dikenakan untuk kesempatan non-formal.

a. Busana di Rumah

Seseorang di rumah dapat melakukan berbagai kegiatan, antara lain kerja, menerima tamu, santai. Pada prinsipnya busana untuk kesempatan di rumah, yaitu:

- 1) Model sederhana, praktis. Berbusana dalam kegiatan di rumah tetap harus yang sopan, sesuai etika berbusana, seperti ketika menerima tamu hendaknya tidak mempergunakan busana untuk tidur. Juga tidak selayaknya mempergunakan busana yang mewah dengan model yang tidak praktis sehingga mengganggu kegiatan yang dilakukan.
- 2) Bahan yang digunakan harus menyerap keringat, menggunakan bahan tekstil yang mudah perawatannya, mempertimbangkan

kenyamanan dalam pemakaian serta umumnya dipakai dalam jangka waktu yang lama dan berulang-ulang, memberikan rasa dingin pada kulit. Biasanya berasal dari serat selulosa, semisintetis, serat campuran.



Baju santai
(sumber: modul dasar busana)



Baju tidur
(sumber: 4.bp.blogspot.com)

Gambar. Busana di rumah

b. Busana Rekreasi

Busana rekreasi adalah busana yang dipakai pada waktu rekreasi. Busana rekreasi banyak jenisnya, hal ini disesuaikan dengan tempat dimana kita melakukan kegiatan rekreasi tersebut. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam memilih busana rekreasi diantaranya yaitu: Pilihlah desain yang praktis dan sesuaikan dengan tempat rekreasi.

1) Rekreasi pantai

Prinsip pemilihan busana untuk kesempatan rekreasi pantai, yaitu:

- a) Baju yang digunakan agak longgar dan tipis agar tidak terlalu gerah, model leher yang agak terbuka agar tidak panas.

Sebaiknya jangan memakai rok karena angin pantai pada umumnya sangat kencang. Jika memakai rok panjang jangan lupa memakai celana sebagai dalaman/rangkaian.

- b) Bahannya ringan, tipis serta warna cerah.



(sumber: i00.i.aliimg.com)

Gambar. Busana rekreasi pantai

2) Rekreasi gunung

Prinsip pemilihan busana untuk kesempatan rekreasi gunung, yaitu:

- a) Baju yang digunakan dari kain yang tebal agar merasa hangat, pilihlah model yang agak tertutup agar udara dingin dapat diatasi (jaket, syal, kaos tangan, topi rajut).
- b) Bahan tebal, kuat/tidak mudah sobek, kaku, warna gelap.

Contoh bahan wol (serat protein)



(sumber: detikkorea.com)

Gambar. Busana rekreasi gunung

3) Rekreasi taman

Prinsip pemilihan busana untuk kesempatan rekreasi taman, yaitu:

- a) Jenis model yang dapat dipergunakan untuk wanita yaitu rok, blus, bebe, celana panjang, celana rok, *topper*, sedangkan untuk pria yaitu *sportswear*, kemeja, celana panjang atau pendek.
- b) Bahan ringan, nyaman, menyerap keringat, warna cerah.



(sumber: sptsmg.files.wordpress.com)

Gambar. Busana rekreasi taman

3. *Activewear*

Busana *activewear* adalah busana yang digunakan untuk kegiatan berolahraga dan beraktivitas di luar.

a. **Busana Olahraga**

Busana olahraga adalah busana yang dipakai untuk melakukan olahraga. Desain busana olahraga disesuaikan dengan jenis olahraganya. Setiap cabang olahraga mempunyai jenis busana khusus dengan model yang berbeda pula.

1) Olahraga air

Renang, dayung, polo air, menyelam. Prinsip busana untuk kesempatan olahraga air, yaitu:

- a) Busana didisain dengan model yang melekat dibadan.
- b) Bahan yang digunakan untuk olahraga air memiliki elastisitas tinggi, ringan, tidak menyerap air, berasal dari serat sintetis seperti *spandex*.



(sumber: img.store.co.id)

Gambar. Busana olahraga renang

2) Olahraga darat

Basket, bulu tangkis, bola voli, senam, sepak bola, dll. Prinsip busana untuk kesempatan olahraga darat, yaitu: bahan busana yang digunakan menyerap keringat, nyaman, elastik, tipis, ringan, dari bahan rajut (*spandex*, *lycra*), rayon, parasut. Olahraga karate, taekwondo, pencak silat menggunakan bahan yang menyerap keringat, tekstur agak tebal (katun). Olahraga senam menggunakan bahan yang elastik, kuat dan melekat dibadan (*spandex*).



(sumber: 4.bp.blogspot.com)

Gambar. Busana olahraga senam



(sumber: padangekspres.co.id)

Gambar. Busana olahraga basket



(sumber: 2.bp.blogspot.com)

Gamabar. Busana olahraga sepak bola



(sumber: 1.bp.blogspot.com)

Gambar. Busana olahraga karate

3) Olahraga udara

Paralayang, terjun payung, balon terbang. Prinsip busana untuk olahraga udara, yaitu: bahan yang digunakan ringan, kuat/tidak mudah sobek, tahan terhadap temperature udara.



(sumber: images.detik.com)

Gambar. Busana olahraga terjun payung

LAMPIRAN 2

Instrumen Penelitian

Lembar Catatan Lapangan

“Penerapan Metode *Number Head Together* Dalam Pencapaian

Kompetensi Pengetahuan Pemilihan Bahan Baku Busana

Siswa Program Keahlian Tata Busana

SMK Ma’arif 2 Sleman”.

Petunjuk Pengisian

Berikan tanda (√) pada salah satu kolom yang tersedia dengan ketentuan sebagai berikut : Ya atau Tidak

No	Tahapan	Kegiatan	Ket.	
			Ya	Tidak
1.	Kegiatan pendahuluan	Pembukaan :		
		A. Siswa berdoa sebelum memulai pelajaran		
		B. Guru melakukan presensi siswa		
		C. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran		
		D. Guru memberikan motivasi kepada siswa		
		E. Guru memberikan apersepsi diawal materi		
		F. Siswa memberikan respon pada pertanyaan guru		
2.	Pelaksanaan Pembelajaran	A. Guru menyampaikan secara singkat tentang pelaksanaan pembelajaran dengan metode <i>Number Head Together</i>		
		B. Siswa memperhatikan pengarahannya guru		
		C. Guru membagikan <i>hand out</i> tentang pemilihan bahan baku busana sesuai kesempatan		
		D. Siswa membaca <i>hand out</i> dan sumber belajar yang dibawa		
		<u>Penerapan Metode Pembelajaran <i>Number Head Together</i></u>		

No	Tahapan	Kegiatan	Ket.	
			Ya	Tidak
		1. Guru menyajikan pelajaran		
		A. Guru menjelaskan materi pembelajaran pemilihan bahan baku busana sesuai kesempatan		
		B. Siswa memperhatikan penjelasan guru		
		C. Siswa bertanya kepada guru mengenai materi yang dijelaskan		
		2. Membentuk kelompok secara heterogen		
		A. Guru membagi peserta didik dalam kelompok secara heterogen, masing-masing siswa didalam kelompok diberi nomor		
		B. Siswa membuat kelompok sesuai perintah guru		
		3. Pemberian tugas atau projek		
		A. Guru membagi tugas atau projek kepada setiap kelompok		
		B. Siswa mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh kelompok masing-masing		
		C. Siswa berdiskusi dengan sesama anggota kelompok dalam menghadapi kesulitan		
		D. Siswa tidak membuat kegaduhan selama pembelajaran		
		E. Siswa aktif selama pembelajaran		
		F. Guru berkeliling kelas untuk memantau hasil kerja siswa		
		4. Presentasi kelompok		

No	Tahapan	Kegiatan	Ket.	
			Ya	Tidak
		A. Guru memanggil salah satu nomor siswa dari masing-masing kelompok secara acak, nomor yang dipanggil mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya.		
		B. Guru menilai hasil dari presentasi tiap kelompok		
		C. Guru membimbing jalannya presentasi dan mengarahkan jawaban yang benar		
3.	Penutup	A. Guru memberikan kesimpulan tentang materi pembelajaran		
		B. Guru membagikan soal tes kepada siswa		
		C. Siswa mengerjakan soal secara tertib, dan mengumpulkan soal setelah menyelesaikannya		
		D. Guru memberikan umpan balik kepada siswa		
		E. Guru memberikan tugas untuk pertemuan selanjutnya		
		F. Guru menutup dengan salam		

SIKLUS I

Lembar Catatan Lapangan

“Penerapan Metode *Number Head Together* Dalam Pencapaian

Kompetensi Pengetahuan Pemilihan Bahan Baku Busana

Siswa Program Keahlian Tata Busana

SMK Ma’arif 2 Sleman”.

Petunjuk Pengisian

Berikan tanda (√) pada salah satu kolom yang tersedia dengan ketentuan sebagai berikut : Ya atau Tidak

No	Tahapan	Kegiatan	Ket.	
			Ya	Tidak
1.	Kegiatan pendahuluan	Pembukaan :		
		A. Siswa berdoa sebelum memulai pelajaran	√	
		B. Guru melakukan presensi siswa	√	
		C. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran	√	
		D. Guru memberikan motivasi kepada siswa	√	
		E. Guru memberikan apersepsi diawal materi	√	
		F. Siswa memberikan respon pada pertanyaan guru	√	
2.	Pelaksanaan Pembelajaran	A. Guru menyampaikan secara singkat tentang pelaksanaan pembelajaran dengan metode <i>Number Head Together</i>	√	
		B. Siswa memperhatikan pengarahannya guru		
		C. Guru membagikan <i>hand out</i> tentang pemilihan bahan baku busana sesuai kesempatan	√	
		D. Siswa membaca <i>hand out</i> dan sumber belajar yang dibawa	√	

No	Tahapan	Kegiatan	Ket.	
			Ya	Tidak
		<u>Penerapan Metode Pembelajaran</u> <u>Number Head Together</u>		
		1. Guru menyajikan pelajaran		
		A. Guru menjelaskan materi pembelajaran pemilihan bahan baku busana sesuai kesempatan	√	
		B. Siswa memperhatikan penjelasan guru	√	
		C. Siswa bertanya kepada guru mengenai materi yang dijelaskan	√	
		2. Membentuk kelompok secara heterogen		
		A. Guru membagi peserta didik dalam kelompok secara heterogen, masing-masing siswa didalam kelompok diberi nomor	√	
		B. Siswa membuat kelompok sesuai perintah guru	√	
		3. Pemberian tugas atau proyek		
		A. Guru membagi tugas atau proyek kepada setiap kelompok	√	
		B. Siswa mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh kelompok masing-masing	√	
		C. Siswa berdiskusi dengan sesama anggota kelompok dalam menghadapi kesulitan		√
		D. Siswa tidak membuat kegaduhan selama pembelajaran		√
		E. Siswa aktif selama pembelajaran	√	
		F. Guru berkeliling kelas untuk memantau hasil kerja siswa	√	
		4. Presentasi kelompok		
		A. Guru memanggil salah satu nomor siswa dari masing-masing kelompok secara acak, nomor yang dipanggil	√	

No	Tahapan	Kegiatan	Ket.	
			Ya	Tidak
		mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya.		
		B. Guru menilai hasil dari presentasi tiap kelompok	√	
		C. Guru membimbing jalannya presentasi dan mengarahkan jawaban yang benar	√	
3.	Penutup	A. Guru memberikan kesimpulan tentang materi pembelajaran	√	
		B. Guru membagikan soal tes kepada siswa	√	
		C. Siswa mengerjakan soal secara tertib, dan mengumpulkan soal setelah menyelesaikannya	√	
		D. Guru memberikan umpan balik kepada siswa	√	
		E. Guru memberikan tugas untuk pertemuan selanjutnya	√	
		F. Guru menutup dengan salam	√	

SIKLUS II

Lembar Catatan Lapangan

“Penerapan Metode *Number Head Together* Dalam Pencapaian

Kompetensi Pengetahuan Pemilihan Bahan Baku Busana

Siswa Program Keahlian Tata Busana

SMK Ma’arif 2 Sleman”.

Petunjuk Pengisian

Berikan tanda (√) pada salah satu kolom yang tersedia dengan ketentuan sebagai berikut : Ya atau Tidak

No	Tahapan	Kegiatan	Ket.	
			Ya	Tidak
1.	Kegiatan pendahuluan	Pembukaan :		
		A. Siswa berdoa sebelum memulai pelajaran	√	
		B. Guru melakukan presensi siswa	√	
		C. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran	√	
		D. Guru memberikan motivasi kepada siswa	√	
		E. Guru memberikan apersepsi diawal materi	√	
		F. Siswa memberikan respon pada pertanyaan guru	√	
2.	Pelaksanaan Pembelajaran	A. Guru menyampaikan secara singkat tentang pelaksanaan pembelajaran dengan metode <i>Number Head Together</i>	√	
		B. Siswa memperhatikan pengarahannya guru	√	
		C. Guru membagikan <i>hand out</i> tentang pemilihan bahan baku busana sesuai kesempatan	√	
		D. Siswa membaca <i>hand out</i>	√	

No	Tahapan	Kegiatan	Ket.	
			Ya	Tidak
		dan sumber belajar yang dibawa		
		<u>Penerapan Metode Pembelajaran</u> <u>Number Head Together</u>		
		1. Guru menyajikan pelajaran		
		A. Guru menjelaskan materi pembelajaran pemilihan bahan baku busana sesuai kesempatan	√	
		B. Siswa memperhatikan penjelasan guru	√	
		C. Siswa bertanya kepada guru mengenai materi yang dijelaskan	√	
		2. Membentuk kelompok secara heterogen		
		A. Guru membagi peserta didik dalam kelompok secara heterogen, masing-masing siswa didalam kelompok diberi nomor	√	
		B. Siswa membuat kelompok sesuai perintah guru	√	
		3. Pemberian tugas atau projek		
		A. Guru membagi tugas atau projek kepada setiap kelompok	√	
		B. Siswa mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh kelompok masing-masing	√	
		C. Siswa berdiskusi dengan sesama anggota kelompok dalam menghadapi kesulitan	√	
		D. Siswa tidak membuat kegaduhan selama pembelajaran	√	
		E. Siswa aktif selama pembelajaran	√	

No	Tahapan	Kegiatan	Ket.	
			Ya	Tidak
		F. Guru berkeliling kelas untuk memantau hasil kerja siswa	√	
		4. Presentasi kelompok		
		A. Guru memanggil salah satu nomor siswa dari masing-masing kelompok secara acak, nomor yang dipanggil mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya.	√	
		B. Guru menilai hasil dari presentasi tiap kelompok	√	
		C. Guru membimbing jalannya presentasi dan mengarahkan jawaban yang benar	√	
3.	Penutup	A. Guru memberikan kesimpulan tentang materi pembelajaran	√	
		B. Guru membagikan soal tes kepada siswa	√	
		C. Siswa mengerjakan soal secara tertib, dan mengumpulkan soal setelah menyelesaikannya	√	
		D. Guru memberikan umpan balik kepada siswa	√	
		E. Guru memberikan tugas untuk pertemuan selanjutnya	√	
		F. Guru menutup dengan salam	√	

Lembar Penilaian Afektif Siswa

Dalam Kegiatan Belajar Pemilihan bahan baku busana

Menggunakan Metode *Number Head Together* di SMK Ma'arif 2 Sleman

Nama siswa :
 Hari / tanggal :
 Mata Pelajaran :
 Kelas :

Petunjuk Pengisian

Berikan tanda (√) pada salah satu kolom yang tersedia dengan ketentuan sebagai berikut :

Skor 4 : Selalu

Skor 3 : Sering

Skor 2 : Kadang-kadang

Skor 1 : Tidak pernah

No	Aspek yang diamati	Indikator	Sub Indikator	Nilai				Catatan
				1	2	3	4	
1.	Sikap Partisipasi	Partisipasi berupa pikiran (psychological participation)	A. Mengajukan pertanyaan pada saat pembelajaran					
			B. Menjawab pertanyaan pada saat pembelajaran					
			C. Mengemukakan pendapat pada saat pembelajaran					
		Partisipasi yang berupa tenaga (physical participation)	D. Membantu teman yang mengalami kesulitan					

No	Aspek yang diamati	Indikator	Sub Indikator	Nilai				Catatan
				1	2	3	4	
		Partisipasi yang berupa tenaga dan pikiran (physical and psychological participation)	E. Melaporkan hasil diskusi kelompok					
		Partisipasi yang berupa keahlian (participation with skill)	F. Ikut serta dalam diskusi kelompok					
		Partisipasi yang berupa barang (material participation)	G. Sukarela untuk menyediakan alat tulis dalam kegiatan diskusi kelompok					

Kriteria penilaian pemberian reward (penambahan skor nilai):

1. setiap mengajukan pertanyaan mendapat skor 1
2. setiap menjawab pertanyaan mendapat skor 1
3. setiap mengemukakan pendapat mendapat skor 1

PENILAIAN AFEKTIF SISWA (OBSERVASI)
SIKLUS 1

No.	Nama Siswa	A	B	C	D	E	F	G	Jumlah	Jumlah (%)
1	Siswa 1	4	3	2	3	3	3	3	24	75
2	Siswa 2	4	4	3	2	3	3	3	25	78.125
3	Siswa 3	4	1	2	3	2	3	3	21	65.625
4	Siswa 4	4	3	2	3	3	3	3	24	75
5	Siswa 5	3	4	4	3	2	3	3	25	78.125
6	Siswa 6	1	1	2	2	3	3	3	18	56.25
7	Siswa 7	4	3	2	2	3	3	3	23	71.875
8	Siswa 8	2	1	2	2	3	3	3	19	59.375
9	Siswa 9	3	4	3	4	2	3	3	25	78.125
10	Siswa 10	3	4	2	2	2	3	3	22	68.75
11	Siswa 11	1	2	1	2	3	3	3	18	56.25
12	Siswa 12	3	4	2	3	3	3	3	24	75
13	Siswa 13	4	4	3	4	4	3	4	30	93.75
14	Siswa 14	4	2	3	3	3	3	3	24	75
15	Siswa 15	2	4	1	3	2	3	3	21	65.625
16	Siswa 16	4	1	2	3	2	3	3	21	65.625
17	Siswa 17	2	1	2	3	2	3	2	18	56.25
18	Siswa 18	4	4	4	3	4	4	4	30	93.75
19	Siswa 19	4	2	1	2	3	3	3	21	65.625
20	Siswa 20	4	3	2	3	3	3	3	24	75
21	Siswa 21	1	2	2	3	3	3	3	20	62.5
22	Siswa 22	4	3	4	2	3	3	3	25	78.125
23	Siswa 23	4	2	3	3	3	3	3	24	75
24	Siswa 24	2	4	3	3	3	3	3	24	75
25	Siswa 25	2	1	2	3	2	3	3	19	59.375
26	Siswa 26	3	4	2	3	3	3	3	24	75
27	Siswa 27	4	3	2	3	3	3	3	24	75
28	Siswa 28	4	4	3	3	2	3	3	25	78.125
29	Siswa 29	3	3	4	2	3	3	3	24	75
30	Siswa 30	2	2	1	2	3	3	3	18	56.25
31	Siswa 31	2	2	2	2	3	3	3	20	62.5
32	Siswa 32	4	3	2	3	3	3	3	24	75
33	Siswa 33	2	1	2	3	3	3	3	20	62.5
34	Siswa 34	4	3	4	3	3	2	3	25	78.125
35	Siswa 35	3	2	1	3	3	3	3	20	62.5

PENILAIAN AFEKTIF SISWA (OBSERVASI)
SIKLUS 2

No.	Nama siswa	A	B	C	D	E	F	G	Jumlah	Jumlah (%)
1	Siswa 1	4	4	3	4	4	4	4	30	93.75
2	Siswa 2	4	4	4	4	4	4	4	32	100
3	Siswa 3	4	4	3	4	3	4	3	28	87.5
4	Siswa 4	4	3	4	4	4	4	3	30	93.75
5	Siswa 5	4	4	4	4	4	4	4	32	100
6	Siswa 6	4	3	4	3	3	3	4	28	87.5
7	Siswa 7	4	4	3	4	3	4	3	29	90.625
8	Siswa 8	4	3	4	3	3	3	3	27	84.375
9	Siswa 9	4	3	4	4	3	4	4	30	93.75
10	Siswa 10	4	3	4	3	4	4	4	30	93.75
11	Siswa 11	4	3	4	4	3	4	3	28	87.5
12	Siswa 12	4	4	3	3	4	4	4	30	93.75
13	Siswa 13	4	4	4	4	4	4	4	32	100
14	Siswa 14	4	4	3	4	3	4	4	30	93.75
15	Siswa 15	4	3	4	3	3	4	4	29	90.625
16	Siswa 16	4	4	4	3	4	3	4	30	93.75
17	Siswa 17	4	3	4	4	3	3	4	29	90.625
18	Siswa 18	4	4	4	4	4	4	4	32	100
19	Siswa 19	3	4	4	3	3	4	4	29	90.625
20	Siswa 20	4	3	4	3	4	4	4	30	93.75
21	Siswa 21	3	4	3	3	3	3	4	27	84.375
22	Siswa 22	4	3	3	4	4	4	4	30	93.75
23	Siswa 23	3	4	4	3	4	4	4	30	93.75
24	Siswa 24	4	4	3	3	3	4	4	29	90.625
25	Siswa 25	4	3	3	3	4	3	4	28	87.5
26	Siswa 26	4	3	4	3	3	4	4	29	90.625
27	Siswa 27	4	3	4	3	4	4	4	30	93.75
28	Siswa 28	3	4	4	3	3	4	4	29	90.625
29	Siswa 29	4	4	4	3	3	4	4	30	93.75
30	Siswa 30	4	3	3	3	3	4	4	28	87.5
31	Siswa 31	4	4	3	3	4	4	4	30	93.75
32	Siswa 32	4	3	4	3	3	4	4	29	90.625
33	Siswa 33	4	3	3	3	4	4	4	29	90.625
34	Siswa 34	4	3	3	3	3	4	4	28	87.5
35	Siswa 35	3	4	4	3	3	3	4	28	87.5

36	Siswa 36	4	3	4	3	3	4	4	29	90.625
37	Siswa 37	4	4	4	4	4	4	4	32	100
38	Siswa 38	4	3	3	4	4	4	4	30	93.75
39	Siswa 39	3	4	3	3	4	4	4	29	90.625
40	Siswa 40	4	3	4	3	3	4	4	29	90.625
Jumlah		154	140	145	135	139	153	155	1178	
Rata-Rata		3.85	3.5	3.625	3.375	3.475	3.825	3.875	29.45	
Median		4	3.5	4	3	3	4	4	29	
Modus		4	4	4	3	3	4	4	30	
Max		4	4	4	4	4	4	4	32	
Min		3	3	3	3	3	3	3	27	

**Peningkatan Partisipasi Siswa Per Indikator Pada Mata Pelajaran
Pengetahuan Pemilihan Bahan Baku Busana**

Indikator Partisipasi	A			B	C	D	E	F
	A1	A2	A3					
Siklus I	78.75	68.75	60.625	68.75	70.63	75	75	73.75
Siklus II	96.25	87.5	90.625	84.375	86.875	95.63	96.88	98.125
Peningkatan (%)	22.222	27.273	49.485	22.727	23	27.5	29.173	33.051

Peningkatan Skor Partisipasi Siswa dari siklus I ke Siklus II

Jumlah	Siklus I	Siklus II	Peningkatn (%)
	914	1178	28.88402626

Rata-Rata	Siklus I	Siklus II	Peningkatan (%)
	22.85	29.45	28.88402626

SOAL URAIAN

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan baik dan benar !

1. Sebutkan karakteristik bahan untuk busana kesempatan di rumah!
(skor 5)
2. Sebutkan karakteristik bahan untuk busana kesempatan pesta dibawah ini:
 - a. Pesta pagi/siang
 - b. Pesta sore
 - c. Pesta malam(skor 30)
3. Busana olahraga dibedakan menjadi berapa jenis? Sebutkan dan jelaskan! (skor 30)
4. Jelaskan prinsip pemilihan bahan baku busana untuk kesempatan sekolah! (Skor 10)
5. Jelaskan prinsip pemilihan bahan baku busana untuk kesempatan rekreasi di bawah ini:
 - a. Rekreasi pantai
 - b. Rekreasi gunung
 - c. Rekreasi taman(Skor 15)
6. Jelaskan perbedaan karakteristik bahan untuk busana kerja di dalam ruangan dan di luar ruangan! (skor 10)

Kunci Jawaban

1. Karakteristik bahan untuk busana kesempatan di rumah, yaitu: bahan yang digunakan harus menyerap keringat, menggunakan bahan tekstil yang mudah perawatannya, mempertimbangkan kenyamanan dalam pemakaian serta umumnya dipakai dalam jangka waktu yang lama dan berulang-ulang, memberikan rasa dingin pada kulit. Biasanya berasal dari serat selulosa, semisintetis, serat campuran.

Skor nilai 5

RINCIAN TINGKAT KETERCAPAIAN KRITERIA	SKOR
Isi jawaban sepenuhnya sesuai dengan pertanyaan	
a. Kenyamanan	2
b. Perawatan	2
c. Contoh bahan	1
Isi jawaban tidak sesuai dengan pertanyaan	0

2. Karakteristik bahan untuk busana kesempatan pesta:**a. Pesta pagi/siang**

Prinsip pemilihan bahan baku busana untuk kesempatan pesta pagi/siang, yaitu: bahan yang digunakan tidak mengkilap, ringan, dingin, menyerap keringat, warna cerah tetapi tidak mencolok/lembut, tidak terlalu tebal, melangsai. Contoh bahan sutra, sifon, voile.

b. Pesta Sore

Prinsip pemilihan bahan baku busana untuk kesempatan pesta sore, yaitu: warna bahan atau corak dapat dipilih yang terang sampai mencolok atau gelap, serta bahan yang lebih baik dari pesta siang, bahan yang digunakan lebih mengkilap daripada pesta siang, tidak terlalu berat, lebih tebal daripada pesta siang. Contoh bahan organdi, tula, sutra.

c. Pesta malam

Prinsip pemilihan bahan baku busana untuk kesempatan pesta malam, yaitu: bahan yang digunakan berkualitas tinggi dan warna mencolok, emas atau perak, mengkilap, melangsai. Contoh bahan tula, lace, velvet, sutra, satin, taffeta, sifon.

Skor nilai 30

RINCIAN TINGKAT KETERCAPAIAN KRITERIA	SKOR
Isi jawaban sepenuhnya sesuai dengan pertanyaan	
a. Busana pesta pagi/siang	
1. Tekstur	4
2. Warna	4
3. Contoh bahan	2
b. Busana pesta sore	
1. Tekstur	4
2. Warna	4
3. Contoh bahan	2
c. Busana pesta malam	
1. Tekstur	4
2. Warna	4
3. Contoh bahan	2
Isi jawaban tidak sesuai dengan pertanyaan	0

3. Busana olahraga dibedakan menjadi 3 jenis, yaitu:

a. Olahraga air

Renang, dayung, polo air, menyelam. Prinsip pemilihan bahan baku busana untuk kesempatan olahraga air, yaitu: bahan yang digunakan untuk olahraga air memiliki elastisitas tinggi, ringan, tidak menyerap air, berasal dari serat sintetis seperti *spandex*.

b. Olahraga darat

Basket, bulu tangkis, bola voli, senam, sepak bola, dll. Prinsip pemilihan bahan baku busana untuk kesempatan olahraga darat, yaitu: bahan busana yang digunakan menyerap keringat, nyaman, elastik, tipis, ringan, dari bahan rajut (*spandex*, *lycra*), rayon, parasut. Olahraga karate, taekwondo, pencak silat menggunakan bahan yang menyerap keringat, tekstur agak tebal (katun).

Olahraga senam menggunakan bahan yang elastik, kuat dan melekat dibadan (*spandex*).

c. Olahraga udara

Paralayang, terjun payung, balon terbang. Prinsip pemilihan bahan baku busana untuk kesempatan olahraga udara, yaitu: bahan yang digunakan ringan, kuat/tidak mudah sobek, tahan terhadap temperature udara.

Skor nilai 30

RINCIAN TINGKAT KETERCAPAIAN KRITERIA	SKOR
Isi jawaban sepenuhnya sesuai dengan pertanyaan	
a. Olahraga air	2
1. Tekstur	4
2. Contoh bahan	4
b. Olahraga darat	2
1. Tekstur	4
2. Contoh bahan	4
c. Olahraga udara	2
1. Tekstur	4
2. Contoh bahan	4
Isi jawaban tidak sesuai dengan pertanyaan	0

4. Prinsip pemilihan bahan baku busana untuk kesempatan sekolah, yaitu:
- Warna seyogianya dipilih warna-warna yang tenang, tidak mencolok, seperti biru, hijau, merah tua, merah hati, merah bata, jingga.

- b. Pemilihan corak juga pilihlah yang tidak ramai, tetapi corak yang tenang yang apabila dilihat tidak membuat orang menjadi pusing, dapat dipilih corak flora, fauna, geometri, abstrak.
- c. Bahan dapat dipilih yang kasar, halus, tidak berkilau, tidak berbulu, dingin bila dipakai, menyerap keringat, mudah perawatanya

Skor nilai 10

RINCIAN TINGKAT KETERCAPAIAN KRITERIA	SKOR
Isi jawaban sepenuhnya sesuai dengan pertanyaan	
a. Warna	3
b. Corak	3
c. Tekstur	4
Isi jawaban tidak sesuai dengan pertanyaan	0

5. Prinsip pemilihan bahan baku busana untuk kesempatan rekreasi:
- a. Rekreasi pantai
Bahannya ringan, tipis serta warna cerah.
 - b. Rekreasi gunung
Bahan tebal, kuat/tidak mudah sobek, kaku, warna gelap. Contoh bahan wol (serat protein)
 - c. Rekreasi taman
Bahan ringan, nyaman, menyerap keringat, warna cerah.

Skor nilai 15

RINCIAN TINGKAT KETERCAPAIAN KRITERIA	SKOR
Isi jawaban sepenuhnya sesuai dengan pertanyaan	
a. Rekreasi pantai	
1. Tekstur	3
2. Warna	2
b. Rekreasi gunung	
1. Tekstur	3
2. Warna	2
c. Rekreasi taman	
1. Tekstur	3
2. Warna	2
Isi jawaban tidak sesuai dengan pertanyaan	0

6. Perbedaan karakteristik bahan untuk busana kerja di dalam ruangan dan di luar ruangan.

a. Di dalam ruangan

Secara garis besar pekerjaan di dalam ruangan itu banyak memerlukan pikiran atau otak.

1) Ruang ber-AC

Kain yang cocok digunakan untuk bekerja di ruangan ber-AC memiliki tekstur yang halus, nyaman digunakan, tebal, tidak kusut.

2) Ruang tidak ber-AC

Bahan yang digunakan untuk bekerja di ruangan yang tidak ber-AC harus menyerap keringat, dan memberikan rasa sejuk/dingin, tidak terlalu tebal.

b. Di luar ruangan

Secara garis besar pekerjaan di luar ruangan banyak memerlukan fisik. Bahan busana yang digunakan harus menyerap keringat,

memberikan rasa dingin/sejuk, nyaman, tidak mudah kusut, ringan, tidak terlalu tebal, kuat.

Skor nilai 10

RINCIAN TINGKAT KETERCAPAIAN KRITERIA	SKOR
Isi jawaban sepenuhnya sesuai dengan pertanyaan	
a. Di dalam ruangan	1
1. Ruang ber-AC	1
a) Tekstur bahan	2
2. Ruang tidak ber-AC	1
a) Tekstur bahan	2
b. Diluar ruangan	1
1. Tekstur bahan	2
Isi jawaban tidak sesuai dengan pertanyaan	0

Rumus Skor penilaian tiap Soal

$$S = \frac{Sp \times B}{Sm}$$

Keterangan:

S = Skor akhir

Sp = Skor perolehan siswa

B = Bobot soal

Sm = Skor maksimal pada soal tersebut

LAMPIRAN 3

Validasi Ahli

LEMBAR VALIDITAS UNTUK AHLI MATERI

**PENERAPAN METODE *NUMBER HEAD TOGETHER* DALAM PENCAPAIAN
KOMPETENSI PENGETAHUAN PEMILIHAN BAHAN BAKU BUSANA
SISWA PROGRAM KEAHLIAN TATA BUSANA
SMK MA'ARIF 2 SLEMAN**

Mata Pelajaran : Pengetahuan pemilihan bahan baku busana

Kelas/ semester : X/2

Standar Kompetensi : Memilih bahan baku busana

Peneliti : Mila Astriana Sari

Ahli Materi : Widiastuti, M.Pd

A. Petunjuk Pengisian

1. Lembar validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat bapak/ ibu sebagai ahli materi.
2. Validitas terdiri dari aspek materi pembelajaran.
3. Jawaban bisa diberikan dalam kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda “√”.

No.	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Cakupan materi	√	
2.	Mengandung wawasan		√

4. Keterangan penilaian sebagai berikut:

0 : tidak

1 : ya

5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan.

B. Aspek Materi

Indikator	Penilaian	
	Ya	Tidak
1. Keruntutan sistematika penyajian materi.	√	
2. Materi sudah sesuai kurikulum.	√	
3. Materi mengandung wawasan.	√	
4. Materi yang disajikan sudah mewakili petunjuk belajar.	√	
Jumlah skor nilai	4	0

C. Kualitas Materi Pembelajaran

Kualitas	Interval Skor	Interpretasi
Layak	$2 \leq \text{Skor} < 4$	Materi dinyatakan layak untuk digunakan pengambilan data
Tidak Layak	$0 < \text{Skor} < 2$	Materi dinyatakan tidak layak untuk digunakan pengambilan data

D.

Saran.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

E. Kesimpulan

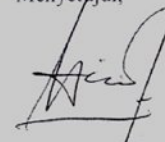
Materi ini dinyatakan :

1. Layak untuk diuji coba dilapangan tanpa revisi
2. Layak untuk diuji coba dilapangan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak

(mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta, 18/4-2012

Menyetujui,



Widi Hastuti, M.Pd

NIP. 19721115 200003 2 001

SURAT KETERANGAN VALIDASI AHLI MATERI PEMBELAJARAN
PENILAIAN *POST TEST*

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Widiastuti, M.Pd
NIP : 19721115 200003 2 001
Dosen : Pendidikan Teknik Busana

Setelah saya mencermati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis *post test* yang dibuat dengan tema “Penerapan Metode *Number Head Together* Dalam Pencapaian Kompetensi Pengetahuan Pemilihan Bahan Baku Busana Pada Siswa Program Keahlian Tata Busana Di SMK Ma’arif 2 Sleman”, yang dibuat oleh:

Nama : Mila Astriana Sari
NIM : 08513241007
Fakultas : Teknik
Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana
Program studi : Pendidikan Teknik Busana

Dengan ini menyatakan penilaian penilaian *post test* tersebut (✓) :

- | | |
|-------------------------------------|--------------------------------|
| <input type="checkbox"/> | Belum memenuhi syarat |
| <input type="checkbox"/> | Memenuhi syarat dengan catatan |
| <input checked="" type="checkbox"/> | Sudah memenuhi syarat |

Catatan (bila perlu)

.....

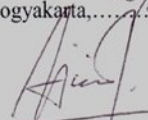
.....

.....

.....

Dengan tinjauan yang saya lakukan dengan sungguh-sungguh, semoga bisa digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 28/11/2012



Widi Hastuti, M.Pd

NIP. 19721115 200003 2 001

**SURAT KETERANGAN VALIDASI AHLI MATERI PEMBELAJARAN
PENILAIAN AFEKTIF**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Widiastuti, M.Pd
NIP : 19721115 200003 2 001
Dosen : Pendidikan Teknik Busana

Setelah saya mencermati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis penilaian afektif yang dibuat dengan tema “Penerapan Metode *Number Head Together* Dalam Pencapaian Kompetensi Pengetahuan Pemilihan Bahan Baku Busana Pada Siswa Program Keahlian Tata Busana Di SMK Ma’arif 2 Sleman”, yang dibuat oleh:

Nama : Mila Astriana Sari
NIM : 08513241007
Fakultas : Teknik
Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana
Program studi : Pendidikan Teknik Busana

Dengan ini menyatakan penilaian penilaian afektif tersebut (√) :

- | | |
|-------------------------------------|--------------------------------|
| <input type="checkbox"/> | Belum memenuhi syarat |
| <input type="checkbox"/> | Memenuhi syarat dengan catatan |
| <input checked="" type="checkbox"/> | Sudah memenuhi syarat |

Catatan (bila perlu)

.....

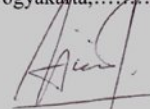
.....

.....

.....

Dengan tinjauan yang saya lakukan dengan sungguh-sungguh, semoga bisa digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 18/1/2012.



Widi Hastuti, M.Pd

NIP. 19721115 200003 2 001

LEMBAR VALIDITAS UNTUK AHLI MATERI

**PENERAPAN METODE *NUMBER HEAD TOGETHER* DALAM PENCAPAIAN
KOMPETENSI PENGETAHUAN PEMILIHAN BAHAN BAKU BUSANA
SISWA PROGRAM KEAHLIAN TATA BUSANA
SMK MA'ARIF 2 SLEMAN**

Mata Pelajaran : Pengetahuan pemilihan bahan baku busana
Kelas/ semester : X/2
Standar Kompetensi : Memilih bahan baku busana
Peneliti : Mila Astriana Sari
Ahli Materi : Noor Fitrihana, M.Eng

A. Petunjuk Pengisian

1. Lembar validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat bapak/ ibu sebagai ahli materi.
2. Validitas terdiri dari aspek materi pembelajaran.
3. Jawaban bisa diberikan dalam kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda “√”.

No.	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Cakupan materi	√	
2.	Mengandung wawasan		√

4. Keterangan penilaian sebagai berikut:

1 : tidak

1 : ya

5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan.

B. Aspek Materi

Indikator	Penilaian	
	Ya	Tidak
1. Keruntutan sistematika penyajian materi.	√	
2. Materi sudah sesuai kurikulum.	√	
3. Materi mengandung wawasan.	√	
4. Materi yang disajikan sudah mewakili petunjuk belajar.	√	
Jumlah skor nilai	4	0

C. Kualitas Materi Pembelajaran

Kualitas	Interval Skor	Interpretasi
Layak	$2 \leq \text{Skor} < 4$	Materi dinyatakan layak untuk digunakan pengambilan data
Tidak Layak	$0 < \text{Skor} < 2$	Materi dinyatakan tidak layak untuk digunakan pengambilan data

D. Saran

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

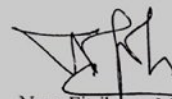
E. Kesimpulan

Materi ini dinyatakan :

- ① Layak untuk diuji coba dilapangan tanpa revisi.
2. Layak untuk diuji coba dilapangan dengan revisi sesuai saran.
3. Tidak layak

(mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta, ... 1 Mei 2012



Noor Fitrihana, M.Eng

NIP.19760920 200112 1 001

SURAT KETERANGAN VALIDASI AHLI MATERI PEMBELAJARAN
PENILAIAN *POST TEST*

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Noor Fitrihana, M.Eng

NIP : 19760920 200112 1 001

Dosen : Pendidikan Teknik Busana

Setelah saya mencermati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis *post test* yang dibuat dengan tema “Penerapan Metode *Number Head Together* Dalam Pencapaian Kompetensi Pengetahuan Pemilihan Bahan Baku Busana Pada Siswa Program Keahlian Tata Busana Di SMK Ma’arif 2 Sleman”, yang dibuat oleh:

Nama : Mila Astriana Sari

NIM : 08513241007

Fakultas : Teknik

Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana

Program studi : Pendidikan Teknik Busana

Dengan ini menyatakan penilaian penilaian *post test* tersebut (√) :

☐

Belum memenuhi syarat

☐

Memenuhi syarat dengan catatan

☒

Sudah memenuhi syarat

Catatan (bila perlu)

.....

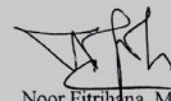
.....

.....

.....

Dengan tinjauan yang saya lakukan dengan sungguh-sungguh, semoga bisa digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, ... 1 Mei 2012



Noor Fitrihana, M.Eng

NIP.19760920 200112 1 001

**SURAT KETERANGAN VALIDASI AHLI MATERI PEMBELAJARAN
PENILAIAN AFEKTIF**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Noor Fitrihana, M.Eng
NIP : 19760920 200112 1 001
Dosen : Pendidikan Teknik Busana

Setelah saya mencermati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis penilaian afektif yang dibuat dengan tema “Penerapan Metode *Number Head Together* Dalam Pencapaian Kompetensi Pengetahuan Pemilihan Bahan Baku Busana Pada Siswa Program Keahlian Tata Busana Di SMK Ma’arif 2 Sleman”, yang dibuat oleh:

Nama : Mila Astriana Sari
NIM : 08513241007
Fakultas : Teknik
Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana
Program studi : Pendidikan Teknik Busana

Dengan ini menyatakan penilaian penilaian afektif tersebut (√) :

- | | |
|-------------------------------------|--------------------------------|
| <input type="checkbox"/> | Belum memenuhi syarat |
| <input type="checkbox"/> | Memenuhi syarat dengan catatan |
| <input checked="" type="checkbox"/> | Sudah memenuhi syarat |

Catatan (bila perlu)

.....
.....
.....
.....

Dengan tinjauan yang saya lakukan dengan sungguh-sungguh, semoga bisa digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 1 Mei 2012



Noor Fitrihana, M.Eng

NIP.19760920 200112 1 001

LEMBAR VALIDITAS UNTUK AHLI METODE PEMBELAJARAN

“PENERAPAN METODE *NUMBER HEAD TOGETHER* DALAM PENCAPAIAN
KOMPETENSI PENGETAHUAN PEMILIHAN BAHAN BAKU BUSANA
SISWA PROGRAM KEAHLIAN TATA BUSANA
SMK MA'ARIF 2 SLEMAN”

Mata Pelajaran : Pengetahuan Pemilihan Bahan Baku Busana

Kelas/ semester : X / 2

Standar Kompetensi : Memilih Bahan Baku Busana

Peneliti : Mila Astriana Sari

Ahli Metode : Dra. Atik Sunaryati

A. Petunjuk Pengisian

1. Lembar validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat bapak/ ibu sebagai ahli metode pembelajaran.
2. Validitas terdiri dari aspek kriteria pemilihan metode pembelajaran.
3. Jawaban bisa diberikan dalam kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda “√”.

No.	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Metode pembelajaran sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran.	√	
2.	Kesesuaian metode pembelajaran dengan materi.		√

4. Keterangan penilaian sebagai berikut:

0 : tidak

1 : ya

5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan.

B. Aspek Metode Pembelajaran

Indikator	Penilaian	
	Ya	Tidak
1. Metode <i>Number Head Together</i> dalam pembelajaran difokuskan pada tujuan yang diinginkan.	√	
2. Metode <i>Number Head Together</i> sesuai dengan isi/ materi pembelajaran.	√	
3. Metode <i>Number Head Together</i> dapat memberikan motivasi kepada siswa.	√	
4. Metode <i>Number Head Together</i> dapat merangsang keaktifan siswa.	√	
Jumlah skor penilaian	4	0

C. Kualitas Metode Pembelajaran

Kualitas	Interval skor	Interpretasi
Layak	$2 \leq \text{skor} \leq 4$	Metode <i>Number Head Together</i> dinyatakan layak untuk digunakan pengambilan data
Tidak layak	$0 \leq \text{skor} < 2$	Metode <i>Number Head Together</i> dinyatakan tidak layak untuk digunakan pengambilan data

D. Saran

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

E. Kesimpulan

Metode ini dinyatakan :

- ① Layak untuk diuji coba dilapangan tanpa revisi.
2. Layak untuk diuji coba dilapangan dengan revisi sesuai saran.
3. Tidak layak

(mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta, 7 Mei 2017

Menyetujui,



Dra. Atik Sunaryati

LEMBAR VALIDITAS INSTRUMEN PENGAMATAN PENERAPAN
METODE PEMBELAJARAN

“PENERAPAN METODE *NUMBER HEAD TOGETHER* DALAM PENCAPAIAN
KOMPETENSI PENGETAHUAN PEMILIHAN BAHAN BAKU BUSANA
SISWA PROGRAM KEAHLIAN TATA BUSANA
SMK MA'ARIF 2 SLEMAN”

Mata Pelajaran : Pengetahuan Pemilihan Bahan Baku Busana
Kelas/ semester : X / 2
Standar Kompetensi : Memilih Bahan Baku Busana
Peneliti : Mila Astriana Sari
Ahli Metode : Dra. Atik Sunaryati

A. Petunjuk Pengisian

1. Lembar validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat bapak/ibu sebagai ahli metode pembelajaran.
2. Validitas terdiri dari aspek materi pembelajaran.
3. Jawaban bisa diberikan dalam kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda “√”.

No.	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Metode pembelajaran sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran.	√	
2.	Kesesuaian metode pembelajaran dengan materi.		√

4. Keterangan penilaian sebagai berikut:
0 : tidak

1 : ya
5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan.

B. Aspek Instrumen Lembar Pengamatan Metode Pembelajaran

Indikator	Penilaian	
	Ya	Tidak
1. Evaluasi sesuai dengan indikator pada kisi-kisi instrumen lembar pengamatan	√	
2. Evaluasi diruntutkan berdasarkan urutan yang akan diamati	√	
3. Kriteria pencapaian indikator instrumen lembar pengamatan penerapan metode pembelajaran jelas	√	
4. Pembobotan setiap indikator instrumen lembar pengamatan metode pembelajaran tepat	√	
Jumlah skor penilaian	4	0

C. Kualitas Instrumen Lembar Pengamatan Penerapan Metode Pembelajaran

Kualitas	Interval skor	Interpretasi
Layak	$2 \leq \text{skor} \leq 4$	Instrumen lembar pengamatan dinyatakan layak untuk digunakan pengambilan data
Tidak layak	$0 \leq \text{skor} < 2$	Instrumen lembar pengamatan dinyatakan tidak layak untuk digunakan pengambilan data

D. Saran

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

E. Kesimpulan

Metode ini dinyatakan :

- ① Layak untuk diuji coba dilapangan tanpa revisi.
2. Layak untuk diuji coba dilapangan dengan revisi sesuai saran.
3. Tidak layak

(mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta, 7 Mei 2017

Menyetujui,



Dra. Atik Sunaryati

**SURAT KETERANGAN VALIDASI INSTRUMEN LEMBAR
PENGAMATAN PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dra. Atik Sunaryati
Guru : Pengetahuan Pemilihan Bahan Baku Busana
Sekolah : SMK Ma'arif 2 Sleman

Setelah saya mencermati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis instrumen catatan lapangan dengan tema “**Penerapan Metode *Number Head Together* Dalam Pencapaian Kompetensi Pengetahuan Pemilihan Bahan Baku Busana Pada Siswa Program Keahlian Tata Busana Di SMK Ma'arif 2 Sleman**”, yang dibuat oleh:

Nama : Mila Astriana Sari
NIM : 08513241007
Fakultas : Teknik
Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana
Program studi : Pendidikan Teknik Busana

Dengan ini menyatakan instrumen catatan lapangan tersebut (√) :

☐

Belum memenuhi syarat

☐

Memenuhi syarat dengan catatan

☒

Sudah memenuhi syarat

Catatan (bila perlu)

.....

.....

.....

.....

Dengan tinjauan yang saya lakukan dengan sungguh-sungguh, semoga bisa digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 7 Mei 2012

Menyetujui,



Dra. Atik Snaryati

SURAT KETERANGAN VALIDASI AHLI METODE PEMBELAJARAN

LEMBAR PENILAIAN AFEKTIF

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dra. Atik Sunaryati
Guru : Pengetahuan Pemilihan Bahan Baku Busana
Sekolah : SMK Ma'arif 2 Sleman

Setelah saya mencermati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis penilaian lembar observasi yang dibuat dengan tema “ **Penerapan Metode *Number Head Together* Dalam Pencapaian Kompetensi Pengetahuan Pemilihan Bahan Baku Busana Pada Siswa Program Keahlian Tata Busana Di SMK Ma'arif 2 Sleman**”, yang dibuat oleh:

Nama : Mila Astriana Sari
NIM : 08513241007
Fakultas : Teknik
Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana
Program studi : Pendidikan Teknik Busana

Dengan ini menyatakan lembar penilaian afektif tersebut (√) :

<input type="checkbox"/>	Belum memenuhi syarat
<input type="checkbox"/>	Memenuhi syarat dengan catatan
<input checked="" type="checkbox"/>	Sudah memenuhi syarat

Catatan (bila perlu)

.....
.....
.....
.....

Dengan tinjauan yang saya lakukan dengan sungguh-sungguh, semoga bisa digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 7 Mei 2012

Menyetujui,



Dra. Atik Sunaryati

LEMBAR VALIDITAS UNTUK AHLI MATERI

**PENERAPAN METODE *NUMBER HEAD TOGETHER* DALAM PENCAPAIAN
KOMPETENSI PENGETAHUAN PEMILIHAN BAHAN BAKU BUSANA
SISWA PROGRAM KEAHLIAN TATA BUSANA
SMK MA'ARIF 2 SLEMAN**

Mata Pelajaran : Pengetahuan Pemilihan bahan baku busana

Kelas/ semester : X/2

Standar Kompetensi : Memilih bahan baku busana

Peneliti : Mila Astriana Sari

Ahli Materi : Dra. Atik Sunaryati

A. Petunjuk Pengisian

1. Lembar validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat bapak/ ibu sebagai ahli materi.
2. Validitas terdiri dari aspek materi pembelajaran.
3. Jawaban bisa diberikan dalam kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda “√”.

No.	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Cakupan materi	√	
2.	Mengandung wawasan		√

4. Keterangan penilaian sebagai berikut:

2 : tidak

1 : ya

5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan.

B. Aspek Materi

Indikator	Penilaian	
	Ya	Tidak
1. Keruntutan sistematika penyajian materi.	√	
2. Materi sudah sesuai kurikulum.	√	
3. Materi mengandung wawasan.	√	
4. Materi yang disajikan sudah mewakili petunjuk belajar.	√	
Jumlah skor nilai	4	0

C. Kualitas Materi Pembelajaran

Kualitas	Interval Skor	Interpretasi
Layak	$2 \leq \text{Skor} < 4$	Materi dinyatakan layak untuk digunakan pengambilan data
Tidak Layak	$0 < \text{Skor} < 2$	Materi dinyatakan tidak layak untuk digunakan pengambilan data

D. Saran

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

E. Kesimpulan

Metode ini dinyatakan :

- ① Layak untuk diuji coba dilapangan tanpa revisi.
2. Layak untuk diuji coba dilapangan dengan revisi sesuai saran.
3. Tidak layak

(mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta, 7 Mei 2012

Menyetujui,



Dra. Atik Sunaryati

SURAT KETERANGAN VALIDASI AHLI MATERI PEMBELAJARAN
PENILAIAN *POST TEST*

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dra. Atik Sunaryati

Guru : Pengetahuan Pemilihan Bahan Baku Busana

Sekolah : SMK Ma'arif 2 Sleman

Setelah saya mencermati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis *post test* yang dibuat dengan tema **“Penerapan Metode *Number Head Together* Dalam Pencapaian Kompetensi Pengetahuan Pemilihan Bahan Baku Busana Pada Siswa Program Keahlian Tata Busana Di SMK Ma'arif 2 Sleman”**, yang dibuat oleh:

Nama : Mila Astriana Sari

NIM : 08513241007

Fakultas : Teknik

Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana

Program studi : Pendidikan Teknik Busana

Dengan ini menyatakan penilaian penilaian *post test* tersebut (√) :

☐

Belum memenuhi syarat

☐

Memenuhi syarat dengan catatan

☒

Sudah memenuhi syarat

Catatan (bila perlu)

.....

.....

.....

.....

Dengan tinjauan yang saya lakukan dengan sungguh-sungguh, semoga bisa digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 7 Mei 2012

Menyetujui,



Dra. Atik Sunaryati

LEMBAR VALIDITAS UNTUK AHLI METODE PEMBELAJARAN

“PENERAPAN METODE *NUMBER HEAD TOGETHER* DALAM PENCAPAIAN
KOMPETENSI PENGETAHUAN PEMILIHAN BAHAN BAKU BUSANA
SISWA PROGRAM KEAHLIAN TATA BUSANA
SMK MA'ARIF 2 SLEMAN”

Mata Pelajaran : Pengetahuan Pemilihan Bahan Baku Busana
Kelas/ semester : X / 2
Standar Kompetensi : Memilih Bahan Baku Busana
Peneliti : Mila Astriana Sari
Ahli Metode : Sri Widarwati, M.Pd

A. Petunjuk Pengisian

1. Lembar validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat bapak/ ibu sebagai ahli metode pembelajaran.
2. Validitas terdiri dari aspek kriteria pemilihan metode pembelajaran.
3. Jawaban bisa diberikan dalam kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda “√”.

No.	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Metode pembelajaran sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran.	√	
2.	Kesesuaian metode pembelajaran dengan materi.		√

4. Keterangan penilaian sebagai berikut:

0 : tidak

1 : ya

5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan.

B. Aspek Metode Pembelajaran

Indikator	Penilaian	
	Ya	Tidak
1. Metode <i>Number Head Together</i> dalam pembelajaran difokuskan pada tujuan yang diinginkan.	√	
2. Metode <i>Number Head Together</i> sesuai dengan isi/ materi pembelajaran.	√	
3. Metode <i>Number Head Together</i> dapat memberikan motivasi kepada siswa.	√	
4. Metode <i>Number Head Together</i> dapat merangsang keaktifan siswa.	√	
Jumlah skor penilaian	4	0

C. Kualitas Metode Pembelajaran

Kualitas	Interval skor	Interpretasi
Layak	$2 \leq \text{skor} \leq 4$	Metode <i>Number Head Together</i> dinyatakan layak untuk digunakan pengambilan data
Tidak layak	$0 \leq \text{skor} < 2$	Metode <i>Number Head Together</i> dinyatakan tidak layak untuk digunakan pengambilan data

D. Saran

[illegible]

E. Kesimpulan

Metode ini dinyatakan :

- ① Layak untuk diuji coba dilapangan tanpa revisi.
- 2. Layak untuk diuji coba dilapangan dengan revisi sesuai saran.
- 3. Tidak layak

(mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta, 23 Mei 2012

Menyetujui,



Sri Widarwati, M.Pd

Nip. 19610622 198702 2 001

LEMBAR VALIDITAS INSTRUMEN PENGAMATAN PENERAPAN
METODE PEMBELAJARAN

“PENERAPAN METODE *NUMBER HEAD TOGETHER* DALAM PENCAPAIAN
KOMPETENSI PENGETAHUAN PEMILIHAN BAHAN BAKU BUSANA
SISWA PROGRAM KEAHLIAN TATA BUSANA
SMK MA'ARIF 2 SLEMAN”

Mata Pelajaran : Pengetahuan Pemilihan Bahan Baku Busana
Kelas/ semester : X / 2
Standar Kompetensi : Memilih Bahan Baku Busana
Peneliti : Mila Astriana Sari
Ahli Metode : Sri Widarwati, M.Pd

A. Petunjuk Pengisian

1. Lembar validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat bapak/ ibu sebagai ahli metode pembelajaran.
2. Validitas terdiri dari aspek materi pembelajaran.
3. Jawaban bisa diberikan dalam kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda “√”.

No.	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Metode pembelajaran sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran.	√	
2.	Kesesuaian metode pembelajaran dengan materi.		√

4. Keterangan penilaian sebagai berikut:

0 : tidak

1 : ya

5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan

B. Aspek Instrumen Lembar Pengamatan Metode Pembelajaran

Indikator	Penilaian	
	Ya	Tidak
1. Evaluasi sesuai dengan indikator pada kisi-kisi instrumen lembar pengamatan	√	
2. Evaluasi diruntutkan berdasarkan urutan yang akan diamati	√	
3. Kriteria pencapaian indikator instrumen lembar pengamatan penerapan metode pembelajaran jelas	√	
4. Pembobotan setiap indikator instrumen lembar pengamatan metode pembelajaran tepat	√	
Jumlah skor penilaian	4	0

C. Kualitas Instrumen Lembar Pengamatan Penerapan Metode Pembelajaran

Kualitas	Interval skor	Interpretasi
Layak	$2 \leq \text{skor} \leq 4$	Instrumen lembar pengamatan dinyatakan layak untuk digunakan pengambilan data
Tidak layak	$0 \leq \text{skor} < 2$	Instrumen lembar pengamatan dinyatakan tidak layak untuk digunakan pengambilan data

D. Saran

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

E. Kesimpulan

Metode ini dinyatakan :

- ① Layak untuk diuji coba dilapangan tanpa revisi.
2. Layak untuk diuji coba dilapangan dengan revisi sesuai saran.
3. Tidak layak

(mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta, 23 Mei 2012

Menyetujui,



Sri Widarwati, M.Pd

Nip. 19610622 198702 2 001

**SURAT KETERANGAN VALIDASI INSTRUMEN LEMBAR
PENGAMATAN PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sri Widarwati, M.Pd

NIP : 19610622 198702 2 001

Dosen : Jurusan Pendidikan teknik Boga dan Busana

Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Setelah saya mencermati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis instrumen catatan lapangan dengan tema “**Penerapan Metode *Number Head Together* Dalam Pencapaian Kompetensi Pengetahuan Pemilihan Bahan Baku Busana Pada Siswa Program Keahlian Tata Busana Di SMK Ma’arif 2 Sleman ”**, yang dibuat oleh:

Nama : Mila Astriana Sari

NIM : 08513241007

Fakultas : Teknik

Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana

Program studi : Pendidikan Teknik Busana

Dengan ini menyatakan instrument catatan lapangan tersebut (√) :

☐

Belum memenuhi syarat

☐

Memenuhi syarat dengan catatan

☒

Sudah memenuhi syarat

Catatan (bila perlu)

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Dengan tinjauan yang saya lakukan dengan sungguh-sungguh, semoga bisa digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 23 Mei 2012

Menyetujui,



Sri Widarwati, M.Pd

NIP. 19610622 198702 2 001

SURAT KETERANGAN VALIDASI AHLI METODE PEMBELAJARAN

LEMBAR PENILAIAN AFEKTIF

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sri Widarwati, M.Pd

NIP : 19610622 198702 2 001

Dosen : Pendidikan Teknik Busana

Setelah saya mencermati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis penilaian lembar observasi yang dibuat dengan tema “ **Penerapan Metode Number Head Together Dalam Pencapaian Kompetensi Pengetahuan Pemilihan Bahan Baku Busana Pada Siswa Program Keahlian Tata Busana Di SMK Ma’arif 2 Sleman**”, yang dibuat oleh:

Nama : Mila Astriana Sari

NIM : 08513241007

Fakultas : Teknik

Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana

Program studi : Pendidikan Teknik Busana

Dengan ini menyatakan lembar penilaian afektif tersebut (√) :

☐

Belum memenuhi syarat

☐

Memenuhi syarat dengan catatan

☒

Sudah memenuhi syarat

Catatan (bila perlu)

.....

.....

.....

.....

Dengan tinjauan yang saya lakukan dengan sungguh-sungguh, semoga bisa digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 23 Mei 2012

Menyetujui,



Sri Widarwati, M.Pd

NIP. 19610622 198702 2 001

LEMBAR VALIDITAS UNTUK AHLI METODE PEMBELAJARAN

“PENERAPAN METODE *NUMBER HEAD TOGETHER* DALAM PENCAPAIAN
KOMPETENSI PENGETAHUAN PEMILIHAN BAHAN BAKU BUSANA
SISWA PROGRAM KEAHLIAN TATA BUSANA
SMK MA'ARIF 2 SLEMAN”

Mata Pelajaran : Pengetahuan Pemilihan Bahan Baku Busana
Kelas/ semester : X / 2
Standar Kompetensi : Memilih Bahan Baku Busana
Peneliti : Mila Astriana Sari
Ahli Materi : Dr. Emy Budiastuti

A. Petunjuk Pengisian

1. Lembar validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat bapak/ ibu sebagai ahli metode pembelajaran.
2. Validitas terdiri dari aspek kriteria pemilihan metode pembelajaran.
3. Jawaban bisa diberikan dalam kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda “√”.

No.	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Metode pembelajaran sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran.	√	
2.	Kesesuaian metode pembelajaran dengan materi.		√

4. Keterangan penilaian sebagai berikut:
0 : tidak
1 : ya
5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan.

B. Aspek Metode Pembelajaran

Indikator	Penilaian	
	Ya	Tidak
1. Metode <i>Number Head Together</i> dalam pembelajaran difokuskan pada tujuan yang diinginkan.	√	
2. Metode <i>Number Head Together</i> sesuai dengan isi/ materi pembelajaran.	√	
3. Metode <i>Number Head Together</i> dapat memberikan motivasi kepada siswa.	√	
4. Metode <i>Number Head Together</i> dapat merangsang keaktifan siswa.	√	
Jumlah skor penilaian	4	

C. Kualitas Metode Pembelajaran

Kualitas	Interval skor	Interpretasi
Layak	$2 \leq \text{skor} \leq 4$	Metode <i>Number Head Together</i> dinyatakan layak untuk digunakan pengambilan data
Tidak layak	$0 \leq \text{skor} < 2$	Metode <i>Number Head Together</i> dinyatakan tidak layak untuk digunakan pengambilan data

D. Saran

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

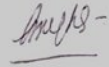
E. Kesimpulan

Metode ini dinyatakan :

- ① Layak untuk diuji coba dilapangan tanpa revisi.
 2. Layak untuk diuji coba dilapangan dengan revisi sesuai saran.
 3. Tidak layak
- (mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta, 24 Mei 2012

Menyetujui,



Dr. Emy Budiastuti

NIP. 19501120 197903 2 001

LEMBAR VALIDITAS INSTRUMEN PENGAMATAN PENERAPAN
METODE PEMBELAJARAN

“PENERAPAN METODE *NUMBER HEAD TOGETHER* DALAM PENCAPAIAN
KOMPETENSI PENGETAHUAN PEMILIHAN BAHAN BAKU BUSANA
SISWA PROGRAM KEAHLIAN TATA BUSANA
SMK MA'ARIF 2 SLEMAN”

Mata Pelajaran : Pengetahuan Pemilihan Bahan Baku Busana
Kelas/ semester : X / 2
Standar Kompetensi : Memilih Bahan Baku Busana
Peneliti : Mila Astriana Sari
Ahli Materi : Dr. Emy Budiastuti

A. Petunjuk Pengisian

1. Lembar validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat bapak/ ibu sebagai ahli metode pembelajaran.
2. Validitas terdiri dari aspek materi pembelajaran.
3. Jawaban bisa diberikan dalam kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda “√”.

No.	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Metode pembelajaran sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran.	√	
2.	Kesesuaian metode pembelajaran dengan materi.		√

4. Keterangan penilaian sebagai berikut:

0 : tidak

1 : ya

5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan.

B. Aspek Instrumen Lembar Pengamatan Metode Pembelajaran

Indikator	Penilaian	
	Ya	Tidak
1. Evaluasi sesuai dengan indikator pada kisi-kisi instrumen lembar pengamatan	√	
2. Evaluasi disusun berdasarkan urutan yang akan diamati	√	
3. Kriteria pencapaian indikator instrumen lembar pengamatan penerapan metode pembelajaran jelas	√	
4. Pembobotan setiap indikator instrumen lembar pengamatan metode pembelajaran tepat	√	
Jumlah skor penilaian	4	

C. Kualitas Instrumen Lembar Pengamatan Penerapan Metode Pembelajaran

Kualitas	Interval skor	Interpretasi
Layak	$2 \leq \text{skor} \leq 4$	Instrumen lembar pengamatan dinyatakan layak untuk digunakan pengambilan data
Tidak layak	$0 \leq \text{skor} < 2$	Instrumen lembar pengamatan dinyatakan tidak layak untuk digunakan pengambilan data

D. Saran

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

E. Kesimpulan

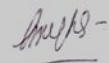
Metode ini dinyatakan :

- ① Layak untuk diuji coba dilapangan tanpa revisi.
2. Layak untuk diuji coba dilapangan dengan revisi sesuai saran.
3. Tidak layak

(mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta, 24 Mei 2012

Menyetujui,



Dr. Emy Budiastuti

NIP. 19501120 197903 2 001

**SURAT KETERANGAN VALIDASI INSTRUMEN LEMBAR
PENGAMATAN PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dr. Emy Budiastuti

NIP : 19501120 197903 2 001

Dosen : Jurusan Pendidikan teknik Boga dan Busana

Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Setelah saya mencermati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis instrumen catatan lapangan dengan tema “**Penerapan Metode *Number Head Together* Dalam Pencapaian Kompetensi Pengetahuan Pemilihan Bahan Baku Busana Pada Siswa Program Keahlian Tata Busana Di SMK Ma’arif 2 Sleman**”, yang dibuat oleh:

Nama : Mila Astriana Sari

NIM : 08513241007

Fakultas : Teknik

Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana

Program studi : Pendidikan Teknik Busana

Dengan ini menyatakan instrument catatan lapangan tersebut (√) :

- | | |
|-------------------------------------|--------------------------------|
| <input type="checkbox"/> | Belum memenuhi syarat |
| <input type="checkbox"/> | Memenuhi syarat dengan catatan |
| <input checked="" type="checkbox"/> | Sudah memenuhi syarat |

Catatan (bila perlu)

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Dengan tinjauan yang saya lakukan dengan sungguh-sungguh, semoga bisa digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 24 Mei 2012

Menyetujui,



Dr. Emy Budiastuti

NIP. 19501120 197903 2 001

SURAT KETERANGAN VALIDASI AHLI METODE PEMBELAJARAN
LEMBAR PENILAIAN AFEKTIF

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dr. Emy Budiastuti
NIP : 19501120 197903 2 001
Dosen : Pendidikan Teknik Busana

Setelah saya mencermati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis penilaian lembar observasi yang dibuat dengan tema “ **Penerapan Metode Number Head Together Dalam Pencapaian Kompetensi Pengetahuan Pemilihan Bahan Baku Busana Pada Siswa Program Keahlian Tata Busana Di SMK Ma’arif 2 Sleman**”, yang dibuat oleh:

Nama : Mila Astriana Sari
NIM : 08513241007
Fakultas : Teknik
Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana
Program studi : Pendidikan Teknik Busana

Dengan ini menyatakan lembar penilaian afektif tersebut (√) :

- | | |
|-------------------------------------|--------------------------------|
| <input type="checkbox"/> | Belum memenuhi syarat |
| <input type="checkbox"/> | Memenuhi syarat dengan catatan |
| <input checked="" type="checkbox"/> | Sudah memenuhi syarat |

Catatan (bila perlu)

.....

.....

.....

.....

Dengan tinjauan yang saya lakukan dengan sungguh-sungguh, semoga bisa digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 24 Mei 2012

Menyetujui,



Dr. Emy Budiastuti

NIP. 19501120 197903 2 001

LAMPIRAN 4

Hasil Nilai Siswa

HASIL NILAI SISWA

No	NAMA SISWA	Nilai Pra Siklus	Nilai Siklus 1	Nilai Siklus 2	Kategori Pra Siklus	Kategori Siklus I	Kategori Siklus II
1	Siswa 1	75	80	95	Tuntas	Tuntas	Tuntas
2	Siswa 2	75	85	100	Tuntas	Tuntas	Tuntas
3	Siswa 3	50	70	85	Belum Tuntas	Tuntas	Tuntas
4	Siswa 4	75	80	95	Tuntas	Tuntas	Tuntas
5	Siswa 5	70	85	100	Tuntas	Tuntas	Tuntas
6	Siswa 6	50	60	85	Belum Tuntas	Belum Tuntas	Tuntas
7	Siswa 7	60	75	90	Belum Tuntas	Tuntas	Tuntas
8	Siswa 8	55	65	80	Belum Tuntas	Belum Tuntas	Tuntas
9	Siswa 9	70	85	95	Tuntas	Tuntas	Tuntas
10	Siswa 10	65	75	95	Belum Tuntas	Tuntas	Tuntas
11	Siswa 11	45	60	85	Belum Tuntas	Belum Tuntas	Tuntas
12	Siswa 12	70	80	95	Tuntas	Tuntas	Tuntas
13	Siswa 13	80	90	100	Tuntas	Tuntas	Tuntas
14	Siswa 14	70	80	95	Tuntas	Tuntas	Tuntas
15	Siswa 15	55	70	90	Belum Tuntas	Tuntas	Tuntas
16	Siswa 16	55	70	95	Belum Tuntas	Tuntas	Tuntas
17	Siswa 17	50	60	90	Belum Tuntas	Belum Tuntas	Tuntas
18	Siswa 18	85	90	100	Tuntas	Tuntas	Tuntas
19	Siswa 19	65	70	90	Belum Tuntas	Tuntas	Tuntas
20	Siswa 20	70	80	95	Tuntas	Tuntas	Tuntas

21	Siswa 21	50	65	80	Belum Tuntas	Belum Tuntas	Tuntas
22	Siswa 22	75	85	95	Tuntas	Tuntas	Tuntas
23	Siswa 23	75	80	95	Tuntas	Tuntas	Tuntas
24	Siswa 24	70	80	90	Tuntas	Tuntas	Tuntas
25	Siswa 25	35	60	85	Belum Tuntas	Belum Tuntas	Tuntas
26	Siswa 26	75	80	90	Tuntas	Tuntas	Tuntas
27	Siswa 27	75	80	95	Tuntas	Tuntas	Tuntas
28	Siswa 28	70	85	90	Tuntas	Tuntas	Tuntas
29	Siswa 29	70	80	95	Tuntas	Tuntas	Tuntas
30	Siswa 30	50	60	80	Belum Tuntas	Belum Tuntas	Tuntas
31	Siswa 31	55	65	85	Belum Tuntas	Belum Tuntas	Tuntas
32	Siswa 32	75	80	95	Tuntas	Tuntas	Tuntas
33	Siswa 33	45	60	85	Belum Tuntas	Belum Tuntas	Tuntas
34	Siswa 34	80	85	90	Tuntas	Tuntas	Tuntas
35	Siswa 35	50	65	85	Belum Tuntas	Belum Tuntas	Tuntas
36	Siswa 36	55	70	90	Belum Tuntas	Tuntas	Tuntas
37	Siswa 37	80	90	100	Tuntas	Tuntas	Tuntas
38	Siswa 38	70	85	95	Tuntas	Tuntas	Tuntas
39	Siswa 39	55	70	90	Belum Tuntas	Tuntas	Tuntas
40	Siswa 40	70	80	90	Tuntas	Tuntas	Tuntas
Jumlah		2570	3015	3655			
Rata-Rata		64.25	75.375	91.375			
Median		70	80	90			

Mode	70	80	95
Max	85	90	100
Min	35	60	80

Pencapaian Kategori Penilaian Kompetensi Belajar Siswa

Kategori	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Pra Siklus (%)	Siklus I (%)	Siklus II (%)
Tuntas	22	30	40	55	75	100
Belum Tuntas	18	10	0	45	25	0
Jumlah	40	40	40	100	100	100

Peningkatan Kompetensi Siswa Pada Mata Pelajaran Pemilihan Bahan Baku Busana

No	NAMA SISWA	Nilai Pra Siklus	Nilai Siklus 1	Peningkatan (%)	Nilai Siklus 2	Peningkatan (%)
1	Siswa 1	75	80	6.67	95	18.75
2	Siswa 2	75	85	13.33	100	17.65
3	Siswa 3	50	70	40	85	21.43
4	Siswa 4	75	80	6.67	95	18.75
5	Siswa 5	70	85	21.43	100	17.65
6	Siswa 6	50	60	20	85	41.67
7	Siswa 7	60	75	25	90	20
8	Siswa 8	55	65	18.18	80	23.08
9	Siswa 9	70	85	21.43	95	11.76
10	Siswa 10	65	75	15.38	95	26.67
11	Siswa 11	45	60	33.33	85	41.67
12	Siswa 12	70	80	14.29	95	18.75
13	Siswa 13	80	90	12.5	100	11.11
14	Siswa 14	70	80	14.29	95	18.75
15	Siswa 15	55	70	27.27	90	28.57
16	Siswa 16	55	70	27.27	95	35.71
17	Siswa 17	50	60	20	90	50
18	Siswa 18	85	90	5.88	100	11.11
19	Siswa 19	65	70	7.69	90	28.57

20	Siswa 20	70	80	14.29	95	18.75
21	Siswa 21	50	65	30	80	23.08
22	Siswa 22	75	85	13.33	95	11.76
23	Siswa 23	75	80	6.67	95	18.75
24	Siswa 24	70	80	14.29	90	12.5
25	Siswa 25	35	60	71.43	85	41.67
26	Siswa 26	75	80	6.67	90	12.5
27	Siswa 27	75	80	6.67	95	18.75
28	Siswa 28	70	85	21.43	90	5.88
29	Siswa 29	70	80	14.29	95	18.75
30	Siswa 30	50	60	20	80	33.33
31	Siswa 31	55	65	18.18	85	30.77
32	Siswa 32	75	80	6.67	95	18.75
33	Siswa 33	45	60	33.33	85	41.67
34	Siswa 34	80	85	6.25	90	5.88
35	Siswa 35	50	65	30	85	30.77
36	Siswa 36	55	70	27.27	90	28.57
37	Siswa 37	80	90	12.5	100	11.11
38	Siswa 38	70	85	21.43	95	11.76
39	Siswa 39	55	70	27.27	90	28.57
40	Siswa 40	70	80	14.29	90	12.5

Peningkatan Rata-Rata Kompetensi Siswa Pada Mata Pelajaran Pemiliha Bahan Baku Busana

Rata-Rata	Pra Siklus	Siklus I	Peningkatan (%)	Siklus II	Peningkatan (%)
	64.25	75.375	17.32	91.375	21.23

DATA

	Nilai Pra Siklus	Nilai Siklus 1	Peningkatan Pra Siklus ke Siklus I (%)	Nilai Siklus 2	Peningkatan Siklus I ke Siklus II (%)
1	75.00	80.00	6.67	95.00	18.75
2	75.00	85.00	13.33	100.00	17.65
3	50.00	70.00	40.00	85.00	21.43
4	75.00	80.00	6.67	95.00	18.75
5	70.00	85.00	21.43	100.00	17.65
6	50.00	60.00	20.00	85.00	41.67
7	60.00	75.00	25.00	90.00	20.00
8	55.00	65.00	18.18	80.00	23.08
9	70.00	85.00	21.43	95.00	11.76
10	65.00	75.00	15.38	95.00	26.67
11	45.00	60.00	33.33	85.00	41.67
12	70.00	80.00	14.29	95.00	18.75
13	80.00	90.00	12.50	100.00	11.11
14	70.00	80.00	14.29	95.00	18.75
15	55.00	70.00	27.27	90.00	28.57
16	55.00	70.00	27.27	95.00	35.71
17	50.00	60.00	20.00	90.00	50.00
18	85.00	90.00	5.88	100.00	11.11
19	65.00	70.00	7.69	90.00	28.57
20	70.00	80.00	14.29	95.00	18.75
21	50.00	65.00	30.00	80.00	23.08
22	75.00	85.00	13.33	95.00	11.76
23	75.00	80.00	6.67	95.00	18.75

	Nilai Pra Siklus	Nilai Siklus 1	Peningkatan Pra Siklus ke Siklus I (%)	Nilai Siklus 2	Peningkatan Siklus I ke Siklus II (%)
24	70.00	80.00	14.29	90.00	12.50
25	35.00	60.00	71.43	85.00	41.67
26	75.00	80.00	6.67	90.00	12.50
27	75.00	80.00	6.67	95.00	18.75
28	70.00	85.00	21.43	90.00	5.88
29	70.00	80.00	14.29	95.00	18.75
30	50.00	60.00	20.00	80.00	33.33
31	55.00	65.00	18.18	85.00	30.77
32	75.00	80.00	6.67	95.00	18.75
33	45.00	60.00	33.33	85.00	41.67
34	80.00	85.00	6.25	90.00	5.88
35	50.00	65.00	30.00	85.00	30.77
36	55.00	70.00	27.27	90.00	28.57
37	80.00	90.00	12.50	100.00	11.11
38	70.00	85.00	21.43	95.00	11.76
39	55.00	70.00	27.27	90.00	28.57
40	70.00	80.00	14.29	90.00	12.50

Statistics

	Nilai Pra Siklus	Nilai Siklus 1	Peningkatan Pra Siklus ke Siklus I (%)	Nilai Siklus 2	Peningkatan Siklus I ke Siklus II (%)
N Valid	40	40	40	40	40
Missing	0	0	0	0	0
Mean	64.2500	75.3750	19.1714	91.3750	22.4431
Median	70.0000	80.0000	16.7832	90.0000	18.7500
Mode	70.00	80.00	6.67(a)	95.00	18.75
Std. Deviation	12.17132	9.56674	12.24688	5.65997	10.84624
Minimum	35.00	60.00	5.88	80.00	5.88
Maximum	85.00	90.00	71.43	100.00	50.00
Sum	2570.00	3015.00	766.85	3655.00	897.72

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Statistics

	Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2
N Valid	40	40	40
Missing	0	0	0
Mean	64.25	75.38	91.38
Std. Error of Mean	1.924	1.513	.895
Median	70.00	80.00	90.00
Mode	70	80	95
Std. Deviation	12.171	9.567	5.660
Variance	148.141	91.522	32.035
Range	50	30	20
Minimum	35	60	80
Maximum	85	90	100
Sum	2570	3015	3655

Pra Siklus

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	35	1	2.5	2.5	2.5
	45	2	5.0	5.0	7.5
	50	6	15.0	15.0	22.5
	55	6	15.0	15.0	37.5
	60	1	2.5	2.5	40.0
	65	2	5.0	5.0	45.0
	70	10	25.0	25.0	70.0
	75	8	20.0	20.0	90.0
	80	3	7.5	7.5	97.5
	85	1	2.5	2.5	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Siklus 1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	60	6	15.0	15.0	15.0
	65	4	10.0	10.0	25.0
	70	6	15.0	15.0	40.0
	75	2	5.0	5.0	45.0
	80	12	30.0	30.0	75.0
	85	7	17.5	17.5	92.5
	90	3	7.5	7.5	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Siklus 2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	80	3	7.5	7.5	7.5
	85	7	17.5	17.5	25.0
	90	11	27.5	27.5	52.5
	95	14	35.0	35.0	87.5
	100	5	12.5	12.5	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

LAMPIRAN 5

Dokumentasi

Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran dengan metode NHT



LAMPIRAN 6

Surat Izin Penelitian

09-04-2012 8:27:00



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281
Telp. (0274) 586168 psw. 276.289.292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734
website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: ft@uny.ac.id ; teknik@uny.ac.id



Certificate No. QSC 00592

Nomor : 0964/UN34.15/PL/2012
Lamp. : 1 (satu) bendel
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

09 April 2012

Yth.

1. Gubernur Provinsi DIY c.q. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY
2. Bupati Sleman c.q. Kepala Bappeda Kabupaten Sleman
3. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Propinsi DIY
4. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Sleman
5. KEPALA BENGKEL SMK MA'ARIF 2 SLEMAN

Dalam rangka pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul **"PENERAPAN METODE NUMBER HEAD TOGETHER DALAM PENCAPAIAN KOMPETENSI PENGETAHUAN PEMILIHAN BAHAN BAKU BUSANA PADA SISWA PROGRAM KEAHLIAN TATA BUSANA DI SMK MA'ARIF 2 SLEMAN"**, bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:


No.	Nama	NIM	Jurusan/Prodi	Lokasi Penelitian
1	Mila Astriana Sari	08513241007	Pend. Teknik Busana - S1	SMK MA'ARIF 2 SLEMAN

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu : Enny Zuhni Khayati, M.Kes.
NIP : 19600427 198503 2 001

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai tanggal 09 April 2012 sampai dengan selesai.

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.

Dekan,
u.b. Wakil Dekan I,


Dr. Sunaryo Soenarto
NIP 19580630 198601 1 001

Tembusan:
Ketua Jurusan



**PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/3350/VI/4/2012

Membaca Surat : Wakil Dekan I Fak. Teknik UNY
Tanggal : 09 April 2012
Nomor : 0964 / UN34.15/PL/2012
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : MILA ASTRIANA SARI
Alamat : Karangmalang Yogyakarta
Judul : PENERAPAN METODE NUMBER HEAD TOGETHER DALAM PENCAPAIAN KOMPETENSI PENGETAHUAN PEMILIHAN BAHAN BAKU BUSANA PADA SISWA PROGRAM KEAHLIAN TATA BUSANA DI SMK MA'ARIF 2 SLEMAN
Lokasi : SMK MA'ARIF 2 Kota/Kab. SLEMAN
Waktu : 09 April 2012 s/d 09 Juli 2012

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Provinsi DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal 09 April 2012

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan

PLH. Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Tembusan :

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Bupati Sleman, cq Bappeda
3. Ka. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Prov. DIY
4. Wakil Dekan I Fak. Teknik UNY
5. Yang Bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(BAPPEDA)

Alamat : Jl. Parasamya No. 1 Beran, Tridadi, Sleman 55511
Telp & Fax. (0274) 868800 e-mail : bappeda@slemanKab.go.id

SURAT PERNYATAAN BERSEDIA MENYERAHKAN
HASIL - HASIL SURVEY/PENELITIAN/PKL
NO. : 070/1177

Kami yang bertanda tangan dibawah ini saya :

1. Nama : MILA ASTRIANA SARI
2. No. Mahasiswa/NIP/NIM : 08513241007
3. Tingkat (D1, D2, S1, S2, S3) : S1
4. Universitas/Akademi : Universitas Negeri Yogyakarta
5. Dosen Pembimbing : Enny Zuhni Khayati, M. Kes
6. Alamat Rumah Peneliti : Dukuh Paksi, Jamursayman, Ngibon, Muntihan, Magelang
7. No. Telp/HP : 087834110190
8. Tempat Lokasi Penelitian/Survey : SMK MAJARIF 2 SLEMAN

Menyatakan dengan ini kami bersedia untuk menyerahkan hasil - hasil PKL/ Research/ Penelitian/ pencarian data tentang/judul :

PENERAPAN METODE NUMBER HEAD TOGETHER DALAM
PENCAPAIAN KOMPETENSI PENGETAHUAN PEMILIHAN
BAHAN BAKU BUSANA PADA SISWA PROGRAM KEAHLIAN
TATA BUSANA DI SMK MAJARIF 2 SLEMAN

Kepada BAPPEDA Kabupaten Sleman

Pernyataan ini merupakan bagian yang tidak terlepas dari
Pernyataan perijinan Research/Penelitian/PKL yang kami lakukan dalam
Wilayah Kabupaten Sleman DIY.



Sleman, 10 April 2012

Yang menyatakan

MILA ASTRIANA SARI

(Nama Terang)



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(BAPPEDA)

Alamat : Jl. Parasamya No. 1 Beran, Tridadi, Sleman 55511
Telp. / Fax. (0274) 868800 E-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IJIN

Nomor : 070 / Bappeda / 1177 / 2012

TENTANG
PENELITIAN

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Keputusan Bupati Sleman Nomor : 55/Kep.KDH/A/2003 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata, Praktek Kerja Lapangan, dan Penelitian.
Menunjuk : Surat dari Sekretariat Daerah Pemerintah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor : 070/3350/V/4/2012 Tanggal : 09 April 2012 Hal : Ijin Penelitian

MENGIJINKAN :

Kepada :
Nama : MILA ASTRIANA SARI
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 08513241007
Program/Tingkat : S1
Instansi/Perguruan Tinggi : UNY
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Karangmalang, Yogyakarta
Alamat Rumah : Danurojo, Jamuskauman, Ngluwar, Muntilan, Magelang
No. Telp / HP : 087834110190
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul :
"PENERAPAN METODE NUMBER HEAD TOGETHER DALAM PENCAPAIAN KOMPETENSI PENGETAHUAN PEMILIHAN BAHAN BAKU BUSANA PADA SISWA PROGRAM KEAHLIAN TATA BUSANA DI SMK MA'ARIF 2 SLEMAN"
Lokasi : SMK Ma'arif 2 Sleman
Waktu : Selama 3 bulan mulai tanggal : 09 April 2012 s/d 09 Juli 2012

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib melapor diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Ijin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Bappeda.
5. Ijin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.

Demikian ijin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

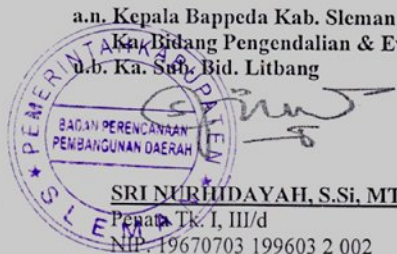
Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman
Pada Tanggal : 10 April 2012

Tembusan Kepada Yth. :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Ka. Kantor Kesatuan Bangsa Kab Sleman.
3. Ka. Dinas Dikpora Kab. Sleman
4. Ka. Bid. Sosbud Bappeda Kab. Sleman
5. Ka. Kantor Kementerian Agama Kab. Sleman
6. Camat Kec. Tempel
7. Ka. SMK Ma'arif 2 Sleman
8. Wakil Dekan I Fak. Teknik - UNY.
9. Peringgal

a.n. Kepala Bappeda Kab. Sleman
Ka. Bidang Pengendalian & Evaluasi
a.b. Ka. Sub. Bid. Litbang



SRI NURHIDAYAH, S.Si, MT
Pejabat Tk. I, III/d
NIP. 19670703 199603 2 002